

**PENDAYAGUNAAN INFAQ DAN SHADAQAH DALAM  
PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DI BIDANG  
PENDIDIKAN PADA SAHABAT YATIM  
INDONESIA CABANG PEKANBARU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S1)  
Pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru



Oleh:

**NURAHDIAT**

**NIRM. 1216.20.2412**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU  
2024 M/1446 H**

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Dakwah  
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru  
Di-  
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nurahdiat  
NIM : 1216.20.2412  
Judul : Pendayagunaan Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan Pada Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Pekanbaru 18 Juli 2024

Dosen Pembimbing I



Dr. Hervrizal, MA  
NIDN. 2117067502

Dosen Pembimbing II



Syamsul Rizal, M.Pd.I.  
NIDN. 2109038701

Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



Ahmad Maulana Anshori, M.Sos  
NIDN. 2105039701

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurahdiat  
NIM : 1216.20.2412  
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: Pendayagunaan Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan Pada Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru adalah hasil karya pribadi dan tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Pekanbaru 18 Juli 2024  
Yang Menyatakan,



Nurahdiat

NIRM : 1216.20.2412



**INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU**  
**FAKULTAS DAKWAH**

كلية الدعوة  
FACULTY OF DAKWAH

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | email : admin@diniyyah.ac.id

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: 012/B-01/PTA/FD-IAIDP/8/2024

Tugas Akhir dengan judul : PENDAYAGUNAAN INFAQ DAN SHADAQAH DALAM  
PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DI BIDANG PENDIDIKAN  
PADA SAHABAT YATIM INDONESIA CABANG PEKANBARU


Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURAHDIAT  
Nomor Induk Registrasi Mahasiswa : 1216.20.2412  
Telah diujikan pada : Sabtu, 20 Juli 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**


Ketua Sidang

  
**Dr. Novi Yanti, MM**  
NIDN. 2124118301


Sekretaris Sidang

  
**Almaria, S.P**

Penguji I

  
**Dr. Hervrizal, MA**  
NIDN. 2117067502

Penguji II

  
**Syamsul Rizal, M.Pd.I**  
NIDN. 21090387 01



Pekanbaru, 23 Agustus 2024  
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru  
Dekan Fakultas Dakwah



**Dr. Hervrizal, MA**  
NIDN. 2117067502

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H.	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	. Z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	S.ad	S.	Es (dengan titik dibawah)

ض	D.ad	D.	De (dengan titik di bawah)
ط	T.a	T.	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z.	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ـَ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fat.hah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيّ	Fath,ah dan ya	Ai	A dan I
اُوّ	Fath,ah dan wau	Au	A dan U

### 3. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari al-Qur'an). Sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fi Zilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

*Al-'Ibarat bi 'umum al-laf,z la bi khus,us al-sabab*

### 4. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata ,Allah'yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf

hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullah*

بِاللَّهِ *billah*

## 5. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf- huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa ma Muh, ammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wud, i'a linnasi lallaz' i bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramad,an al-la\_z' i unzila\_ fih al-Qur'an*

Nas, ir al-Din al-T, usi

Abu Na, sr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz' min al-DAlal

## ABSTRAK

Nurahdiat (2024) : Pendayagunaan Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan Pada Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru

Melihat pada saat ini masih terdapat banyak anak-anak yang menghadapi kesulitan dalam melanjutkan pendidikan dikarenakan adanya keterbatasan ekonomi salah satunya adalah anak yatim. Oleh sebab itu mereka membutuhkan dukungan dari pemerintah maupun masyarakat. Melalui infaq dan shadaqah dan berbagai program pemberdayaan, anak yatim dapat memperoleh bantuan yang diperlukan untuk mengatasi kesulitan yang mereka hadapi. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul "Pendayagunaan Infaq dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan Pada Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru". Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi pendayagunaan infaq dan shadaqah dalam pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan, untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat serta untuk menganalisis dampak pendayagunaan infaq dan shadaqah terhadap pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun narasumber dalam penelitian ini adalah pengelola Sahabat Yatim, Pembina Asrama Sahabat Yatim, dan Penerima bantuan dari Sahabat Yatim. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pendayagunaan yang dikemukakan oleh Nurhatatti Fuad, teori Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, yang menjelaskan tentang tahapan dalam proses pemberdayaan dan teori Taksonomi Bloom tentang tujuan dan sasaran pendidikan.

Hasil penelitian Sahabat Yatim telah melakukan berbagai upaya dalam proses pendayagunaan infaq dan shadaqah untuk pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan baik dari kemitraan ataupun memastikan transparansi dan akuntabilitas dari pendistribusian infaq dan shadaqah. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan anak yatim yaitu, *pertama*, faktor pendukung adanya donatur tetap, menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, dan pelaporan yang transparan. *Kedua*, faktor penghambat banyaknya Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia dan adanya kekhawatiran dari masyarakat terhadap pengelolaan infaq dan shadaqah. Dampak yang dihasilkan menunjukkan bahwa anak yatim memiliki keterampilan di berbagai bidang, memiliki bakat dan peningkatan prestasi. secara keseluruhan, Sahabat Yatim Indonesia telah berhasil memberdayakan anak-anak yatim di bidang pendidikan dapat dilihat dari anak-anak yatim telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek, baik secara akademis, keagamaan, maupun dalam pengembangan karakter dan keterampilan. Pemberdayaan yang dilakukan mencakup dua aspek pendidikan umum dan pendidikan keagamaan.

*Kata Kunci : Pendayagunaan Infaq dan Shadaqah, Pemberdayaan Anak Yatim, Pendidikan*

## ABSTRACT

Nurahdiat (2024) : *“Utilization of Infaq and Sahadaqah in Empowering Orphans in the Field of Education at Sahabat Yatim Indonesia Pekanbaru Branch”*

*Seeing that currently there are still many children who face difficulties in continuing their education due to economic limitations, one of which is orphans. Therefore, they need support from the government and society. Through infaq and shadaqah and various empowerment programs, orphans can get help that they need to overcome their difficulties. Based on the description above, the researcher is interested to research with the title "Utilizing Infaq and Sadaqah in Empowering Orphans in the Field of Education at Sahabat Yatim Indonesia Pekanbaru Branch". The aim of this research is to identify the utilization of infaq and shadaqah in empowering orphans in the field of education, to identify supporting and inhibiting factors and to analyze the impact of utilizing infaq and shadaqah in empowering orphans in the field of education.*

*The research method is descriptive qualitative by interviewing several sources, they are managers of Sahabat Yatim, head dormitory of Sahabat Yatim, and beneficiaries from Sahabat Yatim. The techniques of data collection in this research are observation, interview and documentation. The theory in this research are the empowerment theory put forward by Nurhatatti Fuad, the theory of Wrihatnolo and Dwidjowijoto, which explains the stages in the empowerment process and Bloom's Taxonomy theory regarding educational goals and objectives.*

*The results of the research reveal that Sahabat Yatim have made various efforts in the process of utilizing infaq and sadaqah to empower orphans in the field of education with partnerships, or ensuring transparency and accountability in the distribution of infaq and sadaqah. There are supporting and inhibiting factors in empowering orphans, there are, first, the supporting factors of having permanent donors, establishing partnerships with various parties, and transparent reporting. Second, the inhibiting factor is the number of Amil Zakat Institutions (LAZ) in Indonesia and the existence of skepticism from the public regarding the management of infaq and shadaqah. The impact of empowerment shows that orphans have skills in various fields, have talents and improve their achievements. Overall, Sahabat Yatim Indonesia has succeeded in empowering orphans in education. It can be seen from the orphans who have shown significant development in various aspects, both academically, religiously, and in developing character and skills. The empowerment carried out includes two aspects of general education and religious education.*

*Keywords: Utilization of Infaq and Shadaqah, Empowerment of Orphans, Education*

## MOTTO

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ (الرَّعد/١٣ : ١١)

*“Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (Ar-Ra'd/13:11).*

***Believe that Allah can accomplish impossible things in the most impossible way***

*“ Percayalah bahwa Allah dapat menyelesaikan hal-hal yang mustahil dengan cara yang paling mustahil”.*

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala (SWT) Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di IAI Diniyyah Pekanbaru Program Studi S1 Pengembangan Masyarakat Islam dengan judul penelitian "**Pendayagunaan Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan Pada Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru**". Sholawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Rasulullah Shalallahu Alaihi Wasallam (SAW) keluarganya, sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan dan peran dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM, selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan di kampus ini.
2. Bapak Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I sebagai Wakil Rektor II, dan Bapak Irwan Tutrisno ME, selaku Wakil Rektor III yang telah ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.
3. Terimakasih kepada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) atas kesempatan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

4. Bapak Dr. Hervrizal, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah beserta istri Ibu Raudatul Jannah yang selaku memberikan dukungan dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak Ahmad Maulana Anshori, M.Sos selaku Ketua Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) beserta seluruh Dosen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) serta seluruh Pegawai Akademik yang sudah membantu penulis selama melaksanakan perkuliahan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah.
6. Bapak Dr. Hervrizal, MA selaku Pembimbing I, Bapak Syamsul Rizal, M.Pd.I selaku Pembimbing II yang telah telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, motivasi, masukan dan saran yang sangat berharga bagi penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
7. Ayah saya (Supriadi) dan almarhumah ibu saya (Darnawati) serta almarhumah nenek saya (Hj. Suhera) yang sangat saya sayangi, yang sudah seperti ibu bagi saya sendiri, terima kasih atas semua perawatan, kasih sayang dan doa yang terus-menerus diberikan untuk keberhasilan dan kebahagiaan saya.
8. Kaka saya Firda dan Fitri terimakasih banyak atas dukungan dan do'a yang selama ini diberikan kepada penulis hingga penulis bisa sampai di titik ini.
9. Terimakasih kepada oom dan tante saya Bapak H.Arsyad Ibu Hj.Hasnawati, Ibu Hj.Bungaidah, dan Bapak Alm. H.Sultani, yang selalu mendukung dan mendoakan untuk kelancaran setiap langkah yang saya ambil.
10. Kepada guru saya almarhumah Ibu Hj.Syamsiyah, Bapak Zawil Irham beserta istri terimakasih banyak atas ilmu, do'a serta dukungan yang diberikan sehingga penulis sampai dititik ini.

11. Kepada keluarga saya M. Yunus, Nur Azizah, M. Ishaq, Uliyana, M. ismail, Ika Multawiyah, Syamsinar, Boy Safwan, Eni Maryani, Ibu Suhaidah, Bapak Syahrul, Hj. St Amang, Ibu Hj.Salma, Bapak H.Arif, Ibu Rahmah, Bapak Dahlan, Ibu Hayatunnufus, Bapak Azhari dan adik saya, Naila Aulia, Ana Muchalisah, Akifa Naila, serta seluruh keluarga yang sudah memberikan dukungan dan do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik.
12. Kepada Lembaga Sahabat Yatim, Ibu Dede Rubian selaku Kepala Cabang Sahabat Yatim, Ibu Yosi Puspita selaku Pembina Asrama, Adik-adik Asrama Sahabat Yatim serta seluruh pengelola Sahabat Yatim Indonesia yang telah membantu dan memberikan izinnya kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga Sahabat Yatim.
13. Terimakasih Kepada sahabatku, saudariku Sri Rohani, terimakasih banyak atas dukungan serta do'a yang diberikan, dan semoga Allah membalas semua kebaikanmu.
14. Kepada sahabat saya satu angkatan Ayu Ramadani, Luxlul dan Nur Laylatun Nahar Lubis atas waktu, dan dukungan yang selalu diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu.
15. Terimakasih kepada Teman-teman seperjuangan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2020 karena sudah mengisi keseharian selama kurang lebih 4 tahun.
16. Kepada Teman-teman satu Asrama, Akadna Santi Harahap, Mirdayani Piliang, Natulaini Harahap, Halimah Tussa'diah, Ainun Sakiyah, Elsa Wahyuni, Puja Manjita, Fira Fitria Rahayu dan Raihanul Jannah, serta

seluruh teman-teman asrama yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas semangat, dukungan, dan kebersamaan yang diberikan selama 3 tahun.

17. Terimakasih kepada kaka angkat saya Yunita S.Psi yang telah memberikan bantuan, dukungan, serta do'a sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini dengan baik.

18. Almameterku Institut Agama Islam (IAI) Dniyyah Pekanbaru.

Dalam penyusunan Skripsi ini, peneliti menyadari segala kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Akhir kata peneliti menyampaikan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan Skripsi ini. Semoga penulisan Skripsil ini memberikan manfaat bagi penulis, dan memberikan wawasan bagi pembaca. Amin.

Pekanbaru 18 Juli 2024

Nurahdiat  
NIRM : 1216.20.2412

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Penegasan Istilah.....	9
F. Kerangka Berfikir.....	12
G. Hasil Penelitian Terdahulu .....	13
H. Sistematika Penulisan .....	16
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>18</b>
A. Pendayagunaan .....	18
B. Infaq.....	21
C. Shadaqah.....	25
D. Pemberdayaan ( <i>Empowerment</i> ).....	29
E. Anak Yatim.....	32
F. Pendidikan .....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>54</b>
A. Pendekatan dan Metodologi Penelitian .....	54
B. Jenis dan Sumber Data.....	54
C. Teknik Pengumpulan Data .....	55

D. Teknik Analisis Data.....	56
E. Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>58</b>
A. Deskripsi Data.....	58
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>107</b>
A. Kesimpulan .....	107
B. Saran .....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbedaan Infaq dan Shadaqah .....	29
Tabel 4.1 Kantor Layanan Sahabat Yatim .....	61
Tabel 4.2 Data Anak Asrama Sahabat Yatim.....	63

## DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir .....	12
Bagan 4.1 Struktur Sahabat Yatim.....	62

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Instagram Sahabat Yatim.....	64
Gambar 4.2 Facebook Sahabat Yatim .....	64
Gambar 4.3 YouTube Sahabat Yatim .....	64
Gambar 4.4 Website Sahabat Yatim.....	65
Gambar 4.5 Tiktok Sahabat Yatim .....	65

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- LAMPIRAN 1 Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia Pekanbaru
- LAMPIRAN 2 Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia Pekanbaru
- LAMPIRAN 3 Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia Pekanbaru
- LAMPIRAN 4 Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia Pekanbaru
- LAMPIRAN 5 Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia Pekanbaru
- LAMPIRAN 6 Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia Pekanbaru
- LAMPIRAN 7 Surat Keputusan (SK) Pembimbing
- LAMPIRAN 8 Surat Izin Penelitian
- LAMPIRAN 9 Dokumentasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbicara tentang kehidupan, setiap manusia membutuhkan yang namanya ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu pengetahuan setiap manusia bisa meraih apa yang diinginkannya, serta dengan pendidikan setiap manusia mampu bersaing dengan manusia lain dalam berbagai aspek kehidupan, pengetahuan itu bisa diperoleh melalui pendidikan, dimana pendidikan adalah hak bagi setiap warga Indonesia, dan pendidikan merupakan ranah bagi seseorang untuk mengembangkan potensi-potensi mereka secara maksimal, serta memberikan mereka kesempatan untuk mewujudkan impian mereka.

Salah satu cara mempermudah akses pendidikan bagi anak yatim dhuafa yaitu dengan memanfaatkan dana infaq dan shadaqah. Pemanfaatan dana infaq dan shadaqah didedikasikan pada pemberdayaan melalui berbagai program yang membawa dampak positif dalam masyarakat khususnya masyarakat yang tidak mampu secara finansial, dimana masyarakat dari aspek ekonomi lebih menekankan kemandirian dan memiliki kehidupan yang layak dijalani, sementara dari aspek sosial masyarakat diharapkan agar bisa setara dengan masyarakat yang lain dan bisa berkompetisi dengan masyarakat lain. Hal ini berarti dengan adanya pendayagunaan akan tercipta sikap maupun perilaku setiap masyarakat menuju kemandirian.

Pemberdayaan sendiri memiliki fungsi berupaya untuk membentuk amil, bagaimana agar masyarakat (muzakki) memiliki kehidupan yang tentram dan sejahtera serta masyarakat (mustahiq) tidak selamanya bergantung pada pemberian orang lain akan tetapi diharapkan bisa menjadi muzakki baru.

Salah satu golongan yang berhak menerima infaq dan shadaqah adalah anak yatim dari kalangan dhuafa, dimana mereka merupakan orang yang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka adalah orang-orang yang hidup dalam kondisi kemiskinan, kesengsaraan, ketidakberdayaan, dan penderitaan yang terus menerus (Muksin M.K, 2004). bukan hanya dari segi materi, akan tetapi anak yatim yang berasal dari kalangan dhuafa memiliki kelemahan secara psikis maupun fisik, dimana anak yatim adalah anak yang kehilangan ayahnya sehingga anak yatim merupakan seorang anak yang hidup dalam keterbatasan ekonomi dan perlu untuk diberdayakan. Sebagaimana dalam ajaran Islam mengajarkan untuk memuliakan anak yatim sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah ayat 220 yang berbunyi :

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَّهُمْ خَيْرٌ ۗ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَآخْوَانُكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ  
٢٢٠

*Artinya:*

*“tentang dunia dan akhirat. Mereka bertanya kepadamu (Nabi Muhammad) tentang anak-anak yatim. Katakanlah, “Memperbaiki keadaan mereka adalah baik.” Jika kamu mempergauli mereka, mereka adalah saudara-saudaramu. Allah mengetahui orang yang berbuat kerusakan dan yang berbuat kebaikan. Seandainya Allah menghendaki, niscaya Dia mendatangka*

*kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana* (Al-Qur'an Kemenag, 2019).

Berbicara tentang anak yatim dalam pandangan Islam kedudukan anak yatim sangat dimuliakan, bahkan Allah sendiri menyebutkan anak yatim dalam Al-Quran sebanyak 23 kali. (Ben Akrom Kasyaf S., 2016) Karena itu kedudukan setiap individu dalam konteks agama Islam telah diatur dengan bijaksana. Tidak hanya memandang kedudukan manusia pada tataran fisik, harta yang melimpah dan memiliki jabatan, dalam hal ini Allah telah menjelaskan dengan sangat jelas bahwa kedudukan setiap orang antara satu dengan yang lainnya, dalam pandangan Allah setiap manusia memiliki derajat yang sama. Kecuali pada aspek ketaatan spritual mereka.

Sejalan dengan hal ini dalam konteks Islam kedudukan anak yatim memiliki hak yang setara dengan anak-anak yang lain. Allah tidak membedakan antara anak yatim hanya karena kehilangan orang tua ataupun kondisi ekonomi yang terbatas, sebaliknya Allah SWT dengan tegas menyatakan bahwa kedudukan anak yatim sangat mulia di sisi-Nya dan setiap umat muslim yang memberikan bantuan kepada anak-anak yatim, maka akan meraih keberkahan dari Allah SWT.

Maka sebagai umat muslim diperintahkan untuk menghormati anak yatim, tidak hanya dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya melainkan juga untuk kesejahteraannya sebagai tindakan amalan yang mulia dan anak yatim yang harus disantuni adalah anak yang hidup dalam kefakiran. Salah satu bentuk kepedulian terhadap kehidupan anak yatim terutama dari kalangan dhuafa yaitu memberdayakan mereka di bidang pendidikan dengan meningkatkan kemampuan mereka dengan membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga bisa meningkatkan kesejahteraan

baik dari segi sosial maupun ekonomi dengan cara memberikan bimbingan, pelatihan-pelatihan maupun pendampingan agar mereka bisa menjalani kehidupan dengan kemandirian.

Melihat pada saat ini di Negara Indonesia banyak anak-anak yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya karena keterbatasan ekonomi, Dengan demikian situasi ini menginspirasi berbagai pihak untuk membentuk lembaga-lembaga dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat. Keberadaan lembaga-lembaga ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dan membantu pemerintah dalam menanggulangi berbagai masalah sosial maupun ekonomi masyarakat, termasuk upaya penanggulangan kemiskinan. Salah satu entitas sosial yang berfokus pada kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat pada saat ini adalah Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru.

Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru berperan dalam pengelolaan zakat, infaq shadaqah (ZIS) . Sahabat yatim Indonesia adalah lembaga sosial yang secara resmi diakui sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) pada 30 Desember 2020 yang bergerak di ranah sosial, pemberdayaan dan pengasuhan anak yatim dan dhuafa. Sahabat yatim sendiri sudah berdiri sejak 1 September 2009, dimana sahabat yatim mengawali anak-anak yatim melewati masa sulit dan keterbatasan yang dihadapi akibat kehilangan orang tua dan tekanan ekonomi.

Sahabat yatim Indonesia sendiri merupakan Lembaga yang dikukuhkan sebagai lembaga amil zakat nasional (LAZNAS) yang mengutamakan pemberdayaan anak yatim dan dhuafa, berdasarkan SK. Menteri Agama RI No. 912 Tahun 2020, yang mengutamakan

pemberdayaan anak yatim dan dhuafa. (Yatim, 2023) Sehingga Sahabat Yatim Indonesia memiliki wewenang menghimpun dana dari masyarakat serta mendistribusikan kepada masyarakat yang berhak menerimanya sesuai dengan ajaran Islam. Sahabat Yatim Indonesia selain memiliki kantor pusat di Tangerang selatan, Sahabat Yatim juga memiliki beberapa cabang. Tersebar 26 asrama asuh yang manampung ribuan anak-anak yatim dan dhuafa, di 20 kota dan 15 Provinsi di Indonesia, salah satunya adalah Sahabat Yatim Indonesia cabang Pekanbaru Kelurahan. Sidomulyo Timur, Kecamatan. Marpoyan Damai.

Infaq dan shadaqah didistribusikan kepada masyarakat yang memenuhi syarat sesuai dengan program-program dan ketentuan dalam syariat Islam. Sahabat Yatim Indonesia saat ini memiliki beberapa program yaitu diantaranya, program yatim center, kesehatan, ekonomi, sosial kemanusiaan, dakwah dan pendidikan. Dari beberapa program tersebut program di bidang pendidikan akan menjadi fokus peneliti dalam pemberdayaan anak yatim melalui pendayagunaan infaq dan shadaqah. Pada penelitian ini menggunakan tiga teori yaitu, Teori yang digunakan teori pendayagunaan yang dikemukakan oleh Nurhatatti Fuad, teori Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, yang menjelaskan tentang tahapan dalam proses pemberdayaan serta teori Taksonomi Bloom tentang tujuan dan sasaran pendidikan.

Pada penelitian ini berfokus pada pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan, hal ini dikarenakan program tersebut sangat membantu anak yatim dhuafa dalam melanjutkan pendidikannya, dan sebagai wujud memberdayakan pendidikan anak-anak yatim dhuafa melalui

pendayagunaan infaq dan shadaqah, sehingga dapat meningkatkan pendidikan anak yatim yang memiliki keterbatasan ekonomi. Dengan demikian hak-hak mereka untuk mendapatkan pendidikan terpenuhi, dengan memberi ilmu pengetahuan keterampilan dan pemahaman dapat meningkatkan kualitas hidup serta menciptakan masa depan yang baik sehingga dapat menjadi agen perubahan dalam komunitas mereka.

Pada penelitian ini menurut peneliti program di bidang pendidikan menjadi opsi yang tepat untuk diteliti lebih lanjut dikarenakan pada saat ini di Indonesia salah satunya kota pekanbaru masih terdapat banyak anak-anak yang menghadapi kesulitan dalam melanjutkan pendidikan dikarenakan adanya keterbatasan ekonomi terutama bagi anak yatim yang memiliki permasalahan kesejahteraan sosial ekonomi. Di mana anak yatim seringkali mengalami kerentanan dan keterbatasan dalam hal pendidikan sehingga membutuhkan perhatian khusus baik dari pemerintah maupun masyarakat. Berdasarkan pra survei awal yang peneliti lakukan peneliti menemukan permasalahan kurangnya partisipasi dari masyarakat, sebagaimana yang dikatakan salah satu pengelola Sahabat Yatim yaitu kurangnya minat dari masyarakat untuk menyalurkan infaq dan shadaqah sehingga mengakibatkan keterbatasan (dana atau barang) yang berpotensi dapat mengurangi efektivitas program pemberdayaan di bidang pendidikan. serta adanya pertimbangan bahwa program tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendidikan dan kualitas hidup anak-anak yatim dhuafa.

Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini ingin meneliti bagaimana proses pendayagunaan Infaq dan shadaqah yang dilakukan sahabat yatim indonesia dalam pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan, apa faktor

penghambat dan faktor pendukung serta bagaimana dampak adanya pendayagunaan infaq dan shadaqah terhadap kehidupan anak yatim.

Mengacu pada uraian di atas peneliti tertarik untuk meneliti judul yang berkaitan tentang "**Pendayagunaan Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan Pada Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Konteks permasalahan yang telah diuraikan diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendayagunaan infaq dan shadaqah dalam pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan pada Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pendayagunaan infaq dan shadaqah terhadap pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan pada Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru?
3. Bagaimana dampak pendayagunaan infaq dan shadaqah terhadap pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan pada Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi pendayagunaan infaq dan shadaqah dalam pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan pada Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru.

- b. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pendayagunaan infaq dan shadaqah terhadap pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan pada Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru.
- c. Untuk menganalisis dampak pendayagunaan infaq dan shadaqah di bidang pendidikan terhadap pemberdayaan anak yatim pada Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapaun manfaat dari penelitian ini mencakup:

- a. Manfaat akademis
  - 1) Sebagai salah satu prasyarat untuk meraih gelar sarjana dalam Pengembangan Masyarakat Islam di Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
  - 2) Harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga untuk memperkaya wawasan keilmuan khususnya dalam konteks Pengembangan Masyarakat Islam.
- b. Manfaat praktis
  - 1) Sebagai masukan berarti yang dapat meningkatkan praktik pengembangan masyarakat khususnya terkait dengan pemberdayaan anak yatim.
  - 2) Penelitian ini juga dapat menjadi suplemen informasi dan masukan untuk program-program Pengembangan Masyarakat Islam.
  - 3) Meningkatkan pengetahuan penulis, khususnya dalam ilmu pengembangan masyarakat mengenai pemberdayaan anak yatim.

## E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami istilah yang terdapat dalam judul penelitian dan untuk memperjelas tujuan penelitian, maka penulis menjelaskan istilah tersebut secara rinci dan mendalam sehingga maksud dari penelitian tersebut dapat dipahami dengan baik.

### 1. Pendayagunaan infaq dan shadaqah

Pendayagunaan berasal dari kata “Guna” yang berarti manfaat, sedangkan definisi pendayagunaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia: *Pertama*, Pengusaha agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat. *Kedua*, Pengusaha agar mampu menjalankan tugas dengan baik (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021).

Pendayagunaan dapat diartikan sebagai upaya atau langkah-langkah untuk menghasilkan manfaat yang lebih besar dan lebih baik, serta sebagai suatu proses atau tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

### 2. Pemberdayaan Anak Yatim

Pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti memiliki kemampuan dan kekuatan, Dalam Bahasa Indonesia, kata pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris (*empowerment*). Menurut *Merriam Webster* dan *Oxford English Dictionary*, mengartikan pemberdayaan dalam 2 (dua) arti yaitu: pertama *to give power or authority to* yang berarti memberikan kekuasaan, kekuatan, atau mendelegasikan ke pihak lain, dalam artian memberikan kekuasaan atau wewenang kepada seseorang atau entitas untuk mengambil keputusan atau melakukan tindakan tertentu dengan otoritas yang sah. dan kedua

berarti *to give ability to or enable*, upaya untuk memberikan keberdayaan atau kemampuan kepada seseorang, yang berarti memberikan dukungan atau pelatihan yang diperlukan agar seseorang dapat melakukan sesuatu dengan kemampuan yang cukup (Dedeh Maryani, 2019).

Pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan merujuk pada suatu keadaan dan hasil yang ingin dicapai sebuah perubahan sosial yaitu, masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan, pemahaman, dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan pemberdayaan adalah suatu proses meningkatkan kemampuan dan kemandirian umat dengan memanfaatkan sumber dana sebagai sarana untuk memajukan ekonomi umat secara adil dan merata sehingga tidak terjadi kesenjangan sosial. Dengan kata lain pendayagunaan infaq dan shadaqah dalam pemberdayaan Anak Yatim yaitu memanfaatkan infaq dan shadaqah dengan efektif guna menciptakan kesejahteraan dan kemaslahatan bagi masyarakat terkhususnya anak yatim yang berasal dari kalangan dhuafa (lemah).

### 3. Pendidikan

Istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*" yang akar katanya "*pais*" yang berarti anak dan "*again*" yang berarti bimbingan. Jadi "*paedagogie*" berarti bimbingan yang diberikan kepada anak (Nurhuda, 2022). Dalam bahasa Inggris pendidikan diterjemahkan

menjadi “*Education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering disebut dengan “*tarbiyah*” yang berarti pendidikan (Bakar & Daulai, 2022).

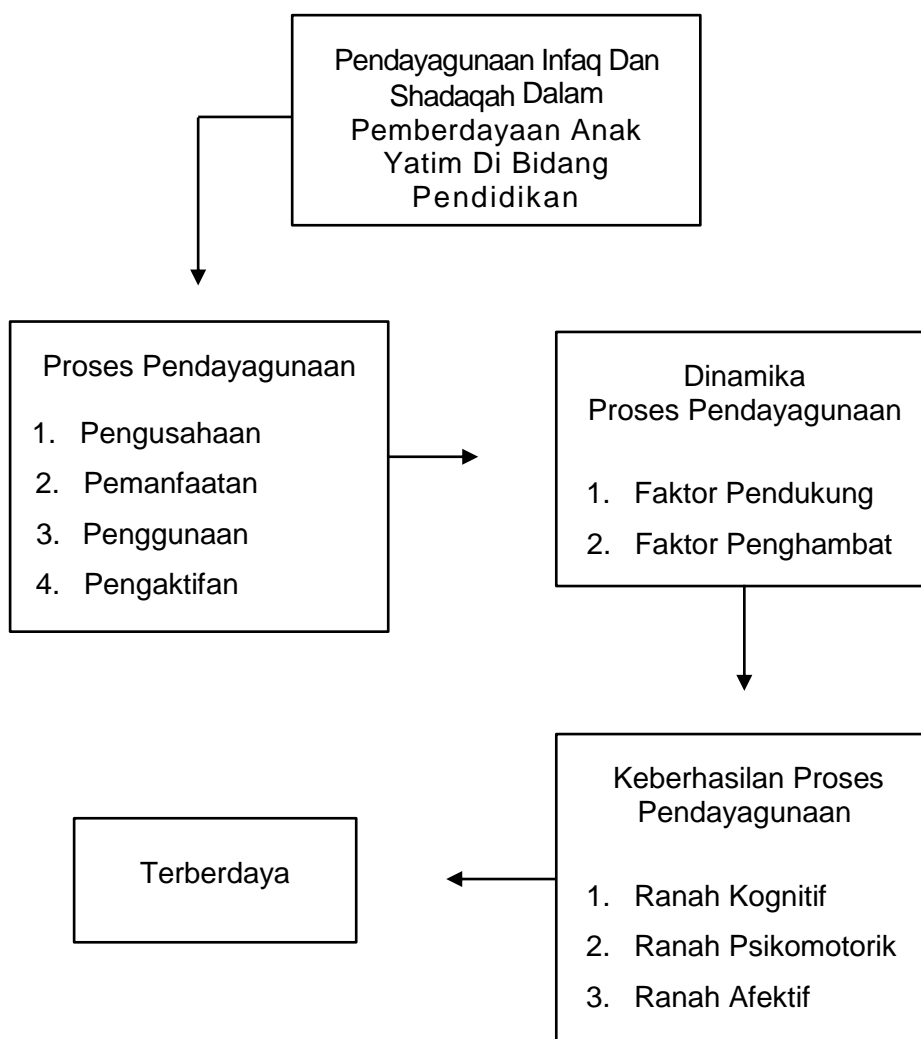
Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan bahwa pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai pengertian proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, dan cara mendidik (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019).

Berdasarkan definisi tersebut disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, keterampilan, nilai dan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Oleh karena itu mereka berhak mendapatkan pendidikan yang layak untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Dengan pendidikan, anak yatim dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk masa depan mereka. Pendidikan juga memainkan peran penting dalam membangun karakter, moral, dan kepercayaan diri anak-anak yatim, membantu mereka menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berkontribusi. pemberdayaan anak yatim sangat penting dalam memastikan bahwa anak-anak yatim tidak hanya mendapatkan akses ke pendidikan formal, tetapi juga didukung dalam pengembangan bakat, minat, dan keterampilan lainnya.

## F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan suatu model atau diagram yang menggambarkan secara rinci konsep tentang hubungan tertentu antara satu variabel dengan variabel lainnya. Oleh karena itu kerangka berfikir biasanya direpresentasikan dalam bentuk diagram atau skema, yang bertujuan untuk memudahkan pemahaman terhadap berbagai variabel data yang kemudian akan diteliti pada tahapan selanjutnya.

**Bagan 1.1**  
**Kerangka Berfikir**



## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Yang dicantumkan sebagai hasil penelitian terdahulu yang dilakukan:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Efni Yulia Santri Harahap dan Siti Aisyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara tahun 2022 dengan judul penelitian Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah) Pada Laz Washal. Adapun hasil dari penelitian Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana ZIS (Zakat, Infaq, Shadaqah) Pada Laz Washal menunjukkan bahwa pemanfaatan dana ZIS memiliki peran penting dalam pemberdayaan anak yatim Laz Washal menggunakan dana ZIS untuk pendistribusian 1000 paket kepada anak yatim piatu. Penyaluran dana yang dilakukan dalam bentuk konsumtif, dengan memberikan bantuan langsung kepada mustahiq dalam bentuk bantuan sesaat (Harahap & Aisyah, 2022).
2. Hasil penelitian oleh Namirah Andra Dwina dari Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2022 dengan judul penelitian Peran Pendayagunaan Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Studi Kasus Rumah Yatim Ar-Rahman Banda Aceh). Adapun hasil dari Penelitian Peran Pendayagunaan Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS) Dalam Pemberdayaan Anak Yatim menunjukkan bahwa Rumah Yatim Ar-Rahman telah berhasil memanfaatkan dana zakat, infaq dan shadaqah untuk pemberdayaan anak yatim serta dana tersebut dialokasikan untuk program pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, ketiga program tersebut berjalan dengan efektif seperti yang dibuktikan adanya peningkatan

prestasi dan kemandirian anak yatim dari segi ekonomi dan keagamaan (Namirah Andra Dwina, 2022).

3. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Sarda Dwi Jayanti Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang tahun 2022 dengan judul penelitian Strategi Pendayagunaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Melalui Program Kampung Mandiri Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Semarang. Adapun hasil dari penelitian Strategi Pendayagunaan Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Melalui Program Kampung Mandiri Di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Semarang menunjukkan bahwa program kampung mandiri di desa Tamanrejo memiliki dampak positif yang signifikan bagi para ibu dhuafa dan pengepul/pemasok dalam meningkatkan perekonomian keluarga, dan keberhasilan dari program ini sangat didukung oleh peran Lembaga Amil Zakat (LAZ) Yatim Mandiri Semarang. Strategi pendayagunaan yang dilakukan Lembaga untuk program Kampung Mandiri Semarang yaitu meningkatkan kualitas dan produk yang mereka kembangkan dalam program ini. Tujuan utama program ini adalah untuk mengoptimalkan potensi agro di desa-desa melalui pembentukan kelompok usaha oleh karena itu, masyarakat diharapkan dapat menghasilkan pendapatan dari lingkungan sekitar (Sarda, 2022).
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananda Putri Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2022 dengan judul penelitian Analisis Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) Pada Program Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Oleh Badan Amil Zakat Nasional

(BAZNAS) Kota Bandar Lampung. Adapun hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan model *Islamic Poverty Index* (IPI) tidak ada mustahiq dalam status atau keadaan miskin setelah menerima Program Ekonomi “Bandar Lampung Makmur dan Berkeadilan” melalui pinjaman modal usaha Qardhul Hasan. Dengan kata lain, program tersebut berhasil meningkatkan kondisi ekonomi mustahiq. Selain itu analisis terhadap keberhasilan pendayagunaan dana zakat, infaq, dan shadaqah pada program ekonomi yang dilaksanakan oleh BAZNAS Kota Bandar Lampung menunjukkan bahwa tiga indikator berhasil terpenuhi, yaitu ketepatan sasaran, sosialisasi program, dan tujuan sasaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendayagunaan dana zakat, infaq dan shadaqah pada program ekonomi Baznas Kota Bandar Lampung tidak hanya efektif, tetapi juga dapat meningkatkan kesejahteraan mustahiqnya (PUTRI, 2022).

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shela Novitasari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung tahun 2022 dengan judul penelitian Analisis Pendistribusian dan Pendayagunaan Zakat, Infaq dan Shadaqah (ZIS) Pada Mustahiq di BAZNAS Kota Bandar Lampung. Adapun hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penduduk yang tinggal di Kota Bandar Lampung terlebih dahulu diprioritaskan untuk menerima bantuan BAZNAS. Meskipun demikian, pencairan dananya membutuhkan waktu yang cukup lama dalam pelaksanaannya. Dalam hal ini, Terdapat dua fokus program dalam proses pendayagunaan yaitu ekonomi dan pendidikan. Pihak BAZNAS Kota Bandar Lampung mengatakan bahwa bantuan

pendayagunaan sangat membantu usaha para mustahiq (Novitasari, 2022).

Dari beberapa kajian di atas, memang terdapat keterkaitan antara referensi dengan penelitian yang penulis lakukan. Namun perbedaannya terletak pada fokus penelitian dimana penelitian sebelumnya berfokus pada pemberdayaan anak yatim secara umum sedangkan penelitian ini berfokus pada pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan, selain itu terdapat perbedaan pada lokasi dan waktu penelitian, dimana penelitian ini dilakukan di Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Penulisan ini akan terstruktur dengan sistem bab demi bab yang masing-masing dilengkapi dengan subbab sesuai dengan struktur sebagai berikut:

**BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini, akan dibahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan Istilah, kerangka berfikir, Hasil penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan

**BAB II : KAJIAN TEORITIS**

Bab ini menguraikan tentang kajian teori

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari pendekatan dan metodologi penelitian, Jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi penelitian dan waktu penelitian.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

BAB ini berisi tentang kesimpulan saran dan penutup

## **BAB II KAJIAN TEORI**

### **A. Pendayagunaan**

#### **1. Definisi Pendayagunaan**

Pendayagunaan berasal dari kata “Guna” yang berarti manfaat, sedangkan definisi pendayagunaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia : *Pertama*, pengusaha agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat. *Kedua*, pengusaha agar mampu menjalankan tugas dengan baik. Dengan demikian pendayagunaan dapat diartikan sebagai upaya atau langkah-langkah untuk menghasilkan manfaat yang lebih besar dan lebih baik, serta sebagai suatu proses atau tindakan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2021).

Pendayagunaan adalah pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat sebagaimana yang dikemukakan Nurhattati Fuad, dalam konteks penelitian yang dilakukan oleh suharti (2023). mendefinisikan pendayagunaan sebagai pengusahaan, pemanfaatan, penggunaan, dan pengaktifan sumber daya yang ada maupun sarana prasarana yang dimiliki. (Suharti, 2023).

pendayagunaan adalah kemampuan mendatangkan hasil dan manfaat, efisien dan tepat guna dalam menjalankan tugas dengan baik (Fariz, 2013).

Berdasarkan uraian diatas pendayagunaan merupakan suatu proses atau tindakan untuk menghasilkan manfaat yang lebih besar dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, pendayagunaan ini bertujuan untuk memaksimalkan sumber daya yang tersedia. Konsep dari

pendayagunaan infaq, dan shadaqah adalah bagaimana mengubah mustahiq menjadi muzakki, karena itu pendayagunaan dalam konteks ini adalah bagaimana infaq dan shadaqah didistribusikan agar dapat memberikan manfaat bagi masyarakat khususnya yatim dan dhuafa. Pendayagunaan adalah serangkaian kegiatan yang terkait satu sama lain dalam menciptakan tujuan tertentu, sesuai dengan tujuan infaq dan shadaqah itu disyari'atkan.

Pendayagunaan merupakan upaya untuk mengoptimalkan hasil dan manfaat yang lebih besar. yang didasarkan pada prinsip pemanfaatan hasil pengumpulan infaq dan shadaqah untuk mustahiq berdasarkan hasil pendataan. Mendahulukan orang-orang yang paling tidak berdaya memenuhi kebutuhan dasar secara ekonomi dan sangat membutuhkan bantuan serta mengutamakan mustahiq di wilayah masing-masing (Abdullah, 2021).

## **1. Prinsip Pendayagunaan**

Dalam pendayagunaan infaq dan shadaqah, terdapat beberapa prinsip utama yang perlu diperhatikan untuk memastikan hal tersebut digunakan dengan tepat dan sesuai dengan tujuan syariat. Berikut adalah penjelasan mengenai prinsip-prinsip tersebut:

### **a. Diberikan kepada orang yang membutuhkan**

Prinsip pertama adalah memastikan bahwa infaq dan shadaqah disalurkan kepada orang yang benar-benar membutuhkan. Hal ini berarti infaq dan shadaqah harus diberikan kepada individu atau kelompok yang berada dalam kondisi kesulitan ekonomi, baik karena kemiskinan, bencana, atau keadaan darurat lainnya. Dengan

demikian, infaq dan shadaqah dapat membantu meringankan beban hidup mereka dan memenuhi kebutuhan dasar mereka.

b. Manfaat Infaq dan Shadaqah Dapat Diterima dan Dirasakan

Infaq dan shadaqah harus dikelola sedemikian rupa sehingga manfaatnya benar-benar dapat dirasakan oleh penerima. Ini berarti bahwa infaq shadaqah tersebut harus disalurkan dengan cara yang efektif dan efisien, serta diarahkan kepada mereka yang benar-benar membutuhkan. Manfaat yang dirasakan dapat berupa bantuan langsung (konsumtif) atau bantuan yang dapat memberdayakan penerima untuk jangka panjang (produktif).

c. Sesuai dengan Keperluan *Mustahiq* (Konsumtif atau Produktif)

Penggunaan infaq dan shadaqah harus disesuaikan dengan kebutuhan *mustahiq* (penerima). Kebutuhan ini bisa bersifat konsumtif, seperti makanan, pakaian, dan kebutuhan dasar lainnya, atau produktif, seperti modal usaha kecil, pendidikan, atau pelatihan keterampilan. Pendayagunaan yang produktif sangat dianjurkan karena dapat membantu *mustahiq* untuk menjadi mandiri dan mampu memenuhi kebutuhannya sendiri di masa depan (Nofi et al., 2015).

manfaat umum, dari pendayagunaan infaq harus selalu dipertimbangkan dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan kebutuhan umat. Ini berarti bahwa strategi dan metode pendayagunaan infaq harus fleksibel dan adaptif terhadap perubahan kondisi sosial dan ekonomi, sehingga manfaat yang dihasilkan dapat maksimal dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

## 2. Bentuk Pendayaan

Bentuk pendayaan infaq dan shadaqah di bagi menjadi dua antara lain:

1. Bentuk sesaat, dalam hal ini berarti bahwa bantuan penyaluran yang diberikan kepada mustahiq hanya satu kali. Dalam hal ini penyaluran kepada mustahiq tidak disertai terget terjadinya kemandirian ekonomi dalam diri mustahiq. Hal ini dikarenakan mustahiq yang bersangkutan tidak mungkin lagi mandiri, seperti orang tua cacat dan orang tua jompo dan sifat bantuan sesaat ini idealnya adalah hibah.
2. Bentuk pemberdayaan, merupakan bantuan penyaluran yang disertai target mengubah keadaan penerima yang awalnya kategori mustahiq menjadi kategori muzakki. Target ini merupakan target besar yang tidak bisa dicapai dalam waktu singkat, untuk itu penyaluran zakat harus memahami permasalahan yang ada pada penerima (Qadariah Barkah, 2020).

## B. Infaq

### 1. Definisi Infaq

Infaq menurut bahasa berasal dari kata *anfaqa* yang artinya menafkahkan, membelanjakan, memberikan, atau mengeluarkan harta. Dalam istilah fiqh, infaq merujuk pada tindakan memberikan sebagian dari harta yang dimiliki kepada orang-orang yang telah diamanatkan oleh agama untuk diberikan kepada fakir, miskin, anak yatim, kerabat, dan sebagainya. (Akmal & Dkk, 2023).

Infaq sangat memberikan pengaruh dalam membantu masyarakat keluar dari jeratan kemiskinan. Pendayagunaan ekonomi umat memang signifikan, akan tetapi infaq tidak spesifik pada pengentasan kemiskinan

melainkan sebagai kesempatan untuk memperbaiki keadaan seseorang kurang mampu menjadi berkecukupan (Hafidz & Dkk, 2021).

Dalam pandangan Islam orang yang berinfaq akan mendapatkan keuntungan didunia maupun diakhirat sesuai dalam dengan surat Al-Baqarah 261.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۚ ٢٦١

Artinya:

*“Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipat gandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui (Al-Qur’an Kemenag, 2019).*

Ayat diatas dapat dipahami bahwa infaq ialah salah satu amal yang dianjurkan, bersama dengan zakat dan shadaqah. Akan tetapi zakat dikenakan pada harta yang mencapai nisab (batas minimum) dan memiliki ketentuan tertentu, sedangkan infaq bersifat lebih umum bisa mencakup berbagai bentuk, seperti materi, ataupun barang yang bisa diberikan kapan saja pada orang yang membutuhkan.

## 2. Macam-macam Infaq

Secara hukum infaq terbagi menjadi empat antar lain:

- a. Infaq wajib, adalah mengeluarkan harta untuk perkara yang wajib, seperti membayar zakat, membayar mahar, menafkahi istri, dan menafkahi istri yang ditalak dan masih dalam masa *iddah*.
- b. Infaq sunnah, adalah mengeluarkan harta dengan niat shadaqah. Infaq ini terbagi menjadi dua yaitu infaq untuk jihad dan infaq kepada orang yang membutuhkan.
- c. Infaq mubah, adalah mengeluarkan harta untuk perkara mubah, seperti berdagang dan bertani.

d. Infaq haram, adalah mengeluarkan harta dengan tujuan yang diharamkan Allah SWT yaitu:

1. infaqnya orang kafir untuk menghalangi syariat Islam. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Anfal ayat 36 yang artinya:

*“ Sesungguhnya orang-orang yang kafir menafkahkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menafkahkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. dan orang-orang kafir itu akan dikumpulkan ke dalam Jahannam ”.*

2. Infaqnya orang Islam kepada fakir miskin tapi tidak karena Allah (Afif & Dkk, 2021).

### **3. Manfaat Infaq**

Infaq dalam konteks Islam, memiliki banyak manfaat baik secara spiritual maupun sosial. Berikut adalah beberapa manfaat dari berinfaq:

a. Realisasi kepedulian sosial dalam Islam, terutama melalui konsep takaful dan tadhomun (rasa sepenanggungan), menekankan pentingnya hidup dalam suasana saling mendukung dan bertanggung jawab satu sama lain. Hal ini dapat diwujudkan melalui infaq, yang memiliki beberapa dimensi penting:

b. Pembinaan Kelembutan Hati, seperti shalat yang memperkuat hubungan pribadi dengan Allah SWT, infaq membantu membangun kelembutan hati terhadap sesama. Dengan memberikan dari harta yang kita miliki untuk kepentingan bersama, kita menciptakan ikatan emosional dan spiritual yang lebih dalam dengan masyarakat.

c. Sarana untuk Meraih Pertolongan Sosial, Allah SWT memberikan pertolongan kepada hamba-Nya yang patuh terhadap ajaran-Nya. Salah satu ajaran yang penting untuk ditaati adalah menunaikan infaq.

Dengan melakukan infaq, kita bukan hanya membantu mereka yang membutuhkan, tetapi juga membuka jalan bagi pertolongan dari Allah SWT.

- d. Ungkapan Rasa Syukur, Infaq merupakan wujud konkret dari rasa syukur kita atas nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita. Dengan berbagi kebaikan kepada sesama, kita mengakui bahwa semua yang kita miliki berasal dari Allah SWT, dan kita berbagi dengan mereka yang kurang beruntung sebagai tanda terima kasih atas karunia-Nya.
- e. Aksiomatika dalam Islam, Infaq adalah salah satu rukun Islam yang diakui oleh setiap muslim, sejajar dengan rukun-rukun Islam lainnya seperti shalat. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran infaq dalam membangun masyarakat yang adil, berempati, dan berkeadilan sosial.

Sangat penting untuk memahami bahwa sebaik-baik umat adalah mereka yang banyak manfaatnya kepada orang lain. Ini mencerminkan ajaran untuk hidup bukan hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kewajiban sosial sebagai makhluk yang hidup dalam masyarakat. Ciri manusia sosial menurut Islam adalah ketika seseorang menyadari bahwa kepentingannya tidak terpisah dari tanggung jawabnya terhadap masyarakat sekitarnya. Ini meliputi sikap kesetiakawanan dan cinta kasih yang dianjurkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Mereka menjadi contoh dalam mempraktikkan iman dan amal shalih, dengan menjadikan akhlak rabbani sebagai panduan utama.

Infaq, sebagai salah satu bentuk ibadah dalam Islam, mengajarkan pemiliknya untuk memberikan sebagian dari rezeki yang

diberikan Allah SWT secara sukarela. Ini adalah tindakan pengorbanan yang dilakukan dengan ikhlas untuk kebaikan bersama. Allah SWT memberi kebebasan kepada setiap individu untuk menentukan jenis harta yang ingin dikeluarkan dan jumlahnya, sebagai bentuk ujian terhadap keikhlasan dan kepedulian mereka terhadap sesama. Dengan demikian, infaq tidak hanya menjadi kewajiban ibadah, tetapi juga menjadi pondasi dalam membangun hubungan yang harmonis dan penuh kasih sayang antara sesama umat manusia, sejalan dengan ajaran Islam yang menganjurkan untuk hidup dalam kebersamaan dan kepedulian sosial (Zulkiflil, 2020).

## **C. Shadaqah**

### **1. Definisi Shadaqah**

Shadaqah berasal dari kata *shadaqa* atau *sidqun* yang berarti jujur atau benar. Shadaqah diartikan mengeluarkan harta di jalan Allah sebagai bukti kejujuran atau kebenaran iman, sesuai dengan sabda Rasulullah SAW bahwa “shadaqah itu adalah bukti iman”. shadaqah secara syara' (terminologi), Shadaqah dalam konsep Islam mempunyai arti yang luas, bukan hanya sebatas pemberian seseorang , sesuatu yang bersifat material kepada orang miskin, tetapi lebih dari pada itu, dimana shadaqah mencakup semua perbuatan kebaikan, baik bersifat materi dan non-materi (Batubara, 2020).

Menurut Al-Jurjani seorang pakar bahasa Arab sekaligus pengarang buku *At-Ta'rifat*, mengartikan Shadaqah sebagai pemberian seseorang secara ikhlas kepada yang berhak menerimanya yang diiringi oleh pemberian pahala dari Allah SWT.

Ulama fiqih sepakat mengatakan bahwa shadaqah merupakan salah satu perbuatan yang disyariatkan dan hukumnya adalah sunnah. Kesepakatan mereka didasarkan pada firman Allah di dalam surat Al-Baqarah ayat 280 yang berbunyi:

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۗ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ٢٨٠

Artinya;

*“Jika dia (orang yang berutang itu) dalam kesulitan, berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Kamu bersedekah (membebaskan utang) itu lebih baik bagimu apabila kamu mengetahuinya”* (Al-Qur’an Kemenag, 2019).

Berdasarkan hadits Rasulullah SAW yang artinya;

*“Bersedekahlah walaupun dengan sebutir kurma, karena hal itu dapat menutup dari kelaparan dan dapat memadamkan kesalahan sebagaimana air memadamkan api.”* (HR Ibnu Al-Mubarak), (Sangid, 2008).

Ketentuan Shadaqah sejalan dengan ketentuan infaq hanya saja infaq berhubungan dengan hal-hal materi. Sedangkan shadaqah memiliki makna yang lebih luas, termasuk pemberian yang sifatnya non-materi, seperti memberikan jasa, pengetahuan, dan mendoakan orang lain.

Dalam ajaran islam setiap muslim dianjurkan untuk bersedekah, bahkan Rasulullah SAW menegaskan pentingnya shadaqah dilaksanakan setiap hari sebagai penegasan atas pentingnya shadaqah dalam tasyri’ (perundang-undangan), hal ini menegaskan pentingnya dalam ajaran agama, menegaskan kedudukannya dan menetapkan hukumnya bagi setiap umat (Abdullah & Aziz, 2023).

Shadaqah memiliki nilai sosial yang tinggi. orang yang bersedekah dengan ikhlas bukan hanya mendapat pahala dari Allah SWT, tetapi juga memiliki hubungan sosial yang baik. Terdapat beberapa hikmah shadaqah ialah sebagai berikut:

a. Orang yang bersedekah lebih mulia dibanding orang yang menerima

sebagaimana dijelaskan dalam sebuah hadis *“tangan yang di atas lebih baik dari pada tangan yang di bawah”*.

- b. Mempererat hubungan sesama manusia terutama kepada kaum fakir miskin, menghilangkan sifat bakhil dan egois, serta membersihkan harta.
- c. Orang yang bersedekah senantiasa didoakan oleh kedua malaikat.

Sebagaimana hadis yang artinya:

*“tidaklah seorang laki-laki berada dipagi hari kecuali dua malaikat berdoa, Ya Allah berilah ganti orang yang menafkahkan (menyedekahkan) hartanya dan berikanlah kehancuran orang yang menahan hartanya.”* (HR. Bukhari-Muslim). (Hermanto & Yuhani'ah, 2023).

## **2. Hikmah shadaqah**

Shadaqah memiliki nilai sosial yang tinggi. Shadaqah tidak hanya membawa pahala, tetapi juga mempererat hubungan sosial. ini menunjukkan nilai sosial yang tinggi dalam beramal dengan ikhlas. Beberapa hikmah shadaqah adalah sebagai berikut:

- a) Seperti yang dijelaskan dalam hadis, *“Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah”*, yang menggambarkan bahwa orang yang memberi shadaqah lebih mulia daripada orang yang menerima shadaqah. Ini menunjukkan bahwa kebaikan dan keberkahan terletak pada sikap dermawan dan berbagi rezeki kepada sesama.
- b) Menghilangkan Sifat Bakhil Dan Egois, shadaqah membantu mengurangi sifat kekikiran dan egoism dalam diri seseorang. Dengan memberi kepada orang lain yang membutuhkan, seseorang melatih dirinya untuk menjadi lebih murah hati dan memikirkan kebutuhan orang lain di sekitarnya.

- c) Membersihkan Harta, memberikan shadaqah dianggap sebagai cara untuk membersihkan harta dari kekotoran spiritual dan dunia. Ini menunjukkan bahwa shadaqah tidak hanya membawa kebaikan kepada penerima, tetapi juga memberikan manfaat spiritual kepada pemberi.
- d) Didoakan Oleh Malaikat, orang yang rajin dalam bersedekah senantiasa didoakan oleh malaikat. Hadist yang menyatakan bahwa dua malaikat berdoa bagi orang yang menyedekahkan hartanya dan berharap kehancuran bagi orang yang menahan hartanya menunjukkan betapa pentingnya amal shadaqah dalam pandangan Islam (Rosadi, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, shadaqah tidak hanya tentang memberikan materi atau bantuan kepada orang yang membutuhkan, tetapi juga merupakan bagian integral dari ibadah yang membawa keberkahan, membersihkan hati, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui perbuatan baik dan kebaikan kepada sesama.

### **3. Perbedaan Infaq dan Shadaqah**

Infaq dan Shadaqah memiliki makna yang sama, yaitu memberikan sesuatu kepada orang lain. Akan tetapi infaq memiliki makna yang lebih sempit dari pada shadaqah. Jika shadaqa bermakna memberikan segala sesuatu yang kita miliki baik berupa uang, barang, jasa, kebaikan, dan lain sebagainya. Maka infaq hanya bermakna memberikan materi saja yaitu berupa harta, baik uang ataupun barang. (Arif, 2019).

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Infaq dan Shadaqah**

INFAQ	SHADAQAH
Sunnah	Sunnah
Pengeluaran dan waktunya bisa kapan saja	Pengeluaran dan waktunya bisa kapan saja
Didistribusikan untuk siapa saja	Didistribusikan untuk siapa saja
Berbentuk materi	Berbentuk materi dan non materi
Dananya bersifat tidak terikat	Dananya bersifat tidak terikat
Tidak ada pembagian jenis harta	Tidak ada pembagian jenis harta

**D. Pemberdayaan (*Empowerment*)**

Pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti memiliki kemampuan dan kekuatan. Dalam Bahasa Indonesia kata pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris (*empowerment*). Menurut *Merriam Webster* dan *Oxford English Dictionary*, mengartikan pemberdayaan dalam 2 (dua) arti yaitu: pertama *to give power or authority to* yang berarti memberikan kekuasaan, kekuatan, atau mendelegasikan ke pihak lain, dalam artian memberikan kekuasaan atau wewenang kepada seseorang atau entitas untuk mengambil keputusan atau melakukan tindakan tertentu dengan otoritas yang sah. Kedua, *to give ability to or enable*, upaya untuk

memberikan keberdayaan atau kemampuan kepada seseorang, yang berarti memberikan dukungan atau pelatihan yang diperlukan agar seseorang dapat melakukan sesuatu dengan kemampuan yang cukup (Dedeh Maryani, 2019).

Teori *empowerment* atau pemberdayaan menurut Jim Ife dalam bukunya yang berjudul *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis and Practice* (1997) oleh (Marikun, 2023) pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menentukan masa depan mereka sendiri, serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas mereka sendiri.

Menurut Prijono, S. Onny dan Pranarka A.M.W (1996) mendefinisikan pemberdayaan merupakan proses yang bertujuan untuk memperkuat individu-individu atau masyarakat sehingga mereka memiliki keberdayaan. proses ini melibatkan dorongan atau memotivasi agar mereka memiliki kemampuan dalam menentukan pilihan hidupnya.

Pemberdayaan dapat dipandang sebagai suatu proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk meningkatkan kemampuan kelompok yang lemah dalam masyarakat. Sementara sebagai tujuan, pemberdayaan bertujuan untuk menciptakan perubahan sosial dengan memberdayakan masyarakat, kelompok dan individu agar memiliki kekuatan yang cukup untuk berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka, baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial (Safyuddin et al., 2017).

pemberdayaan merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Pemberdayaan mengacu pada suatu keadaan dan hasil yang diinginkan dari suatu perubahan sosial yaitu, dimana masyarakat menjadi lebih mandiri memiliki kekuatan, pemahaman yang lebih baik, serta kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dalam berbagai aspek kehidupan. Pemberdayaan merupakan suatu proses meningkatkan kemampuan dan kemandirian umat dengan memanfaatkan infaq dan shadaqah sebagai sumber daya. Infaq dan shadaqah digunakan sebagai instrument untuk mengembangkan aspek ekonomi serta adil dan meratanya distribusi infaq dan shadaqah serta mencegah bentuk penindasan dalam masyarakat.

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto, proses pemberdayaan mempunyai tiga tahapan:

1. Penyadaran, yaitu target yang akan diberdayakan diberi pemahaman bahwa mereka mempunyai hak untuk memiliki "sesuatu". Diberi pemahaman bahwa mereka dapat menjadi berdaya, dengan syarat mereka memiliki kapasitas untuk keluar dari ketidakberdayaan.
2. Pengkapasitasan, memberikan kapasitas pada individu atau kelompok agar mampu menerima daya atau kekuasaan. Dalam konsep ini pengkapasitasan dilakukan melalui pelatihan-pelatihan seminar dan sejenisnya.
3. Pemberian daya (*empowerment*), yaitu target diberikan daya, kekuasaan, otoritas atau peluang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki (Wrihatnolo & Dwidjowijoto, 2007).

Pemberdayaan umat dalam konteks pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan yaitu memanfaatkan infaq dan shadaqah secara efektif agar dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat khususnya anak yatim yang berasal dari kalangan (dhuafa). Pendayagunaan infaq dan shadaqah diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang menghasilkan dampak positif bagi masyarakat dan peserta didik, misalnya program-program yang melibatkan bantuan dalam berbagai bentuk, seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, dakwah maupun sosial kemanusiaan.

Sahabat Yatim Indonesia memiliki program pemberdayaan bukan hanya memberikan bantuan modal usaha kepada kaum dhuafa, akan tetapi juga memberikan pelatihan keterampilan kepada anak-anak yatim di Sahabat Yatim Indonesia. Pemberdayaan ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman, kesadaran, serta sikap dan perilaku hidup yang membawa setiap individu dan kelompok menuju kemandirian.

Melalui pendayagunaan infaq dan shadaqah Sahabat Yatim Indonesia, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi dan sumber daya mereka sendiri sehingga dapat mandiri secara ekonomi maupun sosial. Pemberdayaan yang dilakukan melalui infaq dan shadaqah tidak hanya memberikan bantuan langsung, tetapi juga menciptakan perubahan positif dalam pola pikir maupun perilaku seseorang dalam masyarakat.

## **E. Anak Yatim**

### **1. Definisi Anak Yatim**

Kata “yatim” berasal dari kata *yatama* yang mempunyai persamaan kata *al-fard* dan *al-infirad* yang memiliki arti (kesendirian).

Secara sederhana, definisi anak yatim adalah anak yang ditinggal wafat oleh ayahnya di usia sebelum baligh (dewasa).

Pengertian tersebut, terdapat suatu isyarat penjelasan bahwa anak yang ditinggal wafat oleh ibunya bukanlah disebut anak yatim akan tetapi disebut dengan piatu. Piatu merupakan suatu istilah dalam bahasa Indonesia sebutan bagi anak yang kehilangan ibunya. Dalam bahasa Arab disebut sebagai *al-'aji*, sedangkan menurut Ibnu Atsir, *al-'aji* adalah anak yang tidak memperoleh asupan ASI (Air Susu Ibu) dari ibunya. Seperti halnya anak yatim, anak piatu juga wajib disantuni karena telah kehilangan ayah ataupun ibunya (Ben Akrom Kasyaf S., 2016).

Anak yatim adalah mereka yang mengalami penderitaan pada usia kanak-kanak karena kehilangan satu atau kedua orang tua. Mereka kehilangan perhatian, kasih sayang yang cukup sebagaimana layaknya anak-anak yang lain. Mereka kehilangan tempat berlindung, dukungan emosional dan bimbingan pendidikan yang seharusnya mereka dapatkan. Oleh karena itu, status mereka (anak-anak yatim) sangat mulia dihadapan Allah SWT dan Rasulullah SAW.

Mereka membutuhkan kasih sayang dari orang lain, membutuhkan bimbingan, pengarahan, perhatian maupun kebahagiaan hidup. Al-Qur'an telah menjelaskan tentang anak-anak yatim dalam berbagai kaitan agama, keimanan, harta warisan, perkawinan dan sebagainya. Anak yatim dalam Islam dianggap sebagai hal yang sangat penting, sehingga memerlukan perhatian dan penanganan yang sungguh-sungguh dari individu-individu yang memiliki kepedulian dan kecukupan. Allah memerintahkan kepada orang-orang yang beriman dan bertakwa agar

memperhatikan, memelihara, membantu, dan melindungi anak yatim sesuai dengan tata cara yang telah ditetapkan (Suparti, 2019).

Menurut Ibnu Katsir mendefinisikan anak yatim, yaitu anak kecil yang tidak mempunyai orang tua yang menjamin kehidupan mereka. Sedangkan menurut al-Sya'rawi mendefinisikan seorang anak yang tidak memiliki ayah pada usianya belum akil baligh, dan para ulama telah sepakat keumuman istilah yatim untuk menyebut anak yang telah kehilangan ayahnya (Ahmad Fadhani, 2019). jadi yang dimaksud dengan anak yatim ialah anak yatim yang ditinggal wafat oleh ayahnya sebelum ia baligh, menjalani hidup dalam kesendirian tanpa pelindung dan tanggungjawab terhadap kelangsungan hidupnya.

Al-Qur'an menyebutkan dalam berbagai ayat dan surah anjuran untuk memberikan santunan kepada anak yatim, diantaranya dalam surat al-maun yang menyatakan bahwa orang-orang yang tidak peduli terhadap anak yatim dianggap pendusta agama. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Ma'un ayat 1-2.

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ۗ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ۚ

*Artinya:*

*"Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim (Al-Qur'an Kemenag, 2019).*

Pembinaan dan perlindungan terhadap anak yatim adalah tanggung jawab bagi umat Islam, terutama mereka yang masih memiliki hubungan kekerabatan dengan anak yatim tersebut. Ibnu Abbas pernah ditanya tentang batasan seorang anak yatim, kemudian beliau menjelaskan bahwa predikat yatim terputus ketika anak tersebut mencapai usia baligh (dewasa), (Apriantoro, 2023).

## 2. Batas Usia Anak Yatim

Para ulama dan *ahlul ilmi* (pakar) sepakat bahwa predikat yatim disematkan kepada anak yang ditinggal mati ayahnya sebelum baligh (dewasa). Farid Wajdi, seorang sejarawan Mesir dalam bukunya “*Dairatul Ma’arif Qarnil Isyirin*” memberikan definisi anak yatim sebagai anak yang ditinggal wafat oleh ayahnya. Sementara itu, menurut Al-Laits, anak yatim adalah yang ditinggal wafat ayahnya sebelum baligh, jika ia telah baligh, hilanglah predikatnya itu. (Ibnu Munzhir, *Linanul Arab*, bab “Al-ya”). Batasan ini ditambahkan karena ada hadist yang mengatakan tidak ada yatim bagi anak yang telah sampai umur baligh. Rasulullah SAW bersabda.

لَا يُنَمَّ بَعْدَ اِحْتِلَامٍ

*Tidak lagi disebut yatim anak yang sudah bermimpi (baligh).* (HR. Abu Daud dari Ali Bin Abi Thalib). (Sunan Abi Daud, Kitab Al-Washaya, No. 2489).

Karena itu Baligh yang dimaksud disini ialah dewasa dan mandiri baru dikatakan tepat. Batasan ini sebagaimana firman Allah SWT (QS. Al-Isra'[17]: 34).

حَتَّىٰ يَبْلُغَ أَشُدَّهُ ۗ ٣٤ (الاسراء/١٧ : ٣٤)

*Artinya:*

“sampai dia dewasa (Al-Isra'/17:34)”.

Imama Al-Qurthubi menafsirkan batasan anak yatim yaitu hingga anak tersebut mencapai dan memperoleh kekuatan (fisik), pengetahuan, serta wawasan (IQ). Oleh sebab itu, seseorang sudah dapat dikatakan dewasa ketika intelektual dan emosinya matang sejalan dengan perkembangan fisik.

Sementara Allah dan Rasulnya menganggap bahwa manusia telah

dewasa dan mandiri apabila “*rusyd*” (bijaksana, benar, dan berakal).

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa' ayat 6.

وَابْتَلُوا الْيَتَامَىٰ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغُوا النِّكَاحَ فَإِنْ آنَسْتُمْ مِنْهُمْ رُشْدًا فَادْفَعُوا إِلَيْهِمْ أَمْوَالَهُمْ ۖ

*Artinya:*

*“Ujilah anak-anak yatim itu (dalam hal mengatur harta) sampai ketika mereka cukup umur untuk menikah. Lalu, jika menurut penilaianmu mereka telah pandai (mengatur harta), serahkanlah kepada mereka hartanya (Al-Qur’an Kemenag, 2019).*

Sanggup menikah adalah batasan dewasa dan mandiri. Secara fisik telah matang, secara rohani telah siap mental, dan secara intelektual mempunyai kecerdasan yang cukup untuk mengelola harta benda, mengatur hidup, dan mampu mencari penghidupan guna memenuhi kebutuhan hidupnya (Al-Mahfani, 2009). Dengan demikian sebagaimana diketahui, anak yatim menerima hartanya jika sudah mencapai dewasa saat itulah sifat yatimnya sudah hilang (Aziz, 2017).

Secara umum, anak yatim dalam islam dihormati dan dianggap istimewa karena keberadaannya membutuhkan perhatian dan bantuan dari pihak lain. Hal ini menandakan bahwa ajaran islam menetapkan kewajiban bagi umatnya untuk merawat dan membantu anak yatim sebagai bukti iman mereka kepada Allah SWT.

Setiap individu memiliki hak-hak dalam menjalani kehidupan di dunia termasuk anak yatim. Ketika melihat dari aspek kebutuhan baik kebutuhan fisik, kebutuhan fasilitas dan kebutuhan emosional. Oleh karena itu anak yatim berhak menerima infaq dan shadaqah karena infak boleh diberikan kepada siapapun juga termasuk anak yatim (Muis, 2016). Anak yatim pada umumnya mereka tidak mampu memenuhi kebutuhan mereka sendiri akibat kehilangan orang tua sebagai penopang hidup, dengan infaq dan shadaqah memberikan dukungan finansial kepada

mereka untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Menyantuni anak yatim dan membantu orang yang sedang membutuhkan adalah bentuk infaq dan shadaqah dan tindakan tersebut sangat baik dan mulia dimata Allah. Tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi mereka yang menerima bantuan, akan tetapi juga memberikan keberkahan bagi yang memberikan infaq maupun shadaqah.

Memberdayakan anak yatim sangat penting bagi setiap muslim karena Al-Qur'an sendiri telah mengingatkan hal tersebut sebanyak 23 kali (Aliman, 2021). Karena itu hal yang harus diperhatikan yaitu meningkatkan taraf hidup mereka melalui memberikan pendidikan yang berkualitas dan tinggi kepada anak yatim.

### **3. Keutamaan Memelihara Anak Yatim**

Keutamaan memelihara anak yatim tidak hanya terletak pada mendapatkan pahala besar, tetapi juga membawa banyak manfaat bagi mereka yang memperhatikan, mengasahi, dan memelihara anak-anak yatim dengan baik. Adapun manfaat diantaranya;

#### **a) Dijamin Masuk Surga Oleh Allah SWT**

Orang-orang yang memelihara anak yatim dijanjikan akan masuk surga karena amalan ini merupakan salah satu perbuatan terpuji yang sangat dicintai oleh Allah. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah SAW yang tercantum dalam HR. Tirmidzi dari Ibnu Abbas, yang artinya;

*" Orang yang memelihara anak yatim di kalangan umat Muslim, memberikannya makan dan minum, pasti Allah akan memasukkannya ke dalam surga, kecuali jika ia melakukan dosa yang tidak diampuni ".*

Dalam hadits tersebut, Rasulullah SAW menjelaskan bahwa memelihara anak yatim dengan memberikan makanan dan minuman adalah perbuatan yang sangat mulia dan dijanjikan surga oleh Allah SWT, kecuali jika seseorang melakukan dosa yang tidak bisa diampuni, seperti syirik atau dosa besar lainnya.

b) Mendapatkan Peluang Dekat dengan Rasulullah di Surga

Menjaga dan memelihara anak-anak yatim adalah amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam, dan pahala yang dijanjikan untuk mereka yang melakukannya adalah sangat besar. Salah satu keutamaannya adalah mendapatkan peluang untuk dekat dengan Rasulullah SAW di surga. Hal ini ditegaskan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari, di mana Rasulullah SAW bersabda:

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا، وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا شَيْئًا

*" Saya dan orang-orang yang mengasuh atau memelihara anak yatim akan berada di surga begini". Beliau mengisyaratkan dengan (kedua jarinya yaitu) telunjuk dan jari tengah serta agak merenggangkan keduanya".*

kemudian beliau mengisyaratkan dengan jari telunjuk dan jari tengah dan merenggangkannya sedikit. Hadits ini menunjukkan betapa dekatnya mereka yang memelihara anak yatim dengan Rasulullah SAW di surga, seperti jari telunjuk dengan jari tengah yang hanya berjarak sangat sedikit. Kedekatan ini tentunya menjadi kebahagiaan dan kenikmatan luar biasa bagi seorang mukmin, karena Rasulullah SAW adalah manusia paling mulia yang sangat dicintai oleh umat

Islam. Sebagai umat yang beriman dan bertakwa kepada Allah, kita tidak boleh menyalahgunakan kesempatan dan peluang luar biasa ini. Menyantuni anak yatim tidak harus selalu berbentuk uang. Memberikan kasih sayang, perhatian, dan membantu mengurus kebutuhan mereka juga merupakan cara-cara yang sangat baik untuk memelihara anak yatim. Dengan melakukan hal-hal ini, kita tidak hanya membantu anak-anak yatim dalam kehidupan mereka di dunia, tetapi juga meraih keutamaan besar di akhirat dengan mendapatkan tempat yang dekat dengan Rasulullah SAW di surga.

c) Allah Akan Senantiasa Memberi Pertolongan

Menolong anak yatim adalah perbuatan mulia yang memiliki banyak keutamaan dan ganjaran dari Allah SWT. Salah satunya adalah mendapatkan pertolongan dari Allah di dunia dan akhirat. Menyantuni anak yatim, baik dalam bentuk uang, ilmu, maupun tenaga, adalah ibadah yang sangat dihargai oleh Allah. Dalam hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

*" Barangsiapa yang menghilangkan kesusahan orang mukmin di dunia maka Allah akan menghilangkan kesusahannya di dunia dan akhirat. Barangsiapa yang meringankan kesulitan orang mukmin di dunia, maka Allah akan meringankan kesulitannya di dunia dan di akhirat. Dan barangsiapa yang menutupi aib orang muslim maka Allah akan menutup aibnya di akhirat. Allah akan menolong hambanya selama hamba itu menolong saudaranya ".*

Hadits ini menekankan betapa besar ganjaran yang diberikan Allah bagi mereka yang membantu sesama mukmin. Sebagai umat muslim yang beriman dan bertakwa, tentu kita tidak ingin menyalahgunakan kesempatan luar biasa ini. Janji Allah untuk menghilangkan segala

kesusahan, baik di kehidupan dunia maupun di akhirat, adalah janji yang pasti dan membawa kebahagiaan. Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang selalu siap menolong hamba-Nya yang ikhlas dan rela menolong saudaranya sesama muslim. Dengan membantu anak yatim, kita tidak hanya melakukan kebaikan di dunia ini tetapi juga menabung pahala dan pertolongan Allah untuk kehidupan kita di akhirat kelak. Setiap kesulitan yang kita hadapi akan dimudahkan oleh Allah, dan segala aib kita akan ditutup, sebagaimana kita telah membantu dan menutupi aib saudara kita.

d) Diberi Gelar Abror

Menolong anak yatim dan memberi makan orang miskin adalah perbuatan mulia dalam Islam. Orang-orang yang melakukan perbuatan ini diberi gelar "Abror," yang berarti orang-orang yang taat, shaleh, dan dicintai oleh Allah. Maka beruntunglah mereka yang menyantuni anak yatim serta memberi makan orang miskin karena perbuatan tersebut termasuk tanda orang-orang yang abror atau shaleh. Sebagaimana firman Allah SWT melalui firman-Nya dalam QS. Al-Insan ayat 5-6 yang berbunyi:

إِنَّ الْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِنْ كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا ۝ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا ٦

*"Sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebajikan minum dari gelas (berisi minuman) yang campurannya adalah air kafur, (yaitu) mata air (dalam surga) yang daripadanya hamba-hamba Allah minum, yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebaik-baiknya." (Al-Qur'an Kemenag, 2019).*

Dalam firman Allah tersebut, tertulis jelas bahwa orang-orang yang berbuat baik dengan cara memberikan makanan kepada orang miskin dan anak yatim adalah tanda-tanda orang yang berbuat kebajikan atau

abror. Kelak ketika di akhirat, mereka akan mendapatkan balasan berupa surga. Tindakan menyantuni anak yatim dan memberi makan orang miskin mencerminkan sifat kebaikan dan ketakwaan. Orang-orang yang melakukan perbuatan ini termasuk golongan yang shaleh dan dicintai oleh Allah. Dengan demikian, mereka yang menyantuni anak yatim dan memberi makan orang miskin mendapatkan kemuliaan dan keutamaan di sisi Allah.

e) Meraih Keberuntungan

Memuliakan anak yatim dan memeliharanya dengan baik adalah salah satu contoh amalan dan ibadah sosial dalam rangka mengerjakan kebaikan dan menjauhi perbuatan maksiat. Dalam Islam, hal ini dikenal dengan istilah *amar ma'ruf nahi mungkar*. Melakukan kebaikan dan mengajak orang lain untuk berbuat baik adalah salah satu bentuk implementasi dari prinsip tersebut. Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim, Tirmidzi, dan Abu Dawud dari Abu Mas'ud yang artinya:

*"Siapa saja yang menyeru kepada kebaikan, maka baginya pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya itu."*

Hadits ini menunjukkan betapa besar pahala yang diberikan kepada mereka yang mengajak kepada kebaikan. Dengan memuliakan anak yatim dan memeliharanya, seseorang tidak hanya melakukan amal kebaikan yang akan mendapatkan pahala, tetapi juga menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang sama. Ini berarti pahala dari setiap kebaikan yang dilakukan oleh orang yang terinspirasi tersebut juga akan mengalir kepada orang yang pertama kali menyeru kepada kebaikan itu.

f) Menjadi Ladang Amal Sholeh

Rasulullah SAW pernah bersabda dalam sebuah hadits riwayat Muslim dari Abu Hurairah yang artinya::

*"Jika manusia mati, maka terputuslah amalnya, kecuali tiga perkara: sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang selalu mendoakannya."*

Hadits ini menjelaskan bahwa ketika seseorang meninggal dunia, semua amal perbuatannya akan terputus dan tidak akan menambah pahala lagi, kecuali tiga hal: sedekah jariah, ilmu yang bermanfaat, dan anak sholeh yang selalu mendoakannya. Mereka yang memelihara dan mengurus anak yatim dapat menjadi orang tua bagi anak yatim tersebut. Ketika kita memberikan sedekah jariah untuk anak yatim, seperti menyantuni mereka, memberikan pendidikan, dan membimbing mereka menjadi anak-anak yang sholeh, kita berkontribusi pada amal jariah yang terus mengalir pahalanya, bahkan setelah kita meninggal dunia. Dengan mengajarkan ilmu yang bermanfaat kepada anak-anak yatim, kita juga menciptakan ladang amal yang berkelanjutan. Ilmu yang kita berikan kepada mereka akan terus bermanfaat sepanjang hidup mereka dan setiap kali mereka mengamalkan ilmu tersebut, pahala akan mengalir kepada kita.

Selain itu, anak-anak yatim yang kita asuh dan bimbing dengan baik akan tumbuh menjadi anak-anak yang sholeh. Mereka akan selalu mendoakan kebaikan bagi orang tua dan wali yang telah membimbing mereka, dan doa-doa ini akan menjadi sumber pahala yang terus mengalir. Dengan demikian, memelihara dan mengurus anak yatim tidak hanya memberikan kebaikan dan manfaat di dunia, tetapi juga

menjadi ladang amal sholeh yang akan terus memberikan pahala bahkan setelah kita meninggal. Ini adalah investasi jangka panjang yang sangat berharga bagi kehidupan kita di akhirat.

g) Terhindar Dari Siksa Akhirat yang Pedih

Setiap umat muslim pasti menginginkan masuk surga dan tidak ada yang ingin masuk neraka karena sesungguhnya siksa neraka sangatlah pedih. Maka jika ingin terhindar dari siksa api neraka, perbanyaklah berbuat baik dan mengumpulkan amal sebanyak-banyaknya sebagai bekal. Menyantuni anak yatim dan memeliharanya dengan penuh kasih sayang juga menjadi salah satu amal perbuatan yang pada hari kiamat nanti akan menjauhkan dari siksa akhirat yang pedih. Hal tersebut sebagaimana yang tercantum dalam Hadits Riwayat Thabrani dari Abu Hurairah yang artinya::

*"Demi yang mengutusku dengan hak, Allah tidak akan menyiksa pada hari kiamat nanti orang yang menyayangi anak yatim, lemah lembut pembicaraannya, menyayangi keyatiman dan kelemahannya."*

Hadits ini menunjukkan betapa besar pahala dan keberkahan yang diberikan Allah kepada mereka yang menyayangi dan menyantuni anak yatim. Dengan menyayangi anak yatim, berbicara dengan lemah lembut kepada mereka, dan menyayangi keyatiman serta kelemahan mereka, seseorang dapat terhindar dari siksa akhirat yang pedih.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran dan perhatian terhadap anak yatim dalam Islam, serta janji kebaikan yang Allah berikan bagi mereka yang melakukannya. Menolong anak yatim adalah wujud nyata dari kasih sayang, kepedulian, dan keikhlasan kita sebagai muslim. Dengan demikian, kita menjadi bagian dari orang-

orang yang dirahmati dan diberkahi oleh Allah SWT (Muftisany, 2021).

## **F. Pendidikan**

### **1. Definisi Pendidikan**

Istilah Pendidikan berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*" yang akar katanya "*pais*" yang berarti anak dan "*again*" yang berarti bimbingan. Jadi "*paedagogie*" berarti bimbingan yang diberikan kepada anak (Nurhuda, 2022). Dalam bahasa Inggris pendidikan diterjemahkan menjadi "*Education*" yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering disebut dengan "*tarbiyah*" yang berarti pendidikan (Bakar & Daulai, 2022).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata dasar "*didik*" (*mendidik*), yang berarti memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui upaya pengajaran dan latihan, dan pembentukan karakter (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2019).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi secara aktif. Tujuannya utamanya adalah agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Tsauri, 2015).

Menurut KH Dewantara, yang merupakan Bapak Pendidikan Nasional, pendidikan dianggap sebagai kebutuhan esensial dalam

kehidupan anak-anak untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Menurut pandangan beliau, tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak-anak sesuai dengan kodrat mereka sebagai manusia, sehingga mereka dapat mencapai tingkat keselamatan dan kebahagiaan tertinggi dalam kehidupan mereka sebagai individu dan masyarakat (Sesmiarni & Ikhsan, 2022).

Dalam Al-Qur'an pendidikan jelas tercermin dalam ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu perintah "*Iqra*". Perintah ini menegaskan pentingnya membaca dan menuntut ilmu. Nasir Baki menjelaskan kata "*Iqra*" sebagai suatu sinyal bahwa Islam mendorong setiap manusia untuk berfikir. Sinyal ini dapat diartikan sebagai penekanan atas urgennya pendidikan bagi setiap individu, karena melatih berfikir merupakan bagian integral dari proses pendidikan.

Arti penting pendidikan ditempatkan pada strata tertinggi kebutuhan manusia sehingga pendidikan menjadi indikator kemajuan dan peradaban. Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat pendidikan bangsa tersebut. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Negara mengatur dan memprioritaskan pendidikan sebagai salah satu isu penting yang harus dibenahi dengan sebaik-baiknya.

Nelson Mandela, dalam pengantar buku yang ditulis oleh Klaus Dieter Bieter menggambarkan pendidikan sebagai kekuatan dahsyat yang membangun setiap insan dan seluruh Negara di dunia serta menegaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu hak asasi manusia. Pendidikan dianggap sebagai tanggung jawab Negara, seperti yang diamanatkan dalam pembukaan UUD 1945 yang menyatakan untuk "Mencerdaskan

kehidupan bangsa”. Amanat ini secara hirarkis diimplementasikan melalui berbagai Undang-undang dan peraturan yang mengatur bidang pendidikan (Yusuf, 2018). Dari definisi di atas, terlihat bahwa pendidikan bertujuan mengarahkan segala potensi peserta didik secara optimal agar mereka mencapai kepribadian yang utuh. Aspirasi terhadap dunia pendidikan sangat besar dalam membimbing peserta didik menuju kualitas hidup yang baik.

Setiap individu memiliki hak yang sama dalam mendapatkan pendidikan termasuk anak yatim, anak yatim memiliki hak yang sama dengan anak-anak lainnya untuk menerima pendidikan yang layak. Memberikan pendidikan yang berkualitas kepada anak yatim adalah cara untuk memberikan mereka kesempatan yang adil dalam membentuk masa depan yang lebih baik, tidak hanya membantu mereka dalam aspek akademis tetapi juga membantu mereka dalam memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk kedepannya.

Memberikan pendidikan kepada anak yatim adalah perintah dari Allah dan Rasulullah. Betapa urgennya perhatian masyarakat terhadap anak yatim, pendidikan bisa memperbaiki akhlak mereka, serta menjamin mereka memiliki prospek masa depan yang lebih baik dan cerah sebagaimana yang disebutkan dalam QS.An-Nisa’ ayat 5 yang berbunyi:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ۝

Artinya :

*“Janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan)-mu yang Allah jadikan sebagai pokok kehidupanmu. Berilah mereka belanja dan pakaian dari (hasil harta) itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik (Al-Qur’an Kemenag, 2019).*

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap muslim harus berkata yang baik terhadap anak yatim. Perintah tersebut secara tersirat menyatakan bahwa segala ucapan yang diucapkan (Hejazziey, 2011).

Konsep pendayagunaan infaq dan shadaqah dalam pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan pada Sahabat Yatim Indonesia yaitu memanfaatkan infaq dan shadaqah dalam membantu atau memberikan akses pendidikan kepada anak yatim yang sebelumnya tidak mampu mengakses pendidikan karena keterbatasan finansial. Dengan menyediakan akses pendidikan kepada anak yatim tidak hanya memberikan manfaat individual, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan pembangunan Negara secara keseluruhan.

diharapkan agar lembaga ataupun instansi-instansi dapat memanfaatkan dan mengoptimalkan infaq dan shadaqah secara efektif dalam mengembangkan potensi mereka, sehingga dapat memperbaiki prospek masa depan mereka melalui pendidikan yang berkualitas.

Taksonomi Bloom mengklasifikasikan tujuan atau sasaran pendidikan menjadi tiga domain (ranah utama) diantaranya:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif lebih menekankan pada aspek intelektual, seperti pengetahuan dan kemampuan berfikir. Ini mencakup proses mental, seperti pemahaman, analisis, dan evaluasi.

b. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik dan kemampuan motorik. ini mencakup aktivitas yang memerlukan

koordinasi antar pikiran dan tubuh, seperti keterampilan teknis atau manipulative.

c. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, nilai dan motivasi. Ini mencakup aspek emosional dari pembelajaran yang mempengaruhi bagaimana individu merespon dan terlibat dalam proses pembelajaran (M. S. Hidayat, 2023).

## **2. Jalur Pendidikan**

Berdasarkan UU RI No. 20 tahun 2003 Pasal ayat 1 menyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal, dan informal.

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal di Indonesia dapat berstatus Negeri (dikelola oleh pemerintah) atau Swasta (dikelola oleh yayasan atau organisasi non-pemerintah). Kedua jenis sekolah ini menawarkan kurikulum yang sama, namun terdapat beberapa variasi dalam hal fasilitas, lingkungan belajar, dan pendekatan pengajaran. Adapun ciri-ciri sekolah Formal yaitu, Lokasi pembelajaran di bangunan sekolah, syarat khusus untuk menjadi siswa, struktur kurikulum yang terdefinisi, materi pembelajaran berfokus pada akademis, proses pembelajaran berlangsung dalam jangka waktu yang panjang, terdapat evaluasi formal, penyelenggara pendidikan dapat berupa lembaga pemerintah atau swasta, tenaga pengajar memiliki kualifikasi yang ditentukan, administrasi penyelenggaraan yang terstandarisasi.

#### b. Pendidikan Non-formal

Pendidikan non formal adalah sistem pendidikan di luar pendidikan formal yang biasanya diorganisir secara terstruktur dan bertahap. Prestasi dari pendidikan non formal bisa dianggap setara dengan prestasi dari program pendidikan formal setelah dinilai dan disamakan oleh badan yang diakui oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah, dengan acuan pada standar nasional pendidikan. Adapun contoh pendidikan non formal meliputi lembaga kursus, kelompok belajar, sanggar, pelatihan dan sejenisnya. Adapun ciri-ciri pendidikan non-formal yaitu, tempat pembelajaran bisa diluar bangunan, kadang tidak memerlukan persyaratan khusus, biasanya tidak memiliki jenjang yang jelas, fokus pada program khusus yang ingin diambil, lebih bersifat praktis dan spesifik, durasi pendidikan relatif singkat, terkadang ada evaluasi atau ujian, dapat diselenggarakan oleh lembaga pemerintah atau swasta.

#### c. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah proses pembelajaran yang terjadi secara tidak terstruktur dan tidak terformal di dalam keluarga, lingkungan sekitar, atau melalui pengalaman sehari-hari. Pendidikan keluarga dan lingkungan yang melibatkan pembelajaran mandiri. Prestasi dari pendidikan informal dianggap setara dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan. Contoh-contoh termasuk Pendidikan Agama, Budi Pekerti, Etika, Sopan Santun, Moral, dan Sosialisasi. Adapun ciri-ciri pendidikan informal diantaranya, pembelajaran bisa

dilakukan di berbagai tempat, tidak ada persyaratan formal, tidak memiliki jenjang pendidikan, tidak ada program yang direncanakan secara formal, tidak ada materi tertentu yang harus dipelajari secara formal, tidak ada evaluasi atau ujian formal, tidak ada lembaga yang secara resmi menyelenggarakan pendidikan ini.

### **3. Jenis-jenis Pendidikan**

#### **1. Pendidikan umum**

Pendidikan umum adalah tingkat pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menyediakan landasan pengetahuan yang luas kepada peserta didik. Ini mencakup pemahaman dalam berbagai mata pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa, seni, dan studi sosial. Tujuannya adalah agar setiap peserta didik memiliki pengetahuan dasar yang cukup untuk memilih dan melanjutkan studi ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sesuai minat dan potensi mereka.

#### **2. Pendidikan Kejuruan**

Pendidikan kejuruan pada tingkat menengah merupakan program pendidikan yang dirancang khusus untuk mempersiapkan peserta didik dengan keterampilan dan pengetahuan praktis yang diperlukan untuk bekerja di bidang tertentu. Fokus utamanya adalah memberikan pelatihan yang relevan dan langsung terkait dengan kebutuhan industri atau pasar kerja.

#### **3. Pendidikan Akademik**

Pendidikan akademik pada tingkat tinggi, seperti program sarjana dan pascasarjana, memfokuskan pada penguasaan dan

pengembangan disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni Tujuannya adalah untuk mendalami pengetahuan dan teori yang lebih mendalam dalam bidang studi yang dipilih, serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk melakukan penelitian, analisis dan inovasi di dalamnya.

#### 4. Pendidikan Profesi

Pendidikan profesi adalah pendidikan tinggi yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki keahlian khusus yang diperlukan untuk bekerja dalam suatu profesi tertentu. Hal ini dirancang untuk menyiapkan lulusan dengan keterampilan praktis dan pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja dalam bidang professional tertentu, seperti hukum, kedokteran, arsitektur, keuangan dan lain sebagainya. Pendidikan profesi sering kali mencakup praktek lapangan atau magang yang mempersiapkan peserta didik untuk masuk dan berhasil dalam karir yang dipilih.

#### 5. Pendidikan Vokasi

Pendidikan vokasi adalah jenis pendidikan tinggi dirancang untuk mempersiapkan peserta didik agar memiliki keterampilan praktis dan keahlian terapan dalam bidang tertentu. Program ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan kompetensi yang mana dapat diterapkan dalam dunia kerja. Pendidikan vokasi mencakup berbagai bidang, termasuk teknik, kesehatan, teknologi informasi, pariwisata dan berbagai bidang lain yang memerlukan keahlian khusus. Tujuan utama pendidikan vokasi adalah untuk memastikan bahwa lulusan siap

untuk memasuki dunia kerja dengan keterampilan yang sesuai dengan permintaan dalam dunia kerja saat ini.

#### 6. Pendidikan Keagamaan

Pendidikan keagamaan adalah jenis pendidikan yang mencakup pendidikan dasar, menengah, dan tinggi yang bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk memahami, menguasai, dan mengamalkan ajaran agama tersebut. Pendidikan ini juga mempersiapkan peserta didik untuk menjadi ahli dalam ilmu agama. Adapun contoh lembaga pendidikan keagamaan yaitu, pesantren, madrasah Ibtidaiyah, (MI), madrasah tsanawiyah (MTS), madrasah aliyah (MA), madrasah aliyah kejuruan (MAK) dan sekolah tinggi theologia. Pendidikan keagamaan memainkan peran penting dalam menjaga dan mengembangkan nilai-nilai agama serta melestarikan tradisi keagamaan dalam masyarakat. Melalui pendidikan keagamaan, generasi muda dapat memahami ajaran dan nilai-nilai yang diwariskan oleh agama mereka. Hal ini tidak hanya membantu dalam memperkuat identitas keagamaan individu, tetapi juga membentuk landasan moral dan etika yang kuat dalam kehidupan sehari-hari.

#### 7. Pendidikan Khusus

Pendidikan khusus adalah jenis pendidikan yang dirancang khusus untuk peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus atau kecerdasan luar biasa. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan untuk memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan individual setiap peserta didik. Pendidikan khusus dapat diselenggarakan secara inklusif, di mana peserta didik

dengan kebutuhan khusus belajar bersama dengan peserta lainnya, atau di sekolah khusus yang menyediakan fasilitas dan layanan khusus (R. Hidayat & Abdillah, 2019).

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Dimana pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan konteks suatu objek dan fenomena yang akan diteliti. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditekankan pada penelitian kualitatif. konsep teoritis digunakan sebagai panduan untuk memastikan bahwa fokus peneliti sesuai dengan realitas atau fakta yang ada dilapangan (Fiantika & Dkk, 2022)

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dikarenakan permasalahan yang dibahas tidak melibatkan analisis angka, melainkan lebih ke proses mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan terkait pendayagunaan infaq dan shadaqah dalam pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan pada Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru.

### **B. Jenis dan Sumber Data**

Pada penelitian ini data diperoleh dari dua sumber, yaitu data utama (primer) dan data tambahan (sekunder):

1. Data primer, yaitu data yang merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi observasi, dan wawancara terkait dengan Pendayagunaan Infaq Dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan Pada Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru. Informan pada penelitian ini yaitu, Kepala cabang Sahabat Yatim, Staff pelayanan

Sahabat Yatim, Pembina asrama Sahabat Yatim, dan Anak yatim sebagai penerima bantuan.

2. Data sekunder, yaitu merujuk pada informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber data. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi, bahan kepustakaan, maupun karya tulis yang relevan dengan penelitian (Haryoko & Dkk, 2020) terkait Pendayagunaan Infak Dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan Pada Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

#### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan secara langsung objek atau fenomena yang akan diteliti di lokasi penelitian, sesuai kondisi dan realitas yang ada di lapangan terkait dengan Pendayagunaan Infak Dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan Pada Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru.

#### **2. Wawancara (*interview*)**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi komunikatif yaitu bentuk percakapan yang dilakukan antara peneliti dan narasumber dengan tujuan tertentu, dalam proses ini dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber yang berkaitan dalam pengumpulan data penelitian terkait Pendayagunaan Infak Dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan Pada Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merujuk pada pengumpulan data dari hasil data dokumentasi yang terkait dengan penelitian Pendayagunaan Infak Dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan Pada Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru.

## **D. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah proses sistematis untuk mengumpulkan dan menyusun data dari berbagai sumber seperti wawancara, catatan lapangan, dan lainnya, sehingga dapat dipahami dan hasilnya dapat disampaikan kepada orang lain (Nasution, 2023).

### 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan proses menghimpun informasi yang relevan dengan tujuan penelitian terkait Pendayagunaan Infak Dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan Pada Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru. Proses ini melibatkan kegiatan, observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses dimana perhatian difokuskan pada penyederhanaan dan pengabstrakan informasi dari data mentah yang terdapat dalam catatan-catatan lapangan.

### 3. Penyajian data

Penyajian data ini disusun dengan sejumlah informasi yang dapat dipergunakan untuk menyimpulkan dan mengambil tindakan yang sesuai. Dengan penyajian ini peneliti akan lebih mudah memahami situasi dan menentukan langkah-langkah yang dapat diambil.

#### 4. Penarikan kesimpulan

Pada penelitian ini, akan diuraikan makna dari data yang telah terkumpul. Dari data tersebut, akan memperoleh kesimpulan yang kabur, kaku dan meragukan, sehingga memerlukan verifikasi . Proses penarikan kesimpulan ini merupakan hasil dari penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

### **E. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru yang terletak di wilayah Pekanbaru yaitu Jl. Rambutan No. 28 Kelurahan Sidomulyo Timur, Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

#### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai bulan Juli pada tahun 2024.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Data**

#### **1. Sejarah**

Sahabat yatim Indonesia didirikan pada tanggal 1 September 2009 oleh Kumara Edie. Kantor pusat sahabat yatim terletak di Jl. Graha Raya Blok 17 Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Sahabat yatim sendiri menjadi LAZNAS sejak 30 Desember tahun 2020 yang bergerak di ranah sosial, pemberdayaan dan pengasuhan anak yatim dan dhuafa.

Sahabat yatim ini berdiri atas dasar kepedulian terhadap kesulitan yang dihadapi anak-anak yatim dan dhuafa, terutama mengingat kondisi ekonomi pada saat itu yang kurang memadai. Oleh karena itu, tujuan berdirinya Sahabat Yatim adalah untuk memberikan perlindungan kepada anak-anak yatim dan dhuafa, memastikan mereka mencapai tingkat kebahagiaan hidup yang tinggi, dan membantu mereka mewujudkan impian mereka.

Sebagai Lembaga yang berfokus pada pemberdayaan dan pengasuhan anak-anak yatim dan dhuafa, Sahabat Yatim Indonesia memiliki berbagai program yang bertujuan untuk memberikan pendidikan, kesehatan, serta bantuan sosial lainnya. Program-program ini meliputi penyediaan beasiswa pendidikan, layanan kesehatan gratis, serta pelatihan keterampilan untuk memberdayakan anak-anak agar memiliki masa depan yang lebih baik.

Pada tahun 2018, Sahabat Yatim Indonesia mengoptimalkan

program mereka dengan mengadakan program pendidikan untuk anak-anak yatim yang mereka asuh. Program ini bertujuan agar anak-anak yatim dapat menjadi individu yang berprestasi, berakhlak mulia, serta mampu mengembangkan talenta dan bakat yang dimiliki, baik di bidang akademis maupun non akademis.

Hingga saat ini, Sahabat Yatim terus berupaya untuk menjadi jembatan bagi masyarakat yang ingin berbagi kebahagiaan dan rezeki dengan anak-anak yang membutuhkan dan bahkan setiap tahunnya Sahabat Yatim Indonesia membantu ratusan ribu anak-anak yatim dan serta orang-orang yang kurang mampu di berbagai pelosok di Indonesia. Melalui berbagai inisiatif dan program yang dijalankan, Sahabat Yatim Indonesia bahkan sudah memperluas ranahnya di beberapa daerah dimana Sahabat Yatim sudah memiliki 26 asrama asuh, di 20 kota 15 provinsi di Indonesia. Sahabat Yatim sudah memiliki anak asuh mukim lebih kurang 230 anak, dan untuk anak non mukim lebih kurang 200 orang anak yang tersebar di seluruh asrama di Indonesia.

Sahabat Yatim Indonesia cabang Pekanbaru berdiri pada tahun 2020 yang terletak di Jl. Rambutan No. 28 Kel. Sidomulyo Timur, Kec. Marpoyan Damai Kota Pekanbaru. Sahabat Yatim Indonesia mengawali anak-anak yatim melewati masa sulit dan keterbatasan yang dihadapi akibat kehilangan orang tua dan tekanan ekonomi. Sahabat Yatim Indonesia berharap dapat menciptakan perubahan positif dalam kehidupan anak-anak yatim dan dhuafa serta membantu mereka mencapai potensi penuh, serta mengurangi kesenjangan sosial di masyarakat.

## **2. Visi dan Misi**

Adapaun Visi dan misi sahabat Yatim Indonesia adalah sebagai berikut:

### **1) Visi**

Menjadi Lembaga Amil Zakat Kebanggaan Indonesia

### **2) Misi**

- a. Membentuk insan sahabat yatim yang profesional, berkarakter dan bermanfaat.
- b. Mewujudkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan memberikan pelayanan terbaik dan pemberdayaan berkelanjutan.
- c. Mewujudkan sarana prasarana serta sistem pendukung yang terintegrasi, efektif dan efisien.
- d. Menciptakan hubungan kerja yang harmonis, dinamis dan produktif.
- e. Menjadikan sahabat yatim sebagai mitra strategis utama lembaga pemerintah, non pemerintah dan korporasi di dalam dan luar negeri.

## **3. Tata Nilai**

Tata nilai sahabat yatim Indonesia

- a. Jujur
- b. Empati
- c. Profesional
- d. Visioner
- e. Akuntabel.

#### 4. Kantor layanan

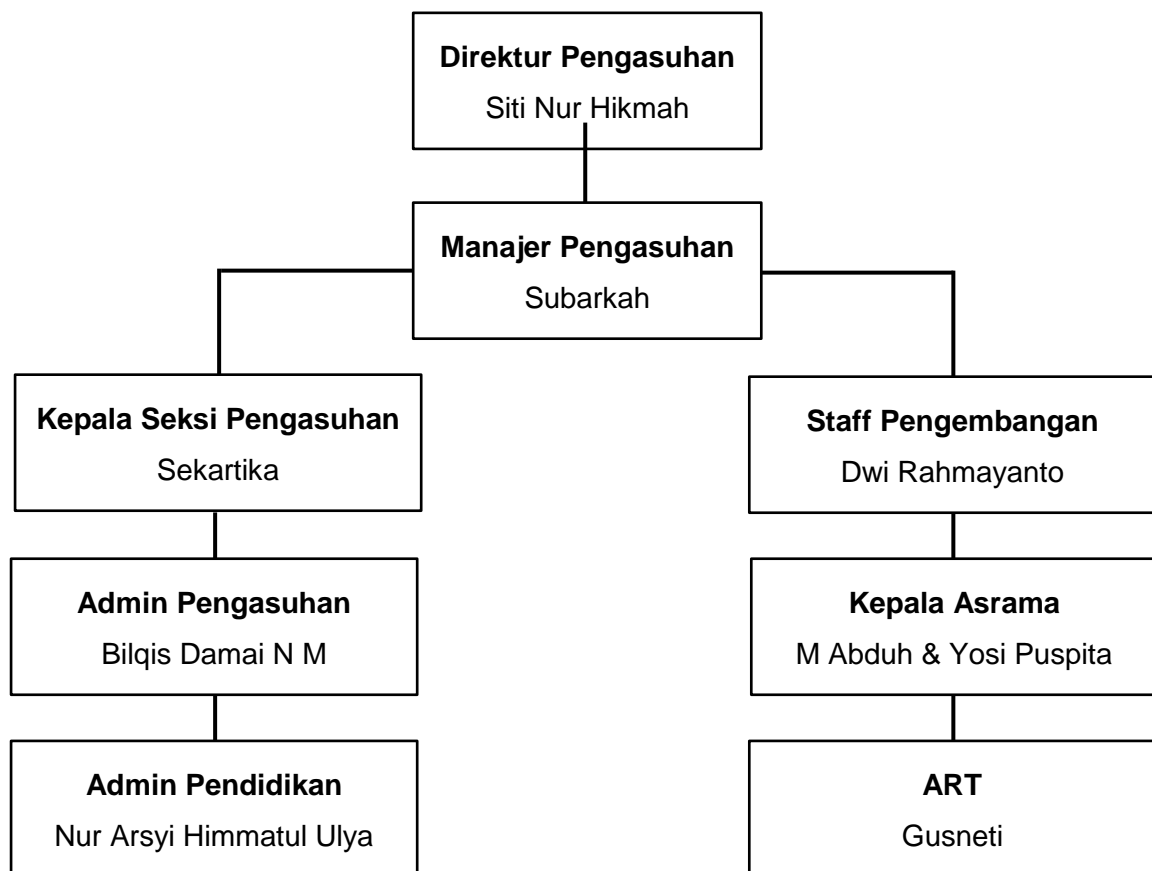
**Tabel 4.1**  
**Kantor Layanan Sahabat Yatim**

<b>NO</b>	<b>Provinsi</b>	<b>NO</b>	<b>Kota</b>
1.	Banten	1.	Tangerang Selatan
2.	Jawa Barat	2.	Bogor
		3.	Depok
		4.	Cirebon
		5.	Bekasi
3.	Jakarta	6.	Jakarta Selatan
4.	Jawa Timur	7.	Surabaya
5.	Diy Yogyakarta	8.	Yogyakarta
6.	Jawa Tengah	9.	Semarang
7.	Sumatera Utara	10.	Medan
8.	Sumatera Barat	11.	Padang
9.	Sumatera Selatan	12.	Palembang
10.	Riau	13.	Pekanbaru
11.	Kalimantan Timur	14.	Balikpapan
		15.	Samarinda
12.	Kalimantan Selatan	16.	Banjarbaru
		17.	Banjarmasin
13.	Sulawesi Selatan	18.	Makassar
14.	Bandar Lampung	19.	Lampung
15.	Aceh	20.	Banda Aceh

## 5. Struktur Sahabat Yatim Indonesia

Sebuah struktur telah ditetapkan untuk kelancaran pelaksanaan program kelembagaan sahabat yatim pekanbaru. Berikut struktur kepengurusan tahun 2024.

**Bagan 4.1**  
**Struktur Sahabat Yatim Indonesia Pekanbaru**



## 6. Data Anak Asrama Sahabat Yatim

Berdasarkan temuan penulis, jumlah anak yang terdaftar di sahabat yatim pekanbaru saat ini berjumlah 9 orang. Jumlah tersebut dapat berubah sewaktu-waktu tergantung situasi kesediaan sahabat yatim. Tujuannya agar seluruh kebutuhan anak yatim dapat tercukupi

sepenuhnya. Berikut Informasi data anak asrama di Sahabat Yatim Indonesia cabang pekanbaru.

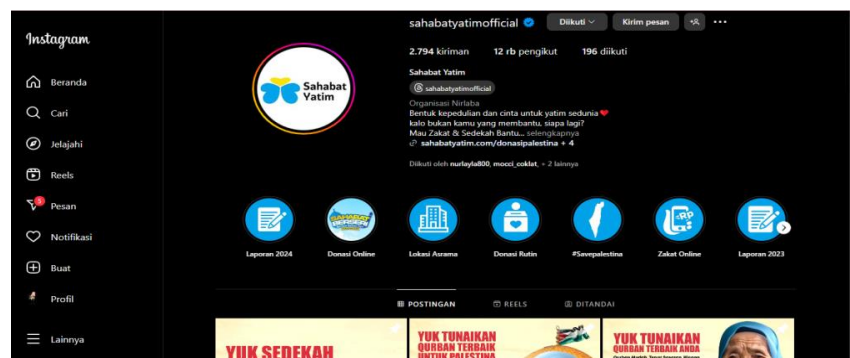
**Tabel 4.2**  
**Data Anak Asrama Sahabat Yatim**

NO	Nama	Asal
1.	Sabila Cahyani	Pekanbaru
2.	Dira Aprilia	Pekanbaru
3.	Kevti Dewitria Utami	Pekanbaru
4.	Aisyah Alif Rizki	Pekanbaru
5.	Aulia Sammara	Pekanbaru
6.	Syifa	Pekanbaru
7.	Fitri	Pekanbaru
8.	Indah	Pekanbaru
9.	Keke	Pekanbaru

## 7. Media Sosial Sahabat Yatim

Media sosial merupakan salah satu alat komunikasi online yang mudah diakses oleh penggunanya. Sahabat Yatim Indonesia memanfaatkan media sosial untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Platform yang digunakan berbeda-beda sesuai dengan tujuannya, beberapa diantaranya adalah.

a. Instagram : @sahabatyatimofficial



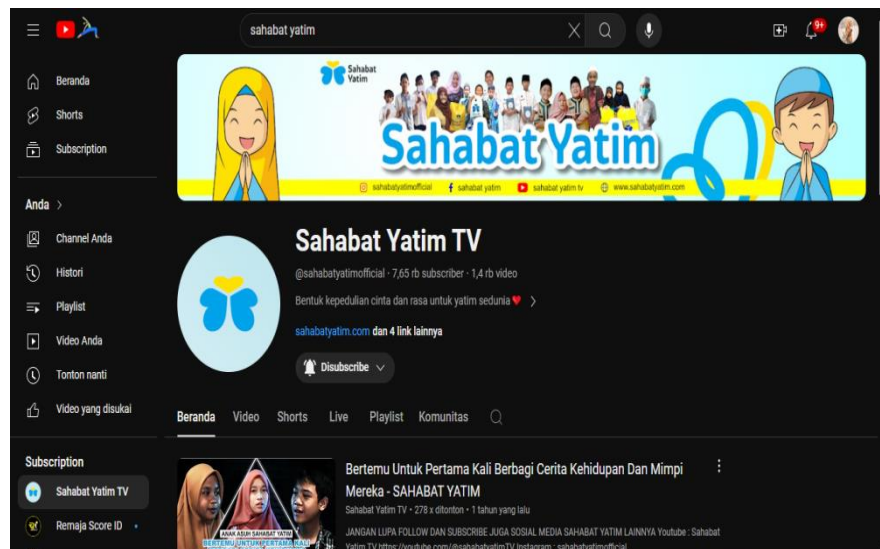
**Gambar 4.1 Instagram Sahabat Yatim**

b. Facebook : Sahabat Yatim Pekanbaru



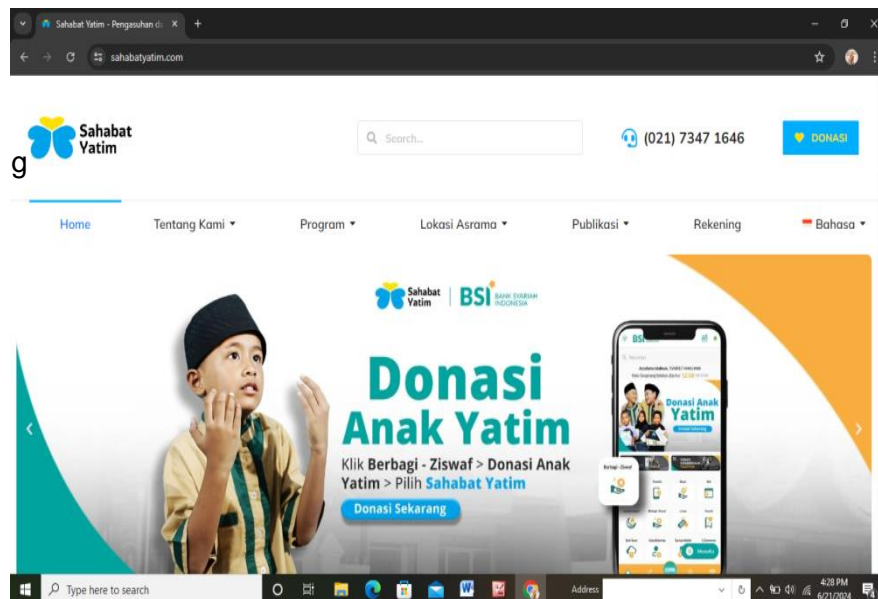
**Gambar 4.2 Facebook Sahabat Yatim**

c. YouTube : Sahabat Yatim TV



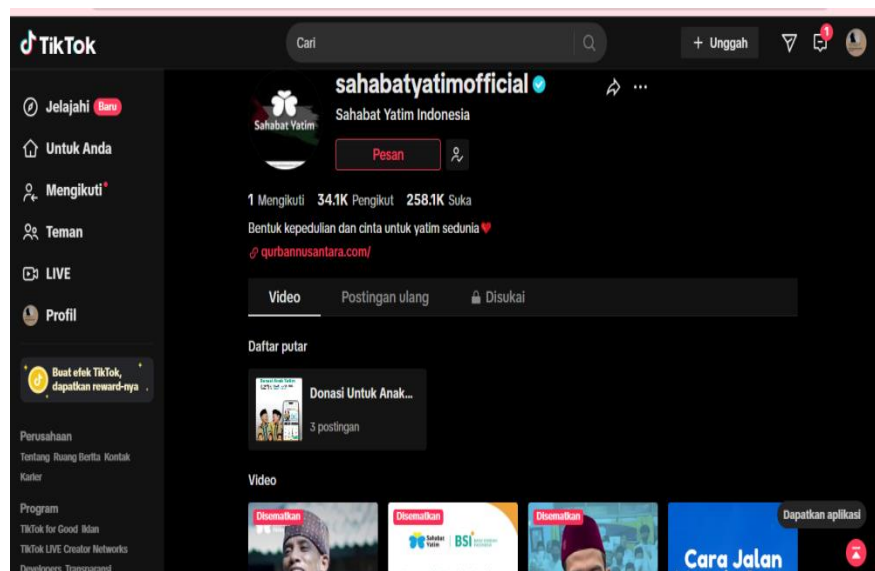
**Gambar 4.3 YouTube Sahabat Yatim**

d. Website : <https://www.sahabatyatim.com/>



Gambar 4.4 Website Sahabat Yatim

e. Tiktok : @sahabatyatim.pekanbaru



Gambar 4.5 Tiktok Sahabat Yatim

## 8. Program Sahabat Yatim Indonesia

Sahabat Yatim Indonesia memiliki beberapa program rutin baik itu program pengasuhan (keasramaan), program di bidang pendidikan,

kesehatan, ekonomi, sosial kemanusiaan dan dakwah.

#### 1. Program ASAH (Asrama Anak Sholeh)

Program ASAH yang sudah dijalankan oleh sahabat yatim antara lain adalah asrama yatim. Sahabat Yatim Indonesia saat ini memiliki 26 asrama yang tersebar di Pulau Sumatera, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi baik itu anak asuh mukim maupun non mukim yang mengikuti program pengasuhan sahabat yatim setiap bulannya.

Program pengasuhan yang dijalankan sahabat yatim disusun sedemikian rupa dengan program dan kegiatan yang berbeda-beda mulai dari mereka bangun hingga tidur malam. Sahabat yatim memenuhi segala kebutuhan anak yatim yang diasramakan (mukim) meliputi sandang, pangan, papan, dan biaya kesehatannya. Sedangkan bagi non mukim biaya pendidikannya ditanggung oleh sahabat yatim hingga lulus sekolah tingkat SMA (sekolah menengah atas).

#### 2. Program Uang Saku Yatim

Program yang berupa bantuan biaya pendidikan, uang saku, biaya perlengkapan sekolah yang diberikan setiap satu bulan sekali. Bantuan SIADIK yang diberikan sangat membantu keluarga marginal, meringankan biaya terutama biaya uang saku harian anak, selain itu dana bantuan seringkali digunakan untuk menambah biaya sekolah. Mereka mendapatkan uang saku berdasarkan tingkatannya, tingkat SD Rp.200.000, tingkat SMP Rp.250.000, dan untuk tingkat SMA Rp.300.000.

### 3. Program Dukung Yatim Berprestasi

Program Dukung Yatim Berprestasi menyediakan bantuan berupa biaya perlengkapan sekolah dan uang saku. Program ini ditujukan bagi anak-anak yang tidak tinggal di asrama serta anak-anak yang sebelumnya sudah terdata. Bantuan ini sifatnya perpaket nominal perpaket Rp.350.000 atau ikut serta dengan cara kolektif dengan Rp.50.000 yang mana bantuan ini akan disalurkan kepada anak yatim dan dhuafa yang tersebar di Indonesia.

### 4. Program Pesantren Tahfidz

Merupakan pesantren yang didedikasikan khususnya bagi anak-anak yatim dan dhuafa, fokus utama dari pesantren ini adalah membangun generasi penghawal Qur'an yang mencintai Al-Qur'an menghafalnya dan mampu mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan menyebarkan pengetahuan Al-Qur'an kepada masyarakat. Pesantren yang didirikan oleh sahabat yatim bertujuan untuk Membentuk generasi yang berkarakter, berwawasan luas, mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat Negara dan bangsa visioner dan bermanfaat bagi masyarakat, nusa dan bangsa, dimana pesantren ini berkomitmen untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama, namun juga memiliki bakat dan keterampilan yang berguna bagi pembangunan dan kemajuan bangsa.

### 5. Program PUSDA (Kampus Pemberdayaan)

Lembaga pendidikan yang didedikasikan untuk memberdayakan dan memandirikan anak-anak yatim, dhuafa serta mustaiq lainnya

melalui berbagai kegiatan pendidikan dasar, pengembangan keterampilan hidup (lifeskill) dan kegiatan pemberdayaan lainnya. Tujuan utama lembaga ini adalah menyediakan peluang bagi anak-anak kurang mampu untuk menerima pendidikan yang layak dan membekali mereka dengan keterampilan yang berguna untuk masa depan.

Diantara kegiatan yang telah berjalan rutin beberapa tahun adalah SDI Sahabat Qur'ani, sebuah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) tingkat dasar yang berbasis kurikulum Tahfidz Qur'an. SDI sahabat Qur'ani tidak hanya fokus pada pendidikan akademik dasar, tetapi juga menekankan pentingnya menghafal, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an. Dengan demikian, anak-anak dibimbing untuk menjadi individu yang cerdas dan berakhlak mulia.

6. Program SAHABAT (Santunan Kesehatan dan Pengobatan Yatim & Dhuafa).

Sahabat Yatim Indonesia juga menjalankan program bantuan kesehatan bagi anak yatim dan masyarakat dhuafa yang kesulitan secara ekonomi dalam membiayai pengobatan bagi diri mereka atau anggota keluarga mereka yang sakit. Bentuk bantuan pengobatan yang diberikan oleh sahabat yatim antara lain *pertama*, pengobatan massal gratis yaitu mengadakan sesi pengobatan massal di berbagai lokasi untuk memberikan layanan kesehatan gratis kepada masyarakat. *Kedua*, bantuan iuran BPJS kesehatan yaitu membantu membiayai iuran BPJS kesehatan bagi keluarga dhuafa yang tidak mampu membayarnya. *Ketiga*, menyediakan bantuan finansial untuk

membayar tagihan pengobatan rumah sakit dan lain lain.

Saat ini Sahabat Yatim Indonesia telah memiliki klinik kesehatan sendiri dengan nama “klinik sahabat” yang akan membantu masyarakat dhuafa mendapatkan layanan kesehatan gratis. Dengan adanya klinik SAHABAT, dapat lebih efektif dalam menjangkau dan membantu masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan namun terkendala oleh biaya.

#### 7. Program Terbar Gizi

Merupakan program peningkatan asupan gizi bagi anak-anak yang berasal dari keluarga marginal. sebagai bagian dari upaya peran serta sahabat yatim Indonesia dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak. Program ini menyediakan berbagai bentuk pangan bergizi untuk pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Bentuk pangan bergizi tersebut antara lain adalah susu sapi murni, abon sapi, kornet sapi dan lain-lain. Bantuan ini disalurkan melalui relawan sahabat yatim yang tersebar di berbagai lokasi relawan-relawan ini berperan penting dalam memastikan bantuan pangan sampai ke tangan anak-anak yang membutuhkan, menjangkau keluarga-keluarga marginal yang tersebar di berbagai wilayah.

#### 8. Program MAKKAH (Makan Berkah)

Program bantuan kebutuhan gizi yang dijalankan oleh Sahabat Yatim Indonesia bertujuan untuk memastikan bahwa anak-anak dan masyarakat di berbagai lingkungan mendapatkan asupan makanan yang sehat dan bergizi, yang berupa makanan 4 sehat 5 sempurna bantuan ini disalurkan ke panti asuhan, pesantren tahfidz, tempat

bencana, ke masjid-masjid dan wilayah marginal.

#### 9. Program GPS (Gerai Produktif Sahabat)

Program untuk membantu para pelaku usaha mikro yang lemah, dengan tujuan meningkatkan kehidupan mereka agar lebih mandiri dan mampu bersaing di era milenial saat ini.

#### 10. Program Bunda Yatim Berdaya

Bantuan langsung rutin kepada bunda yang berstatus janda dan dhuafa merupakan salah satu upaya sahabat yatim Indonesia untuk meringankan beban ekonomi keluarga yang kurang mampu, dan bantuan ini diberikan dalam bentuk paket sembako yang berisi kebutuhan sehari-hari. Penerima bantuan umumnya adalah warga dhuafa yang tinggal disekitar Asrama Asuh Sahabat Yatim atau lokasi marginal. Program ini bertujuan untuk memberikan dukungan langsung yang dapat dirasakan manfaatnya oleh bunda dhuafa yang mengalami keterbatasan ekonomi. Bantuan ini disalurkan melalui relawan sahabat yatim yang tersebar di berbagai pelosok Indonesia. Relawan ini memastikan bahwa bantuan tepat sasaran dan diterima oleh mereka yang benar-benar membutuhkan.

#### 11. Program Tanggap Bencana

Program Tanggap Bencana ini dengan cepat bertindak di garis depan saat Indonesia atau luar negeri mengalami bencana alam atau konflik. Sahabat Yatim selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang terkena dampak agar tidak mengalami kesulitan, menyediakan bantuan penting seperti persediaan makanan yang cukup, pakaian yang nyaman, dan tempat pengungsian yang layak.

## 12. Program Qurban Nusantara

Program qurban rutin yang dilakukan oleh Sahabat Yatim Indonesia setiap hari raya Idul Adha bertujuan untuk menyalurkan daging qurban kepada masyarakat di berbagai pelosok nusantara maupun di Negara-negara muslim lainnya. Sebagian daging qurban diolah siap saji menjadi bakso, abon, sosis, kornet agar memudahkan para penerima manfaat dalam mengkonsumsi dan dalam pendistribusian daging tersebut.

## 13. Program BBM (Bersih-bersih Masjid)

Program BBM merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh sahabat yatim sebagai bagian dari upaya menjaga kebersihan dan pemeliharaan lingkungan masjid. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat bagi para jamaah dalam melaksanakan ibadah. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam program BBM antar lain: menyapu dan mengepel lantai masjid, membersihkan karpet dan sajadah, membersihkan jendela dan pintu, menjaga kebersihan kamar mandi dan WC, membersihkan halaman dan taman, serta mengecat atau memperbaiki bagian-bagian yang rusak.

## 14. Program IMQ (Indonesia Menghafal Qur'ani)

Program bantuan penghafal qur'an yang dilaksanakan oleh sahabat yatim mencakup beberapa inisiatif utama yang bertujuan untuk memperkuat keilmuan dan spiritualitas masyarakat, terutama dalam hal penghafalan dan pemahaman Al-Qur'an. Program ini dibagi menjadi 3, Beasiswa untuk santri tahfidz, wakaf qur'an untuk pelosok

nusantara, belajar tahsin dan tahfidz gratis.

#### 15. Program IBUQU (Bantuan Guru Qur'an Bulanan)

Program bantuan untuk para ustadz atau ustadzh yang tetap berjuang meskipun menghadapi kondisi ekonomi keluarga yang sulit merupakan upaya untuk menghargai dan mendukung mereka yang telah mengajarkan ilmu agama Islam dengan ikhlas dan tanpa pamrih kepada anak-anak dan masyarakat, oleh karena itu sudah sepantasnya kita bersama-sama mendukung para pendidik agama tersebut.

#### 16. Program SAK (Selamatkan Asrama Kami)

Program bantuan untuk pembebasan lahan dan pembangunan ulang asrama sahabat yatim karena kondisi bangunan yang sudah tua dan tidak memadai untuk dihuni. Asrama ini merupakan tempat tinggal bagi anak-anak yatim yang membutuhkan perlindungan dan fasilitas yang memadai untuk pendidikan dan kehidupan sehari-hari. Kondisi bangunan yang tidak layak huni mengganggu kegiatan sehari-hari di asrama dan menimbulkan kekhawatiran bagi penghuni serta pengelola asrama. Dengan menyediakan program ini, diharapkan asrama sahabat yatim dapat menjadi tempat yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan anak-anak yatim dalam aspek pendidikan, keagamaan dan sosial (Yatim, 2023).

Berdasarkan uraian mengenai program-program yang dijalankan oleh Sahabat Yatim, beberapa program khususnya Sahabat Yatim di Pekanbaru masih lanjut hingga sekarang, yaitu: Program ASAH (Asrama Anak Sholeh), Uang Saku Yatim, Dukung Yatim Berprestasi,

Pesantren Tahfidz, PUSDA (Kampus Pemberdayaan), SAHABAT (Santunan Kesehatan dan Pengobatan Yatim dan Dhuafa), Gerai Produktif Sahabat, Bunda Yatim Berdaya, Program Tanggap Bencana, Qurban Nusantara, dan Program IMQ (Indonesia Menghafal Qur'ani). Pada program tersebut ada 5 program yang tidak berlanjut dikarenakan salah satu Staff Sahabat Yatim di bagian pemberdayaan telah keluar yaitu, Program Tebar Gizi, Program MAKKAH (Makan Berkah), BBM (Bersih-Bersih Masjid), IBUQU (Bantuan Guru Qur'an Bulanan), dan yang terakhir SAK (Selamatkan Asrama Kami).

Selain penghimpunan infaq shadaqah yang dilakukan, Sahabat Yatim juga menghimpun donasi dari program-program yang masih berlanjut hingga sekarang, Program-program ini membantu memastikan bahwa mereka mendapatkan perhatian, dukungan, dan kesempatan yang mereka butuhkan untuk masa depan yang lebih baik.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan menggunakan 6 narasumber terdiri dari: Kepala Cabang Sahabat Yatim (satu orang), Staff Sahabat Yatim (satu orang), Pembina Asrama Sahabat Yatim (satu orang), dan Anak yatim sebanyak (tiga orang).

Temuan lapangan tentang pendayagunaan infaq dan shadaqah dalam pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan pada Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru akan diulas menjadi beberapa sub judul, sebagai berikut.

## **1. Proses Pendayagunaan Infaq dan Shadaqah Oleh Sahabat Yatim Indonesia dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan.**

Pendayagunaan adalah upaya atau langkah-langkah untuk menghasilkan manfaat yang lebih besar dan lebih baik. Dalam konteks ini pendayagunaan mengacu pada penggunaan infaq shadaqah yang terkumpul dari sumbangan masyarakat untuk mendukung kegiatan atau program yang bermanfaat bagi orang-orang yang membutuhkan salah satunya anak yatim. Pendayagunaan infaq shadaqah dalam pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan mencakup pengelolaan infaq shadaqah dengan cara yang transparan dan efisien. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan bantuan kepada anak yatim, seperti menyediakan beasiswa pendidikan, bimbingan belajar, serta pengembangan keterampilan.

Proses pendayagunaan infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh Sahabat Yatim Indonesia terbagi menjadi dua kategori: pertama Proses penghimpunan infaq shadaqah dan pendistribusian infaq shadaqah.

### **a. Penghimpunan Infaq Shadaqah**

Infaq Shadaq merupakan amalan baik dalam Islam yang dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, termasuk anak yatim. Infaq merujuk pada sumbangan sukarela yang diberikan untuk kepentingan umum atau individu yang membutuhkan, sedangkan shadaqah merujuk pada sumbangan dalam bentuk apapun yang diberikan dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah dan membantu sesama umat muslim. Sahabat Yatim Indonesia melakukan penghimpunan infaq shadaqah untuk mendukung pendidikan anak-anak

yatim. Infaq dan shadaqah yang dikumpulkan akan digunakan untuk memfasilitasi kebutuhan pendidikan mereka, seperti biaya sekolah, perlengkapan sekolah, perlengkapan belajar, dan bantuan lainnya yang mendukung perkembangan potensi anak-anak yatim tersebut.

Penghimpunan infaq dan shadaqah merupakan aspek yang penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik, adil, dan peduli. Dengan mengelola infaq dan shadaqah secara efektif, kita dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi mereka yang membutuhkan, khususnya anak-anak yatim, serta berkontribusi pada kesejahteraan umat secara keseluruhan. Selain itu pentingnya partisipasi masyarakat dalam menyalurkan infaq dan shadaqah terbaik mereka. Melalui kontribusi ini, masyarakat dapat memberikan bantuan yang signifikan kepada mereka yang membutuhkan, terutama anak-anak yatim. Infaq dan shadaqah yang disalurkan dengan tepat dapat menciptakan dampak positif yang luas dalam kesejahteraan umat secara keseluruhan. Dengan demikian, setiap kontribusi, meskipun sekecil apapun, dapat memberikan perubahan yang besar dalam kehidupan mereka yang membutuhkan.

Hal ini sebagaimana yang telah Allah sebutkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سَنَابِلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ۚ ٢٦١

*Artinya:*

*Perumpamaan orang-orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah adalah seperti (orang-orang yang menabur) sebutir biji (benih) yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan (pahala) bagi siapa yang Dia kehendaki. Allah Maha Luas lagi Maha Mengetahui. (Al-Qur'an Kemenag, 2019).*

Rasulullah SAW bersabda yang berbunyi :

و حَدَّثَنَا عَمْرُو النَّاقِدُ وَرُهَيْبُ بْنُ حَرْبٍ وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ جَمِيعًا عَنْ أَبِي مُعَاوِيَةَ قَالَ زُهَيْرٌ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَازِمٍ حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ عَنْ عَبْدِ بْنِ حَمْرَةَ وَعَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْذِرِ عَنْ أَسْمَاءَ قَالَتْ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْفَجِي أَوْ أَنْضَجِي أَوْ أَنْفِقِي وَلَا تُحْصِي فَيُحْصِيَ اللَّهُ عَلَيْكَ وَلَا تُوعِي فَيُوعِيَ اللَّهُ عَلَيْكَ

*Artinya:*

*Dan telah menceritakan kepada kami [Amru An Naqid] dan [Zuhair bin Harb] dan [Ishaq bin Ibrahim] semuanya dari [Abu Mu'awiyah] - [Zuhair] berkata- telah menceritakan kepada kami [Muhammad bin Hazim] telah menceritakan kepada kami [Hisyam bin Urwah] dari [Abbad bin Hamzah] dan dari [Fathimah binti Al Mundzir] dari [Asma`] ia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Bersedekahlah kamu dan jangan menghitung-hitung, karena Allah akan menghitung-hitung pula pemberian-Nya kepadamu. Dan janganlah kikir, karena Allah akan kikir pula kepadamu." (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-51, Kitab Hitbah bab ke-15, bab hibah istri kepada selain suaminya). (Baqi, 2017).*

Berdasarkan ayat dan hadits diatas menunjukkan betapa besar pahala dan keutamaan infaq dan shadaqah, khususnya bagi anak yatim, dalam Islam. Dengan memberikan infaq dan shadaqah, kita tidak hanya membantu meringankan beban mereka, tetapi juga mendapatkan ridha Allah dan keberkahan yang berlipat ganda.

Adapun penghimpunan infaq shadaqah yang dilakukan sahabat yatim melalui beberapa startegi diataranya;

- a) Donasi dari donatur tetap, salah satau cara Sahabat Yatim Indonesia menghimpun infaq shadaqah yaitu melalui donatur tetap yang memberikan sumbangan secara berkala untuk mendukung program-program mereka dalam jangka panjang.
- b) Menjalain kerja sama, Sahabat Yatim Indonesia menghimpun infaq shadaqah dengan membuka gerai serta berkolaborasi dengan tempat-tempat seperti swalayan seperti Alfamart atau Indomaret, Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), Bank Syariah Indonesia (BSI), dan supermarket. Di tempat-tempat ini mereka

menempatkan relawan atau duta yang bertugas untuk menggalang infaq shadaqah dari masyarakat. Lokasi ini dipilih secara strategis karena mereka mendapatkan akses yang luas kepada para pengunjung yang potensial untuk menjadi donatur tetap.

- c) Menggunakan celengan 3S, Sahabat Yatim Indonesia juga menggunakan strategi celengan 3S (Shadaqah Setiap Subuh) dengan meminjamkan celengan shadaqah kepada donatur dan akan diambil dalam satu atau dua bulan. Kemudian menggunakan kotak amal yang ditempatkan di tempat-tempat keramaian seperti restoran swalayan untuk memudahkan masyarakat dalam berdonasi.
- d) Penghimpunan yang dilakukan menggunakan brosur, brosur merupakan salah satu cara Sahabat Yatim menghimpun infaq shadaqah. Brosur yang digunakan dilengkapi dengan amplop kecil dibelakangnya pendekatan ini memungkinkan orang-orang untuk memberikan donasi dengan lebih mudah.
- e) Pengajuan proposal, Sahabat Yatim Indonesia juga aktif mengajukan proposal kepada organisasi, korporasi, instansi-instansi serta individu untuk mendapatkan dukungan.
- f) *Event* Jum'at, Penghimpunan juga dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan masji-masjid, di mana setiap Jum'at sahabat yatim mengadakan event khusus di masjid-masjid berbeda sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan infaq shadaqah.
- g) Media sosial, memanfaatkan penggunaan teknologi dan media sosial

untuk meningkatkan visibilitas mereka, serta menciptakan kampanye yang kreatif untuk menarik perhatian dan dukungan dari masyarakat luas

Sahabat Yatim Indonesia melakukan berbagai cara untuk menghimpun infaq shadaqah termasuk penggunaan media sosial, media sosial juga menjadi sarana utama untuk memperluas jangkauan penghimpunan dengan memposting semua kegiatan distribusi bantuan yang dilakukan (Rubian, 2024). Selain itu sahabat yatim juga banyak menjalin kerja sama dengan organisasi, perusahaan dan lembaga pendidikan. Oleh karena itu Sahabat Yatim bisa mendapatkan donatur baik secara online maupun offline, sehingga memaksimalkan efektifitas dan dampak dari setiap donasi yang diberikan untuk mendukung pendidikan dan kesejahteraan anak-anak yatim. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Staff Sahabat Yatim tanggal 15 Juni, Jam 10.37-11.20:

“ Sahabat Yatim Indonesia juga menjalin Kerja sama dengan berbagai organisasi dan dari situlah kami juga mendapatkan informasi mengenai infaq shadaqah. Selain itu Sahabat Yatim juga menjalin kerja sama dengan sekolah-sekolah, sehingga biaya SPP adek-adek tidak sepenuhnya ditanggung oleh Sahabat Yatim “. (Yunita 2024).

b. Pendistribusian infaq shadaqah

Pendistribusian infaq dan shadaqah akan lebih baik apabila dikelola oleh Lembaga Amil Zakat daripada disalurkan sendiri oleh *muzakki*. Hal ini disebabkan Karena Lembaga Amil Zakat memiliki sistem dan mekanisme yang terstruktur dalam menyalurkan infaq shadaqah sehingga dapat menjangkau lebih banyak *mustahiq* yang benar-benar membutuhkan, Lembaga Amil Zakat dapat melakukan

pendampingan dan pembinaan kepada *mustahiq* agar mereka bisa keluar dari kemiskinan secara berkelanjutan, Lembaga Amil Zakat dapat memastikan bahwa infaq shadaqah yang disalurkan tepat sasaran dan transparan dalam pengelolaannya. Sebagai konsekuensinya, Lembaga Amil Zakat harus amanah dan profesional. Amanah dalam artian harus menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh *muzakki* dan *mustahiq* dengan sebaik-baiknya sedangkan profesional berarti mereka harus memiliki kemampuan dan keahlian dalam mengelola infaq shadaqah sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen yang benar. Dengan demikian infaq shadaqah dapat memberikan manfaat yang besar bagi kesejahteraan umat termasuk anak-anak yatim. Pendistribusian infaq shadaqah dilakukan dalam berbagai bentuk salah satunya untuk pendidikan anak yatim, baik itu diberikan sebagai uang santunan anak yatim ataupun menyediakan program pendidikan untuk anak yatim. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Kepala Cabang Sahabat Yatim tanggal 22 Juni, Jam 09.21-09.59:

“Dan kita melihat pencapaian kita bulanan, misalnya jika donasi yang terhimpun di bulan lalu adalah 100 juta, maka yang dikembalikan pusat adalah 4 persen dari 100 juta, yang kemudian kita salurkan. Penyaluran atau pemanfaatan infaq shadaqah ini dilakukan dalam berbagai bentuk yaitu untuk pendidikan anak yatim, kedua dalam bentuk nasi box atau snack box yang didistribusikan ke masjid-masjid yang bekerja sama dengan kita, atau di rumah panti dan ditempat lainnya”. (Rubian 2024).

Pendistribusian infaq shadaqah dalam konteks ini adalah untuk membantu anak-anak yatim agar bisa mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya ini mencakup berbagai kegiatan dan program yang dirancang untuk memastikan anak-anak yatim mendapatkan akses yang

layak dan berkualitas dalam pendidikan. Pendayagunaan infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh sahabat yatim untuk pendidikan anak-anak yatim meliputi: Penyediaan kebutuhan dasar baik itu sandang, pangan, dan papan, kemudian untuk pendidikan Sahabat Yatim Indonesia membantu membayar biaya sekolah termasuk uang sekolah, buku, seragam, dan perlengkapan sekolah lainnya yang diperlukan oleh anak-anak yatim dalam pendidikan.

Sebagaimana yang Allah jelaskan dalam QS. Al-Insan ayat 8-9 yang berbunyi:

وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَىٰ حَيْثُ مَسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ۝ ٨ إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ  
مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا ۝ ٩

*Artinya:*

*Mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim, dan tawanan. (Mereka berkata,) "Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanya demi rida Allah. Kami tidak mengharap balasan dan terima kasih darimu (Al-Qur'an Kemenag, 2019).*

Rasulullah SAW juga bersabda yang berbunyi:

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ هَكَذَا، وَأَشَارَ بِالسَّبَابَةِ وَالْوَسْطَى

*Artinya:*

*"Aku dan orang yang memberi nafkah kepada anak yatim seperti ini di surga." Beliau kemudian menggabungkan jari telunjuk dan tengah-Nya. (Hadis Riwayat Al-Bukhari dan Muslim). (Bukhari, 2017).*

Berdasarkan ayat dan hadits di atas menunjukkan betapa pentingnya memberikan infaq dan shadaqah kepada anak-anak yatim dalam Islam. Ini tidak hanya mencakup bantuan material seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal, tetapi juga pendidikan yang layak. Karena itu memberikan makanan, pakaian, dan tempat tinggal yang layak, serta pendidikan yang baik kepada anak yatim, kita tidak

hanya memenuhi kebutuhan fisik mereka tetapi juga memberikan kesempatan untuk masa depan yang lebih cerah. Pendidikan yang layak memberdayakan mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan hidup dan mencapai potensi penuh mereka.

Sahabat Yatim juga memanfaatkan infaq dan shadaqah untuk kegiatan ektrakurikuler yaitu, seperti memanah, memasak, menari, kemudian pelatihan dalam penggunaan computer, membuat kerajinan yang mana bisa mengembangkan keterampilan keaktivitas mereka. Kegiatan tersebut mendukung perkembangan keterampilan dan bakat anak-anak yatim seperti olahraga, seni, dan partisipasi dalam berbagai perlombaan. Fasilitas pembelajaran online, Sahabat Yatim Indonesia juga menyediakan computer dan akses internet agar anak-anak yatim dapat mengikuti pembelajaran online sehingga bisa berinteraksi dengan guru dan teman-teman yang dari luar. infaq dan shadaqah juga digunakan untuk kegiatan pengembangan karakter dan mental, Sahabat Yatim mengadakan kegiatan dan pelatihan-pelatihan seperti, pelatihan keagamaan meliputi pembelajaran ibadah seperti sholat, puasa, dan belajar Al-Qur'an, hadis, serta nilai-nilai moral dan etika Islam untuk memperkuat landasan spiritual dan moral anak-anak. Pelatihan dalam keterampilan seperti manajemen waktu, keuangan pribadi, dan keterampilan komunikasi untuk membantu mereka menjadi mandiri dalam menghadapi kehidupan sehari-hari. Pelatihan dalam keterampilan sosial seperti kerjasama tim, dan kepemimpinan, untuk membangun kemampuan berinteraksi yang sehat dan efektif dengan orang lain.

Pelatihan Kegiatan yang fokus pada pengembangan karakter seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, keteladanan, dan penghargaan terhadap orang lain. Pelatihan membuat kerajinan tangan, atau teknologi informasi, sesuai dengan minat dan bakat mereka untuk membantu mereka mengembangkan keahlian yang dapat berguna di masa depan.

Melalui berbagai kegiatan ini, bertujuan untuk mengembangkan karakter, moral, dan mental anak-anak yatim agar mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri dan berakhlak baik.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pendayagunaan Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan Pada Sahabat Yatim Pekanbaru.**

Pelaksanaan pendayagunaan infaq shadaqah dalam pemberdayaan anak yatim yang dilakukan Sahabat Yatim Indonesia tentu tidak selalu berjalan dengan mulus. Berbagai tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya salah satunya harus memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perhatian dan pendidikan yang layak.

Meski demikian, komitmen dan dedikasi Sahabat Yatim Indonesia terus mendorong mereka untuk mencari solusi kreatif dan berkelanjutan guna mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dukungan dari donatur dan masyarakat menjadi kunci utama dalam menjaga keberlangsungan program-program pemberdayaan yang mereka jalankan. Oleh sebab itu, penulis mencoba mengkaji faktor pendukung dan penghambat dalam proses pendayagunaan infaq shadaqah pada pemberdayaan anak yatim. Karena itu proses pendayagunaan yang dilakukan Sahabat Yatim

Indonesia terdapat faktor pendukung dan penghambat sebagaimana yang dikemukakan oleh pengelola Sahabat Yatim, dimana sebelumnya penulis sudah melakukan wawancara terlebih dahulu dengan Kepala cabang dan Staff Sahabat Yatim Indonesia. Adapun yang diungkapkan oleh pengelola Sahabat Yatim diantaranya;

#### 1) Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam pendayagunaan infaq dan shadaqah dalam pemberdayaan anak yatim. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Cabang Sahabat Yatim Indonesia Pekanbaru, tanggal 22 Juni, Jam 09.21-09.59 yaitu;

- a. Donatur Tetap, salah satu faktor yang mendukung yaitu adanya donatur tetap yang senantiasa selalu memberikan infaq dan shadaqahnya untuk membantu pendidikan anak-anak yatim. Dengan adanya donatur tetap, Sahabat Yatim dapat memenuhi kebutuhan anak-anak selama jangka waktu tertentu. Hal ini juga memastikan bahwa anak-anak yang tinggal di asrama memiliki jaminan kehidupan yang stabil dan layak termasuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Tanpa adanya donatur tetap, Sahabat yatim akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak-anak yatim dan syarat untuk memiliki anak-anak di asrama adalah dengan memastikan bahwa sahabat yatim mampu memenuhi kebutuhan mereka dalam jangka waktu yang signifikan. Dengan demikian dengan adanya donatur tetap sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan anak-anak terutama dalam hal pendidikannya, karena dengan adanya dukungan finansial yang konsisten, pendidikan anak-

anak yatim dapat berlangsung dengan baik dan berkelanjutan. Sebagaimana dikemukakan oleh Kepala Cabang Sahabat Yatim tanggal 22 Juni, Jam 09.21-09.59:

“Penghimpunan donasi melalui donatur tetap”. (Rubian, 2024).

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Staff Sahabat Yatim tanggal 15 Juni, Jam 10.37-11.20;

“Adanya donatur tetap. karena setiap donatur yang berinfaq dan bersedekah itu keberlangsungan adik-adik”. (Yunita, 2024).

Hal tersebut sangat jelas bahwa dengan Adanya donatur tetap sangat penting dalam mendukung keberlanjutan dan stabilitas kehidupan anak-anak yatim yang tinggal di asrama Sahabat Yatim. Donatur tetap yang secara konsisten memberikan infaq dan shadaqahnya memastikan bahwa kebutuhan dasar anak-anak seperti pendidikan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi secara teratur dan berkelanjutan. Hal ini tidak hanya menciptakan kehidupan yang stabil bagi anak-anak yatim, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk berkembang secara optimal tanpa khawatir akan kekurangan dukungan finansial. Dengan demikian, donatur tetap bukan hanya memberikan bantuan finansial, tetapi juga menjadi pilar yang memastikan bahwa pendidikan anak-anak yatim dapat berjalan lancar, memungkinkan mereka untuk menjalankan hidup yang lebih baik.

- b. Jalinan Kerja Sama, Adanya kerja sama antar Sahabat Yatim dengan organisas-organisasi, korporat, instansi dan lainnya yang mendukung pelaksanaan pemberdayaan anak yatim. Seperti, menjalin kerja sama dengan swalayan seperti Alfamart atau Indomaret, Stasiun Pengisian

Bahan Bakar Umum (SPBU), Bank Syariah Indonesia (BSI), Minimarket, Masjid, sekolah dan sebagainya. Kerja sama ini sangat membantu Sahabat Yatim dalam mendapatkan dukungan berupa dana, fasilitas, dan sumber daya lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup dan pendidikan anak-anak yatim. Kerja sama dengan berbagai pihak ini juga memperluas jaringan Sahabat Yatim serta membuka peluang untuk mengakses lebih banyak infaq shadaqah dari masyarakat. Dengan adanya jalinan kerja sama ini, Sahabat Yatim dapat memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan memiliki dampak yang signifikan bagi anak-anak yatim yang mereka bantu. Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan oleh pengelola Sahabat Yatim;

“Kemudian dari gerai, membuka gerai dengan melalui kerja sama dengan swalayan, Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), Bank Syariah Indonesia (BSI), supermarket di tempat-tempat keramaian di tempat itulah kita menempatkan relawan atau duta kita untuk melakukan penghimpunan dana dengan menggunakan metode penyebaran brosur di mana brosur itu terdapat amplop kecil dibelakangnya, dari situlah kita mengajak orang-orang untuk berdonasi”. (Rubian, 2024).

Dengan adanya kerja sama antara Sahabat Yatim dengan berbagai organisasi dan entitas seperti swalayan, Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), Bank Syariah Indonesia (BSI), masjid, sekolah, dan lainnya sangat penting dalam mendukung pemberdayaan anak yatim. Ini tidak hanya memberikan akses kepada Sahabat Yatim terhadap sumbangan, fasilitas, dan sumber daya lainnya, tetapi juga memperluas jaringan mereka untuk mencapai lebih banyak dukungan dari masyarakat dalam bentuk infaq dan shadaqah. Dengan menjalin kerja sama yang kokoh, Sahabat Yatim dapat lebih efektif dalam

meningkatkan kualitas hidup dan pendidikan anak-anak yatim yang mereka bantu. Kerja sama ini juga membantu dalam memastikan bahwa bantuan yang diberikan benar-benar memberikan dampak positif dan berkelanjutan bagi mereka yang membutuhkan. Hal ini mencerminkan komitmen Sahabat Yatim untuk memanfaatkan setiap kesempatan kolaborasi dengan berbagai pihak demi kebaikan anak-anak yatim dan masyarakat secara lebih luas.

- c. Laporan yang transparansi, Sahabat Yatim Indonesia sangat menjaga kepercayaan dan kenyamanan para *muzakki*, ini juga merupakan salah satu faktor pendukung dalam pemberdayaan anak yatim. Transparansi laporan keuangan dari Sahabat Yatim dapat memberikan rasa aman dan nyaman bagi *muzakki* yang memberikan infaq dan shadaqahnya. Hal ini direalisasikan melalui kegiatan-kegiatan dilaksanakan sahabat yatim baik itu kegiatan-kegiatan anak-anak diasrama, kegiatan penyaluran infaq shadaqah maupun laporan keuangan yang telah diaudit oleh *auditor publik*, kemudian hasilnya dipublikasikan melalui majalah dan media sosial Sahabat Yatim. Sahabat Yatim juga telah memahami betapa urgennya transparansi dan akuntabilitas, karena sumber bantuan yang diperoleh berasal dari masyarakat (*muzakki*). Karena itu, semakin transparan dan tinggi akuntabilitasnya maka semakin besar kepercayaan para muzakki. Sebagaimana yang dikatakan oleh pengelola Sahabat Yatim;

“Sahabat yatim itu mempunyai laporan bulanan, berbentuk posdik dan kita bisa kirimkan ke WA donatur-donatur atau siapapun itu, disitu ada bagian-bagiannya dakwah dimana, pendidikan dimana, janda duafanya dimana, penerima dhuafanya dimana, berapa jumlahnya”. (Yunita, 2024).

Hal ini juga dikemukakan oleh Kepala Cabang Sahabat Yatim;

“Pelaporan ke donatur itu setiap minggu, bulan atau harian, laporan kegiatan-kegiatan adek-adek, trus perlombaan yang mereka ikuti”. (Rubian, 2024).

Transparansi dalam laporan keuangan merupakan fondasi yang penting bagi organisasi seperti Sahabat Yatim Indonesia. Ini bukan hanya tentang memenuhi kewajiban hukum atau standar akuntansi, tetapi juga tentang membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat, khususnya para muzakki yang memberikan infaq dan shadaqah.

Dengan melakukan audit terhadap laporan keuangannya dan mempublikasikan hasilnya melalui berbagai media seperti majalah dan sosial media, Sahabat Yatim menunjukkan komitmen mereka terhadap transparansi dan akuntabilitas. Langkah ini tidak hanya memberikan rasa aman bagi para muzakki bahwa dana yang mereka sumbangkan dikelola dengan baik dan tepat sasaran, tetapi juga memperkuat hubungan jangka panjang dengan donatur dan masyarakat secara luas. Pentingnya transparansi ini juga mencerminkan komitmen Sahabat Yatim untuk menjaga integritas organisasi dan memastikan bahwa setiap sumbangan yang diterima digunakan dengan efektif untuk memberdayakan anak-anak yatim dan mendukung tujuan-tujuan organisasi dengan jelas dan terbuka. Allah SWT juga telah menjelaskan pentingnya kejujuran dan menjalankan aman yang telah diberikan sebagaimana dalam QS. Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا  
تَعْدِلُوا ۖ وَعَدْلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۙ ۘ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada takwa. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (Terjemahan Kemenag 2019).

Rasulullah SAW bersabda yang berbunyi;

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ  
الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدِّيقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ  
الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ  
وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذَّابًا

Artinya:

“Selayaknya bagi kamu untuk berlaku jujur, karena kejujuran mengantarkan kepada kebaikan, sedangkan kebaikan menghantarkan ke surga. Sesungguhnya, seseorang jika berlaku jujur akan ditulis di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Hindarilah berlaku dusta, karena dusta mengantarkan kepada kejahatan, sedangkan kejahatan menghantarkan ke neraka. Sesungguhnya seseorang jika berlaku dusta akan ditulis di sisi Allah sebagai pendusta.” (Bukhari, 2017).

Berdasarkan ayat dan hadits tersebut menggarisbawahi pentingnya transparansi, kejujuran, dan akuntabilitas dalam pengelolaan harta benda dan amal. Mereka mengajarkan untuk memegang teguh nilai-nilai etika dalam setiap tindakan, terutama dalam hal pengelolaan yang diberikan oleh masyarakat untuk kebaikan bersama.

## 2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pendayagunaan infaq shadaqah dalam pemberdayaan anak yatim diantaranya. Wawancara dengan pengelola Sahabat Yatim yaitu Kepala Cabang Sahabat Yatim yang mengatakan;

- a. Banyaknya Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia, pada saat ini terdapat banyak lembaga zakat yang ada di Indonesia, sehingga

membuat banyak pilihan yang tersedia bagi para donatur untuk berdonasi, hal ini menjadi tantangan besar bagi Sahabat Yatim sendiri yang relatif baru dibandingkan dengan lembaga-lembaga zakat yang telah mapan dan dikenal luas oleh masyarakat. Karena itu, untuk mengatasi tantangan ini, sangat penting untuk meningkatkan upaya pemasaran dan komunikasi agar lebih dikenal dan dipercaya oleh masyarakat (*muzakki*) sebagai tempat yang baik untuk berdonasi.

“Kendalanya salah satunya karena banyaknya LAZ di Indonesia. dan kita ini masih termasuk baru dibandingkan LAZ yang lain yang memang sudah lama dan sudah banyak masyarakat yang mengetahuinya. Karena donatur itu bisa memilih tempat mereka berinfaq, berzakat dan bersedekah. Berarti kita harus lebih giat dan optimis dalam menarik donatur kita agar mau berinfaq, berzakat dan bersedekah ditempat kita sahabat yatim”. (Rubian, 2024).

Banyaknya Lembaga Amil Zakat (LAZ) di Indonesia memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga-lembaga baru seperti Sahabat Yatim. Untuk bersaing dengan lembaga-lembaga zakat yang telah mapan dan dikenal luas oleh masyarakat, Sahabat Yatim perlu meningkatkan upaya pemasaran dan komunikasi agar lebih dikenal dan dipercaya oleh para muzakki. Oleh sebab itu Sahabat Yatim harus memanfaatkan media-media yang ada untuk meningkatkan visibilitas dan menjangkau audiens yang lebih luas sehingga Sahabat Yatim mampu bersaing dengan lembaga-lembaga zakat yang lebih mapan.

- b. Kurangnya kesadaran dari masyarakat, banyak diantara masyarakat yang belum terbiasa serta memiliki keraguan karena khawatir donasi yang mereka berikan tidak disalurkan dengan benar kepada yang membutuhkan. Hal ini mengakibatkan penurunan dalam jumlah infaq

dan shadaqah yang terkumpul. Oleh karena itu, sangat penting mengedukasi masyarakat tentang transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan infaq shadaqah serta mengkomunikasikan dampak positif dari donasi yang terkumpul, dengan demikian bisa membantu mengatasi masalah yang terjadi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Staff Sahabat Yatim Indonesia;

“Yang baru belajar bersedekah ini bertanya-tanya anaknya kok sedikit, benar apa tidak uangnya dipakai untuk anak-anak, menyebabkan adanya penurunan infaq sedekah”. (Yunita, 2024).

Kurangnya kesadaran serta adanya keraguan masyarakat dalam berdonasi menjadi salah satu tantangan utama bagi Sahabat Yatim. Oleh sebab itu hendaknya Sahabat Yatim bisa terus menjaga transparansi dan akuntabilitas, karena menjaga transparansi dan akuntabilitas adalah kunci untuk meningkatkan kepercayaan dan partisipasi donatur dalam mendukung dan menyalurkan infaq shadaqah mereka. Dengan demikian Sahabat Yatim tidak hanya meningkatkan kepercayaan dan partisipasi donatur tetapi juga memperkuat reputasi lembaga sebagai entitas yang dapat diandalkan dalam pengelolaan infaq dan shadaqah.

Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda yang berbunyi:

عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : أَلْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ أَلْيَدِ السُّفْلَى، وَإِبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ، وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِنَى، وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعِفَّهُ اللَّهُ، وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ

*Artinya:*

*"Ketika Nabi khutbah di atas mimbar, beliau menyebut sedekah dan minta-minta dengan bersabda: 'Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah, tangan di atas adalah yang memberi dan yang di bawah adalah orang yang meminta.'" (Dikeluarkan oleh Bukhari pada Kitab ke-24, Kitab Zakat bab ke-1 8, bab tidak ada shadaqah kecuali sedang kaya). (Baqi, 2017).*

Sebagaimana hadits di atas mengandung ajaran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, hadits ini mengajarkan bahwa memberi lebih baik daripada meminta, menjaga kehormatan diri, dan merasa cukup dengan apa yang kita miliki adalah nilai-nilai yang sangat penting dalam Islam. Oleh sebab itu pentingnya setiap orang mengeluarkan harta mereka untuk membantu orang-orang yang membutuhkan.

### **3. Dampak Pendayagunaan Infaq dan Shadaqah Terhadap Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan.**

Adapun hasil atau dampak proses Pendayagunaan Infaq Shadaqah Dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan.

#### **a. Mempunyai Keterampilan**

Proses pendayagunaan yang dilakukan Sahabat Yatim dalam memberdayakan anak yatim memberikan dampak positif yang signifikan. Salah satunya adalah pengembangan keterampilan yang membuat anak-anak tersebut untuk berkembang lebih baik. Beberapa anak-anak yatim telah mengembangkan keterampilan baik itu dari pengetahuan umum seperti memanah, membuat sabun, membuat bargol, dan sebagainya. Maupun dalam aspek keagamaan seperti menghafal ayat suci Al-Qur'an. Wawancara dengan anak Asrama Sahabat Yatim tanggal 19 Juni, Jam 10.40-10.45 yaitu;

“Ada pelatihan-pelatihan memanah, membuat sabun cuci piring, membuat pewangi dan pelatihan membuat garbol”. (Cahyani, 2024).

#### **b. Mempunyai Bakat dan Prestasi**

Proses pendayagunaan yang dilakukan Sahabat Yatim dalam

memberdayakan anak yatim menjadikan anak-anak tersebut memiliki bakatnya masing-masing, dapat dilihat dari peningkatan prestasi mereka dengan banyaknya piagam penghargaan, medali maupun piala yang mereka dapatkan karena sering mengikuti perlombaan tingkat nasional. Perlombaan memanah, syarhil qur'an, tahfidz qur'an, dan sertifikat skill aspek akademik maupun non akademik.. Dengan bakat yang sudah dimiliki, mereka mampu mengembangkan potensi tambahan untuk menghadapi kompleksitas kehidupan dengan percaya diri.

c. Memiliki Karakter Yang baik

Proses pendayagunaan di Sahabat Yatim tidak hanya fokus pada aspek akademik dan keterampilan, tetapi juga sangat memperhatikan pembentukan karakter anak-anak. Dengan pendekatan yang berbasis nilai-nilai Qur'ani, Sahabat Yatim menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat kepada anak-anak yatim. Melalui berbagai program pembinaan, seperti pesantren tahfidz, kegiatan keagamaan rutin, seperti sholat puasa senin kamis, tahsin bersama dan pendampingan dari mentor yang berperan sebagai sahabat sekaligus panutan, anak-anak diarahkan untuk memiliki karakter yang baik, seperti kejujuran, kedisiplinan, amanah, tanggung jawab, dan kemandirian. Pembentukan karakter ini bertujuan agar anak-anak yatim dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga berakhlak mulia. Dengan karakter yang baik, mereka diharapkan dapat berkontribusi positif dalam masyarakat dan mampu menghadapi berbagai tantangan hidup dengan integritas dan keteguhan hati.

Seperti halnya yang dikatakan oleh Pembina asrama sahabat yatim pada tanggal 19 Juni 2024 Jam 10.18-10.30;

“Kegiatan adek-adek terutama yang wajib itu sholat berjamaah bersama, mengaji, puasa, disini mereka puasa senin kamis, kemudian belajar untuk sekolah dia, kegiatan olahraga, dan juga diajarkan untuk mandiri seperti diajarkan untuk memasak. dan Umi berharap mereka jadi anak yang berkarakter, yang patuh, bisa mengikuti aturan yang benar karena bagaimanapun mereka disini dibiayai dengan dana umat, jadi kita mau adek-adek itu mempunyai sifat yang baik, dan bisa bermanfaat untuk masyarakat lain”. (Puspita, 2024).

Hal yang sama dikatakan oleh Anak Asrama Sahabat Yatim:

“Mulai dari bangun subuh, kemudian sholat subuh, mengaji bersama, sekolah, kemudian pulang sekolah piket lagi, kemudian waktu magrib, sholat magrib, ngaji lagi bersama sambil menunggu isya, trus habis sholat isya ngaji lagi sampai jam 9 kemudian belajar, dan setelah belajar jam 10 tidur”. (Cahyani, 2024).

Hal tersebut menunjukkan pentingnya memberikan pengetahuan umum serta pengetahuan agama kepada anak-anak yatim. Dengan demikian, mereka tidak hanya mendapatkan pemahaman yang luas dalam bidang akademik tetapi juga mendapatkan pendidikan agama yang mendalam. Pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan agama membantu anak-anak yatim membangun fondasi yang kuat untuk kehidupan mereka. Pengetahuan umum memungkinkan mereka untuk bersaing di dunia yang semakin kompleks dan dinamis, sementara pengetahuan agama memberikan panduan moral dan spiritual yang membantu mereka menjadi individu yang berakhlak mulia. Dengan kombinasi ini, anak-anak yatim tidak hanya siap menghadapi tantangan kehidupan dengan percaya diri dan keterampilan yang memadai, tetapi juga memiliki nilai-nilai etika dan moral yang akan membimbing mereka dalam setiap langkah

kehidupan. Pendekatan holistik ini menunjukkan komitmen Sahabat Yatim dalam membentuk generasi yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia.

#### **4. Pendayagunaan Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Anak Yatim di bidang Pendidikan Pada Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru.**

Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial, pengasuhan dan pemberdayaan. Salah satu program mereka adalah program pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan. Program ini bertujuan untuk membantu anak-anak yatim mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berprestasi.

Pendayagunaan infaq dan shadaqah sangat membantu anak-anak tersebut melanjutkan pendidikannya dan merupakan harapan besar ditengah-tengah keterbatasan mereka. Dukungan dari para donatur melalui infaq dan shadaqah menjadi roda penggerak dalam mewujudkan cita-cita anak-anak yatim untuk menggapai masa depan yang lebih cerah. Infaq dan shadaqah merupakan suatu hal yang sangat dianjurkan bagi setiap muslim untuk memberikannya kepada siapapun yang membutuhkan, termasuk anak-anak yatim. Dengan dukungan ini, anak-anak yatim bisa mendapatkan akses pendidikan yang layak, memperluas pengetahuan mereka, dan meningkatkan peluang masa depan mereka.

Pendayagunaan adalah pengusahaan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat sebagaimana yang dikemukakan oleh Nurhattati Fuad,

dalam konteks penelitian yang dilakukan oleh suharti (2023). bahwa pendayagunaan sebagai suatu perusahaan, pemanfaatan, penggunaan, dan pengaktifan sumber daya yang ada maupun sarana prasarana yang dimiliki. Berdasarkan analisis peneliti terkait teori pendayagunaan meliputi, perusahaan, pemanfaatan, penggunaan dan pengaktifan sumber daya yang ada maupun sarana prasarana.

a. Perusahaan

Proses atau tindakan untuk mengusahakan sesuatu sehingga menghasilkan hasil yang diinginkan. dalam konteks ini, Sahabat Yatim Indonesia membuat perencanaan strategis untuk penggunaan infaq dan sadaqah yang berkelanjutan. Mengelola infaq dan sadaqah secara profesional untuk memastikan keberlanjutan program pendidikan anak yatim. Selain itu Sahabat Yatim Indonesia menjalin kerjasama dan kemitraan, di mana Sahabat Yatim Membangun kemitraan dengan lembaga pendidikan, perusahaan, dan organisasi lainnya untuk mendukung program pendidikan anak yatim, sehingga memberikan akses pendidikan yang lebih luas dan berkualitas bagi anak-anak yatim. Hal ini berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Staff Sahabat Yatim pada tanggal 15 Juni, Jam 10.37-11.20 yaitu;

“Kita menjalin kerjasama dengan sekolah sehingga uang SPP mereka itu tidak sepenuhnya sahabat yatim bayar. dan Alhamdulillah sahabat yatim bisa menyekolahkan adek-adek di sekolah terbaik”. (Yunita, 2024).

b. Pemanfaatan

Menggunakan dan memanfaatkan infaq dan shadaqah yang ada secara efisien dan efektif. Dalam kontek ini Sahabat Yatim Indonesia memanfaatkan infaq dan shadaqah untuk kebutuhan baik

kebutuhan dasar maupun pendidikan anak-anak yatim seperti pembayaran uang sekolah, pembelian seragam, buku, alat tulis ataupun perlombaan yang diadakan diluar. Infaq dan shadaqah juga digunakan sahabat yatim berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan keterampilan dan bakat anak-anak yatim, baik di bidang seni, olahraga, dan keagamaan. Hal ini berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan Kepala Cabang Sahabat Yatim tanggal 22 Juni, Jam 09.21-09.59 yaitu;

“Infaq dan shadaqah dimanfaatkan untuk membeli perlengkapan sekolah mereka, kemudian pembayaran SPP mereka, dimanfaatkan untuk mendatangkan guru-guru les untuk mereka, kemudian kegiatan-kegiatan mereka diluar seperti mengikuti perlombaan dan sebagainya”. (Rubian, 2024).

Wawancara dengan salah satu anak Asrama Sahabat Yatim Tanggal 19 Juni, Jam 10.46-10.50 yaitu;

“Bantuan uang saku, uang itu dikasih setiap bulan”. (Sammara, 2024).

#### c. Penggunaan

Penggunaan sesuatu sesuai dengan fungsinya baik itu fasilitas, ataupun peralatan yang dimiliki sahabat yatim untuk kegiatan belajar. Dalam konteks ini Sahabat Yatim Indonesia memiliki fasilitas salah satunya komputer untuk kegiatan belajar anak-anak di asrama. Hal ini sebagaimana wawancara yang penulis lakukan dengan Staff Sahabat Yatim pada tanggal 15 Juni, Jam 10.37-11.20 yaitu;

“Fasilitas terutama untuk program asah tadi yang 1 untuk SD kita ada sahabat qur’ani dan itu kita fasilitasi dengan menyediakan komputer untuk mereka bertatap muka dengan teman-teman yang diluar, serta untuk mereka belajar dengan bertemu guru-guru online”. (Yunita, 2024).

#### d. Pengaktifan

Mengaktifkan atau menggerakkan sumber daya yang ada agar berfungsi dan memberikan hasil yang diinginkan. baik itu mengaktifkan program-program pelatihan bagi anak-anak yatim agar mereka bisa mandiri di masa depan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu anak asrama sahabat yatim tanggal 19 Juni, Jam 10.40-10.45 yaitu;

“Ada pelatihan pembuatan sabun, baut pewangi, terus buat garbol dan lainnya”. (Cahyani, 2024).

Wawancara dengan salah satu anak Asrama Sahabat Yatim Tanggal 19 Juni, Jam 10.46-10.50 yaitu;

“Ada membuat sabun untuk diasrama aja, tapi kadang ada juga yang mesan. kemudian ada pelatihan memanah juga”. (Sammara, 2024.).

Berdasarkan analisis di atas, dapat dilihat bahwa teori yang dikemukakan oleh Nurhattati Fuad sesuai dengan pemanfaatan infaq dan shadaqah yang diterapkan oleh Sahabat Yatim Indonesia. Teori pendayagunaan, yang mencakup pengusaha, pemanfaatan, penggunaan, dan pengaktifan sumber daya, diterapkan secara efektif oleh Sahabat Yatim Indonesia dalam upaya pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan.

## **5. Dinamika Proses Pendayagunaan Infaq dan Shadah dalam Pemberdayaan Anak Yatim di bidang Pendidikan.**

### **a. Faktor Pendukung**

Faktor pendorong dalam Pendayagunaan Infaq Shadaqah Dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan yaitu, adanya donatur tetap yang senantiasa selalu memberikan infaq dan shadaqahnya untuk

pendidikan anak-anak yatim. Adanya kerja sama dengan berbagai pihak yaitu kerja sama antara sahabat yatim dengan organisasi, korporat dan perusahaan. Kemudian adanya laporan yang transparansi dan akuntabilitas, merupakan salah satu cara sahabat yatim untuk menjaga kepercayaan para donatur dan masyarakat (*muzakki*). Adanya semangat dari anak-anak sendiri dalam menjalani pendidikan mereka. Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Cabang Sahabat Yatim pada tanggal 22 Juni, Jam 09.21-09.59 yaitu;

“Melalui donatur tetap, kemudian dari gerai, membuka gerai dengan melalui kerja sama dengan swalayan, SPBU, BSI, supermarket. Ditempat-tempat keramaian ditempat itulah kita menempatkan relawan atau duta kita untuk melakukan penghimpunan”.(Rubian, 2024).

Wawancara dengan Anak Asrama Sahabat Yatim tanggal 19 Juni, Jam 10.34-10.39 yaitu;

“Alhamdulillah enak, dan banyak mendapatkan ilmu-ilmu agama seperti tau kalau menutup aurat itu penting. dan tau juga ilmu-ilmu yang bersifat umum”. (Syifa, 2024).

#### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam Pendayagunaan Infaq Dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan yaitu, banyaknya LAZ di Indonesia sehingga membuat banyak pilihan yang tersedia bagi para donatur untuk berdonasi. Adanya masyarakat yang belum terbiasa berinfaq dan bersedekah serta banyak masyarakat yang khawatir donasi yang mereka berikan tidak disalurkan dengan benar kepada yang membutuhkan. Sehingga hal ini menyebabkan adanya penurunan jumlah infaq dan shadaqah yang terkumpul.

Pemberdayaan anak-anak yatim yang dilakukan Sahabat Yatim

Indonesia memiliki tahapan-tahapan sebagaimana yang dikemukakan oleh Wrihatnolo dan Dwidjowijoto sebagai berikut:

#### 1) Penyadaran

Pada tahap ini anak yatim yang akan diberdayakan diberi pemahaman bahwa mereka mempunyai hak untuk memiliki sesuatu. Diberi pemahaman bahwa mereka dapat menjadi berdaya dengan syarat mereka memiliki kapasitas untuk keluar dari ketidakberdayaan. Tahap penyadaran ini merupakan langkah awal di mana individu atau kelompok diberikan pemahaman bahwa mereka memiliki hak dan kapasitas untuk keluar dari situasi ketidakberdayaan. Di mana hal ini dilakukan sahabat yatim dengan memberikan edukasi dan pemahaman kepada anak yatim tentang hak-hak mereka, potensi yang mereka miliki, dan cara-cara yang dapat mereka lakukan untuk mencapai tujuan mereka, seperti hak dalam mendapatkan pendidikan dan kesempatan yang sama seperti anak-anak lainnya, hak dalam mendapatkan perlindungan, hak mendapatkan layanan kesehatan yang memadai, dan hak partisipasi. Tahap ini bertujuan mengubah pola pikir anak-anak yatim agar mereka percaya pada kemampuan dan potensi diri mereka sendiri. Hal ini berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Staff Sahabat Yatim pada tanggal 15 Juni, Jam 10.37-11.20 yaitu;

“Memberikan kesadaran kepada adik-adik, kita melatih mereka untuk tidak hanya menerima shadaqah, akan tetapi adik-adik diajarkan juga untuk memberikan shadaqah, ini merupakan salah satu cara agar mereka paham bahwa mereka sendiri bisa memberikan untuk orang lain mereka juga bisa memberi dalam keadaan cukup ketika mereka dibantu aja mereka masih bisa bantu orang”. (Yunita, 2024).

## 2) Pengkapasitasan

Pada tahap ini sahabat yatim memberikan kapasitas pada anak yatim agar mereka mampu menerima daya atau kekuasaan. Dalam konsep ini pengkapasitasan yang dilakukan sahabat yatim, yaitu melalui pendidikan formal maupun non formal, pelatihan-pelatihan, seminar, workshop dan sejenisnya. Pengkapasitasan ini bertujuan untuk membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan mereka. Hal ini berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Staff Sahabat Yatim pada tanggal 15 Juni, Jam 10.37-11.20 yaitu;

“Mereka kita ajarkan untuk mandiri, punya ilmu sendiri bagaimana nanti mereka akan keluar. diberikan pelatihan-peatihan agar mereka punya keterampilan dan bisa tau potensi yang mereka miliki, dan kalau mereka bisa nantinya tanpa pengguyuban dari Sahabat Yatim”. (Yunita, 2024).

## 3) Pemberian daya (*empowerment*)

Tahap ini merupakan tahap akhir dari proses pemberdayaan di mana anak yatim diberikan daya, kekuasaan, otoritas atau peluang sesuai dengan keterampilan yang mereka miliki. Pemberian daya atau empowerment adalah proses di mana anak yatim diberdayakan untuk mengambil kontrol atas kehidupan mereka sendiri. Proses ini dilakukan sahabat yatim dengan meningkatkan akses ke sumber daya (beasiswa dan bantuan pendidikan, pemberian fasilitas serta sumber daya akses kesehatan), pengetahuan (kelas tambahan dan bimbingan belajar), keterampilan (pelatihan vokasional, life skills, serta kegiatan ekstrakurikuler), partisipasi dalam proses pengambilan keputusan anak yatim dilibatkan dalam pengelolaan asrama, baik itu

jadwal kegiatan, menu makanan dan peraturan asrama, membentuk forum anak di mana anak yatim bebas dalam berpendapat serta memberikan pelatihan kepemimpinan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam memimpin dan membuat keputusan yang tepat. Hal ini sebagaimana wawancara yang penulis lakukan dengan Kepala Cabang Sahabat Yatim pada tanggal 22 Juni, Jam 09.21-09.59 yaitu;

“Diberikan beasiswa dan juga mendatangkan guru-guru les untuk mereka”. (Rubian, 2024).

Wawancara dengan Pembina Asrama Sahabat Yatim tanggal 19 Juni, Jam 10.18-10.30 yaitu;

“Adanya musyawarah dengan Abi dan Ummi apa kegiatan yang mau dikerjakan dan musyawarah yang mana mereka bebas mengeluarkan pendapatnya”. (Puspita, 2024).

## **6. Keberhasilan Proses Pendayagunaan Infaq dan Shadaqah dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan.**

Pemberdayaan merupakan proses yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas individu atau kelompok agar mereka Memiliki kapasitas dan peluang yang lebih besar untuk mengendalikan dan memengaruhi kehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan akan menciptakan individu-individu yang memiliki kemandirian serta individu yang mampu berdaya saing. Pemberdayaan berfokus pada pemberian alat dan dukungan yang diperlukan agar penerima manfaat dapat berkembang dan mencapai potensi maksimal mereka.

Tujuan atau sasaran pendidikan diklasifikasikan Taksonomi Bloom menjadi tiga domain (ranah utama) diantaranya, Ranah Kognitif, Ranah Psikomotorik, dan Ranah Afektif. Adapun hasil dari proses Pendayagunaan

Infaq Dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan dengan beberapa indikator sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif lebih menekankan pada aspek intelektual, seperti pengetahuan dan kemampuan berfikir. Ini mencakup proses mental, seperti pemahaman, analisis, dan evaluasi. Hasil temuan peneliti pada ranah kognitif dalam pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan menunjukkan bahwa:

1) Mempunyai Keterampilan

Proses pendayagunaan yang dilakukan Sahabat Yatim dalam memberdayakan anak yatim memberikan dampak positif yang signifikan. Salah satunya adalah pengembangan keterampilan yang membuat anak-anak tersebut untuk berkembang lebih baik. Beberapa anak-anak yatim telah mengembangkan keterampilannya baik itu dari pengetahuan umum seperti memanah, membuat sabun, membuat bargol, dan sebagainya. Maupun dalam aspek keagamaan seperti, menghafal ayat suci Al-Qur'an. Wawancara dengan anak Asrama Sahabat Yatim tanggal 19 Juni, Jam 10.40-10.45 yaitu;

“Ada pelatihan-pelatihan memanah, membuat sabun cuci piring, membuat pewangi dan pelatihan membuat garbol”. (Cahyani, 2024).

b. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan fisik dan kemampuan motorik. ini mencakup aktivitas yang memerlukan koordinasi antar pikiran dan tubuh, seperti keterampilan teknis atau manipulatif. Hasil temuan pada ranah psikomotorik dalam

pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan menunjukkan bahwa:

#### 1) Mempunyai Bakat dan Prestasi

Proses pendayagunaan yang dilakukan Sahabat Yatim dalam memberdayakan anak yatim menjadikan anak-anak tersebut memiliki bakatnya masing-masing, dapat dilihat dari peningkatan prestasi mereka dengan banyaknya piagam penghargaan, medali dan piala yang mana penghargaan tersebut mereka dapatkan karena sering mengikuti perlombaan-perlombaan tingkat nasional. Perlombaan memanah, syarhil qur'an, tahfidz qur'an dan sertifikat skill aspek akademik maupun non akademik. Dengan berbagai bakat dan prestasi yang sudah dimiliki, mereka mampu mengembangkan potensi tambahan untuk menghadapi kompleksitas kehidupan dengan percaya diri. Sebagaimana yang dikatakan salah satu Staff Sahabat Yatim melalui wawancara tanggal 19 Juni, Jam 10.18-10.30 yaitu;

“Adik-adik memiliki bakat masing-masing, itu juga dilihat dari kreatifitas adik-adik, dan kita ada bagian minat dan bakat, jadi kita bisa lihat adik-adik berkontribusi dalam mengembangkan bakat dan minatnya berkontribusi dalam membuat sebuah kreatifitas”. (Yunita, 2024).

#### c. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, nilai dan motivasi. Ini mencakup aspek emosional dari pembelajaran yang mempengaruhi bagaimana individu merespon dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hasil temuan pada ranah psikomotorik dalam pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan menunjukkan bahwa anak-anak yatim tersebut selain memiliki skill dan bakatnya masing-masing mereka juga memiliki

nilai-nilai moral dan sikap yang baik. Mereka juga diajarkan tentang nilai-nilai Al-Qur'an dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari membantu mereka membangun identitas yang kuat dan sikap yang positif terhadap lingkungan mereka. Dengan demikian, pemberdayaan ini tidak hanya memberikan pengetahuan umum secara luas, akan tetapi juga memberikan pengetahuan dalam aspek keagamaan. Sebagaimana yang dikatakan salah satu Staff Sahabat Yatim melalui wawancara tanggal 19 Juni, Jam 10.18-10.30 yaitu;

“Alhamdulillah adik-adik mempunyai sikap yang baik, akhlak adalah hal pertama ketika adik-adik belajar, bertemu dengan orang lain dan berkomunikasi dengan siapapun. Prilaku adik-adik mereka satu asrama satu suadar jadi saling membantu, itu adalah nilai positif di dalam asrama Sahabat Yatim”. (Yunita, 2024).

Pendayagunaan infaq dan shadaqah dalam pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anak yatim. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Sahabat Yatim tidak hanya berfokus pada memberikan keterampilan praktis kepada anak-anak asuh mereka, tetapi juga membina mereka secara holistic. Dengan memberikan pendidikan agama dan nilai-nilai moral, mereka tidak hanya disiapkan untuk sukses dalam kehidupan dunia, tetapi juga untuk menjalani kehidupan yang bermakna secara spiritual dan sebagai ibadah kepada Allah SWT. Hal ini mencerminkan komitmen yang mendalam dalam mengasuh anak-anak yatim dengan menyelaraskan pengembangan keterampilan dunia dengan nilai-nilai agama yang kuat.

Pendekatan kekeluargaan yang diimplementasikan oleh Sahabat Yatim memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang

hangat dan mendukung bagi anak-anak yatim. Dengan pembina yang bertindak sebagai keluarga dan teman, anak-anak merasa lebih aman dan diperhatikan. Hal ini sangat membantu dalam perkembangan emosional dan psikologis mereka. Keakraban dan hubungan yang erat ini juga berfungsi sebagai sumber motivasi yang kuat bagi anak-anak, mendorong mereka untuk memiliki pandangan yang positif terhadap masa depan mereka. Melalui pendekatan ini, Sahabat Yatim tidak hanya mengajarkan keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan penuh kasih pada anak-anak tersebut.

Untuk mengetahui hasil dari pendayagunaan infaq dan shadaqah dalam pemberdayaan anak yatim, Sahabat Yatim mengadakan pengkajian yang mendalam. Pengkajian ini bertujuan untuk mengevaluasi tindakan dan perubahan yang terjadi pada setiap anak asuh yang dibina. Melalui pengkajian ini, Sahabat Yatim dapat memantau perkembangan dan kemajuan anak-anak baik dari segi keterampilan, pengetahuan, maupun aspek spiritual dan moral. Pendayagunaan infaq dan shadaqah di Sahabat Yatim telah menunjukkan hasil yang luar biasa dalam pemberdayaan anak-anak yatim. Salah satu contoh nyata adalah perubahan sikap pada anak-anak asuh yang semakin menyadari betapa pentingnya pendidikan sebagai bekal masa depan. Bahkan jika dilihat cerita dari salah satu anak yang bernama Dira yang awalnya sangat tertutup dan tidak mau berbicara dengan orang lain kini telah mengalami perubahan signifikan setelah masuk asrama ke asrama Sahabat Yatim.

Hal ini menunjukkan bahwa betapa efektifnya pendekatan

kekeluargaan dan pendidikan yang diterapkan Sahabat Yatim. Selain perubahan sikap dan perkembangan pribadi yang signifikan, banyak anak-anak di Sahabat Yatim juga telah meraih prestasi di bidangnya masing-masing. Prestasi ini mencakup berbagai bidang, mulai dari akademik, olahraga, seni, keagamaan, hingga keterampilan khusus yang mereka kembangkan selama diasrama. Keberhasilan ini tidak hanya mencerminkan bakat dan usaha keras anak-anak tersebut, tetapi juga menunjukkan efektifitas program pembinaan dan pendidikan yang dilakukan oleh Sahabat Yatim.

Pendayagunaan infaq dan shadaqah yang dilakukan oleh Sahabat Yatim Indonesia dalam pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan telah menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan memberikan bantuan pendidikan serta perhatian khusus terhadap kebutuhan dan keterampilan anak yatim, Sahabat Yatim Indonesia memberikan harapan besar bagi masa depan mereka. Menurut pengamatan penulis, Sahabat Yatim Indonesia telah melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai lembaga yang profesional. Program pemberdayaan yang dijalankan tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar anak yatim, tetapi juga membekali mereka Pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk masa depan mereka.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tahapan dan proses pendayagunaan infaq dan shadaqah dalam pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan oleh Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru, maka penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendayagunaan infaq dan shadaqah difokuskan pada penghimpunan dan pendistribusian untuk pemberdayaan anak yatim di bidang pendidikan. Strategi yang digunakan meliputi donatur tetap dan jalinan kerja sama, melalui media sosial, penyebaran brosur, pengejauan proposal dan sebagainya yang kemudian disalurkan kepada orang yang membutuhkan.
2. Faktor pendukung meliputi adanya donatur tetap, kemitraan dengan berbagai pihak, dan pelaporan transparan yang meningkatkan kepercayaan donatur. Faktor penghambat termasuk banyaknya Lembaga Amil Zakat yang membuat pilihan beragam bagi donatur dan adanya kekhawatiran masyarakat terhadap pengelolaan infaq dan shadaqah.
3. Dampak dari pendayagunaan infaq dan shadaqah dalam pemberdayaan anak yatim yaitu, adanya pengembangan keterampilan dan pengetahuan baik umum maupun keagamaan, mempunyai akhlak yang baik serta adanya peningkatan prestasi akademik maupun non akademik dilihat dari banyaknya penghargaan yang didapatkan anak yatim melalui perlombaan-perlombaan tingkat nasional.

Berdasarkan kesimpulan di atas secara keseluruhan, Sahabat Yatim Indonesia telah berhasil memberdayakan anak-anak yatim di bidang pendidikan dapat dilihat bahwa anak-anak yatim telah

menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam berbagai aspek, baik secara akademis, keagamaan, maupun dalam pengembangan karakter dan keterampilan. Keberhasilan ini merupakan bukti nyata dari efektivitas pemberdayaan yang dilakukan oleh Sahabat Yatim Indonesia melalui pemanfaatan infaq dan shadaqah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis mencatat beberapa rekomendasi yang mungkin mampu memberikan masukan bagi Sahabat Yatim Indonesia dan masyarakat dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pendayagunaan infaq dan shadaqah dalam pemberdayaan anak yatim di masa mendatang.

1. Diharapkan Sahabat Yatim Indonesia bisa menambah asrama asuh di kota Pekanbaru agar dapat meningkatkan jumlah anak yatim yang bisa mendapatkan akses ke bantuan pendidikan.
2. Melalui penelitian ini, diharapkan seluruh masyarakat muslim, khususnya di kota Pekanbaru dan sekitarnya, dapat memberikan dukungan penuh dengan memberikan shadaqah terbaiknya untuk kesejahteraan anak-anak yatim di asrama Sahabat Yatim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. R. (2021). *Manajemen Ziswaf Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf*. PT Literasi Nusantara Abadi Group.
- Abdullah, A. R., & Aziz, T. J. (2023). *Pedoman Fiqih Lengkap Untuk Persoalan Modern*. Anak Hebat Indonesia.
- Afif, M., & Dkk. (2021). *Optimalisasi Pengelolaan Filantropi Islam Berbasis Masjid*. UNIDA Gontor Press.
- Ahmad Fadhani. (2019). *Anak Yatim Dalam Perspektif Al-Qur'an Studi Komparatif Pemikiran Mutawally As-Sya'rawi Dalam Tafsir Khawatir Dan Ibnu Katsir Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-'Adzim*.
- Akmal, D., & Dkk. (2023). *Akuntansi dan Pengauditan Syariah*. Get Press Indonesia.
- Al-Mahfani, M. K. (2009). *Dahsyatnya DOA Anak Yatim*. PT Wahyu Media.
- Al-Qur'an Kemenag. (2019). *Terjemahan Qur'an Kemenag in Ms. Word*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. <http://lajnah.kemenag.go.id>.
- Aliman, M. (2021). *The Happiness Story Muslimah*. Araska.
- Apriantoro, M. S. (2023). *Tafsir Ayat Muamalah*. Muhammadiyah University Press.
- Arif, U. M. (2019). *Sedekahlah, Allah Menjaminmu Hidup Berkah*. Noktah.
- Aulia Sammara, (2024). *Pendayagunaan Infaq dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan*. Pekanbaru.
- Aziz, S. S. Y. M. A. (2017). *Ensiklopedia Hak dan Kewajiban Dalam Islam*. Pustaka Al-Kautsar.
- Bakar, R. A., & Daulai, A. F. (2022). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Perdana Publishing.
- Baqi, M. F. A. (2017). *Shahih Bukhari Muslim*. Penerjemah, Muhammad Fu'ad Abdul Baqi. PT Elex Media Komputindo.
- Batubara, K. (2020). *Buku Panduan Simpan, Pinjam, & Pembiayaan Model BMI Syariah*. PT Elex Media Komputindo.
- Ben Akrom Kasyaf S. (2016). *Dahsyatnya Menyantuni Anak Yatim*. Al-Maghfiroh.
- Bukhari, I. (2017). *Shahih Adabul Mufrad*. Penerjemah, Abu Ahsan. Kompas Gramedia.

- Dedeh Maryani, R. R. E. N. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish.
- Dede Rubian, (2024). *Pendayagunaan Infaq dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan*. Pekanbaru.
- Dr. Qadariah Barkah. (2020). *Fikih Zakat, Sedekah dan Wakaf*. Prenadamedia Group.
- Fariz. (2013). *Pendayagunaan Zakat Efektif*. Rineka Cipta.
- Fiantika, F. R., & Dkk. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hafidz, A. M., & Dkk. (2021). *Bisnis Syariah dan Filantropi Islam*. PT Nasya Expanding Management.
- Harahap, E. Y. S., & Aisyah, S. (2022). *Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pendayagunaan Dana ZIS (Zakat Infaq Sadaqah) Pada LAZ Washal*.
- Haryoko, S., & Dkk. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hejazziey, D. (2011). *Yatim Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Pustaka Pena Ilahi.
- Hermanto, A., & Yuhani'ah, R. (2023). *Manajemen ZISWAF Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf*. Literasi Nusantara Abadi.
- Hidayat, M. S. (2023). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Widina.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2019). *Pendidikan Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa*. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2021). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*. [https://kbbi.web.id/daya\\_guna](https://kbbi.web.id/daya_guna)
- Marikun. (2023). *Analisis Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Ternak Jangkrik*.
- Muftisany, H. (2021). *Hikmah Memuliakan Anak Yatim*. Intera.
- Muis, F. (2016). *Dikejar Rezeki Dari Sedekah*. Taqiya Publishing.
- Muhsin M.K. (2004). *Menyayangi Dhuafa*. Gema Insani Press.
- Namirah Andra Dwina. (2022). *Peran Pendayagunaan Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Studi di Rumah Yatim Ar-Rahman*

*Banda Aceh).*

Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Harfa.

Nofi, F., Rahman, Z., & Anjarwati, R. (2015). Pengumpulan dan pendayagunaan zakat infak dan sedekah. *Jurnal*, 2(2).

Novitasari, S. (2022). *Analisis Pendistribusian Dan Pendayagunaan Zakat, Infaq, Shadaqah (Zis) Pada Mustahiq Di Baznas Kota Bandar Lampung*.

Nurhuda. (2022). *Landasan Pendidikan*. Ahlimedia Press.

Putri, A. (2022). *Analisis Efektivitas Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Zis) Pada Program Ekonomi Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Oleh Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kota Bandar Lampung*.

Rosadi, A. (2019). Fikih, Zakat, Sedekah dan Wakaf. In *Simbiosis Rekatama Media*.

Sabila Cahyani, (2024). Pendayagunaan Infaq dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan. Pekanbaru.

Safyuddin, Yunus, Suadi, & Fadli. (2017). *Model Pemberdayaan* : (Vol. 31, Issue 2). <https://repository.unimal.ac.id/5257/>.

Sangid, A. (2008). *Dahsyatnya Sedekah*. QultumMedia.

Sarda, D. J. (2022). *Strategi Pendayagunaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah (ZIS) melalui Program Kampung Mandiri di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Semarang*.

Sesmiarni, Z., & Ikhsan, I. (2022). *Aspek-Aspek Pendidikan Dalam Al-Qur'an*. Widina Media Utama.

Suharti, S. (2023). Pendayagunaan Dana Zakat Infaq Dan Sedekah Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan. *Al-Ittihad: Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam*, 8(1), 37–50. <https://doi.org/10.61817/ittihad.v8i1>.

Suparti, A. (2019). *Menyantuni Anak Yatim*. Mutiara Aksara.

Syifa, (2024). Pendayagunaan Infaq dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan. Pekanbaru.

Tsauri, S. (2015). *Pendidikan Karakter*. IAIN Jember Press.

Wrihatnolo, R. R., & Dwidjowijoto, R. N. (2007). *Manajemen Pemberdayaan*. PT Elex Media Komputindo.

Yatim, O. Y. S. (2023). *Jadilah Sahabat Yatim*. Sahabatyatim.Com.

<https://www.sahabatyatim.com/>

Yosi Puspita, (2024). Pendayagunaan Infaq dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan. Pekanbaru.

Yunita, (2024). Pendayagunaan Infaq dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan. Pekanbaru.

Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

Zulkiflii. (2020). Panduan praktis memahami zakat infaq, shadaqah, wakaf dan Pajak. In *Beritasatu.com*.

## LAMPIRAN 1

### Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru

Narasumber Pertama : Dede Rubian

Tanggal : 22 Juni 2024, pukul 09.21-09.59

Penyusunan : 30 Juni 2024, pukul 11.13-12.19

Tempat Wawancara : Asrama Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru

Topik Wawancara : Pendayagunaan Infaq Shadaqah Dalam Pemberdayaan  
Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah berdirinya Sahabat Yatim?	Sahabat yatim Indonesia didirikan pada tanggal 1 September 2009 oleh Kumara Edie. Kator pusat sahabat yatim terletak di Jl. Graha Raya Blok 17 Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Provinsi Banten. Sahabat yatim sendiri menjadi LAZNAS sejak 30 Desember tahun 2020. Sahabat Yatim sudah memiliki 26 asrama asuh, di 20 kota 15 provinsi di Indonesia. Sahabat Yatim yang di Pekanbaru itu berdiri pada tahun 2020.
2.	Bagaimana proses pendayagunaan infaq dan shadaqah di Sahabat Yatim?	Proses pendayagunaan itu dikategorikan dua kategori penghimpunan dan pendistribusian. penghimpunan donasi melalui donatur tetap, kemudian dari gerai, membuka gerai dengan melalui kerja sama dengan swalayan, SPBU, Bsi, supermarket di tempat-tempat keramaian di tempat itulah kita

		<p>menempatkan relawan atau duta kita untuk melakukan penghimpunan dana dengan menggunakan metode penyebaran brosur di mana brosur itu terdapat amplop kecil dibelakangnya, dari situlah kita mengajak orang-orang untuk berdonasi. Penghimpunan dana juga dilakukan melalui celengan 3s (sedekah setiap subuh) yang mana sistem ini kita pinjamkan ke donatur dengan memberikan celengan sedekah yang mana akan kita kolek 1 bulan atau 2 bulan sekali, kemudia dari kotak akrilik/kotak amal ditempatkan di tempat-tempat makan swalayan dan sebagainya. Kemudian melalui media sosial dimana setiap pendistribusian atupun kegiatan-kegiatan sahabat yatim kita posting.</p>
3.	<p>Bagaimana Pendistribusian infaq dan shadaqah di Sahabat Yatim?</p>	<p>Pendistribusian itu dilakukan Kemudian dana yang telah terhimpun setiap bulan di rekap lalu dana tersebut distor ke pusat karena kita masih sentralisasi masih terpusat semuanya. Kemudian kita lihat berapa persen dari pencapaian kita bulanan itu 4 persen dari itu baru kemudian disalurkan lagi kepusat misalnya donasi yang terhimpun dibulan lalu misalnya 100 juta yang dikembalikan pusat ke itu 4 persen dari 100 juta itu yang kita salurkan.</p>
4.	<p>Apa saja kendala yang</p>	<p>Kendalanya salah satunya karena</p>

	dihadapi dalam proses pendayagunaan infaq dan shadaqah untuk pendidikan anak yatim?	banyaknya LAZ di Indonesia. dan kita ini masih termasuk baru dibandingkan LAZ yang lain yang memang sudah lama dan sudah banyak masyarakat yang mengetahuinya. Karena donatur itu bisa memilih tempat mereka berinfaq, berzakat dan bersedekah. Berarti kita harus lebih giat dan optimis dalam menarik donatur kita agar mau berinfaq, berzakat dan bersedekah ditempat kita sahabat yatim.
5.	Apa faktor pendukung dalam proses pendayagunaan infaq dan shadaqah untuk pendidikan anak yatim?	Adanya donatur tetap serta adanya kerja sama dengan organisasi-organisasi maupun instansi-instansi.
6.	Apa saja bentuk bantuan yang didapatkan anak yatim dalam pendidikannya?	Infaq dan shadaqah dimanfaatkan untuk membeli perlengkapan sekolah mereka, kemudian pembayaran SPP mereka, dimanfaatkan untuk mendatangkan guru-guru les untuk mereka, kemudian kegiatan-kegiatan mereka diluar seperti mengikuti perlombaan dan sebagainya.
7.	Bagaimana sistem transparansi penggunaan infaq dan shadaqah kepada para donatur?	Pelaporan kedadonatur itu setiap minggu, bulan atau harian, laporan kegiatan-kegiatan adek-adek, trus perlombaan yang mereka ikuti.

## LAMPIRAN 2

### Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru

Narasumber Kedua : Yunita S.Psi  
Tanggal : 15 Juni 2024, pukul 10.37-11.20  
Penyusunan : 30 Juni 2024, pukul 13.23-13.59  
Tempat Wawancara : Asrama Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru  
Topik Wawancara : Pendayagunaan Infaq Shadaqah Dalam Pemberdayaan  
Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sistem pengelolaan infaq dan shadaqah untuk program pendidikan anak yatim?	Sistem sahabat yatim sendiri mempunyai 2 program unggulan <i>pertama</i> , itu ASAH (asrama anak sholeh) disitu menyediakan sandang, pangan dan papan untuk adik-adik. ASAH ini untuk kelanjutannya untuk pendidikan adik-adik disahabat yatim itu dikelola dari pemanfaatan infaq dan shadaqah dan untuk uang saku yatim itu kita berikan untuk uang jajan, pendidikan, yang mana mereka gunakan untuk membeli alat tulis atau uang jajan sehari-hari diberikan satu bulan sekali, itu salah satu pengelolaan infaq dan shadaqah di sahabat yatim.
2.	Apa saja fasilitas yang diberikan untuk anak-anak di arama?	Fasilitas terutama untuk program asah tadi yang 1 untuk SD kita ada sahabat qur'ani dan itu kita fasilitasi dengan menyediakan

		<p>komputer untuk mereka bertatap muka dengan teman-teman yang diluar, serta untuk mereka belajar dengan bertemu guru-guru online. kemudian buku memang disediakan untuk adek-adek sahabat yatim.</p>
3.	<p>Apa syarat anak-anak yang bergabung di asrama, dan bagaimana sistem seleksinya?</p>	<p>Pertama kita melakukan survei terlebih dahulu untuk mencari anak-anak yatim yang memang membutuhkan. Krena terkadang ada yang tidak mengetahui bahwa sahabat yatim bisa menjadikan anak asuhnya di asrama. Disini kita kategorikan dua macam calon anak asuh <i>pertama</i>, jika anak kita yang mencari berarti kita melakukan survei terlebih dahulu di daerah tersebut siapa yang perlu dibantu, keluarganya siapa, orang tuanya bagaimana, kerja apa, rumahnya ngontrak apa tidak, setelah itu kita lihat kelengkapan datanya seperti fotokopi KTP ibunya. <i>Kedua</i> kalau mereka yang mengantarkan data kita terima datanya kalau tidak lengkap kita suruh untuk melengkapinya terlebih dahulu, kemudian setelah itu kita kirimkan ke pusat, lulus apa tidak datanya, ACC dari pusat kita turun kembali mensurvei ulang wawancara dengan orang tuanya,</p>

		<p>kita beritahukan syarat-syaratnya, mekanisme di sahabat yatim baik itu pengasuhan ataupun peraturan-peraturan di asrama. Kemudian ada masanya penjemputan anak. untuk kita bawa ke sahabat yatim.</p>
4.	<p>Berapa batas umur untuk bisa bergabung di Sahabat Yatim?</p>	<p>Anak asuh asrama dimulai dari SD, kenapa kita mengambil nya dari SD karena masa mereka mendapatkan ilmu dan bantuan dari kita itu lebih lama, dan mereka tidak terlantarkan lebih lama lagi, dan kita bisa memberikan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan dia. jadi anak tersebut pun tidak ketinggalan sama teman temannya.</p>
5.	<p>Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses pendayagunaan infaq dan shadaqah untuk pendidikan anak yatim?</p>	<p>hambatan <i>pertama</i>, berganta ganti anak jadi tidak mudah program ASAH akan goals karena terkadang anak-anak tersebut meminta pulang karena adanya ketidak nyamanan dan alasan sebagainya. itu salah satu hambatannya. kalau dari masyarakat dikategorikan 2 kategori: orang-orang yang sudah terbiasa bersedekah dan orang-orang yang baru tau bersedekah. kalau orang yang sudah terbiasa bersedekah mereka akan melihat tempatnya, yang satu yang baru</p>

		<p>belajar bersedekah ini bertanya-tanya anaknya kok sedikit, benar apa tidak uangnya dipakai untuk anak-anak, menyebabkan adanya penurunan infaq sedekah. dan ketika infaq sedekah meningkat ketika bulan Ramadan karena orang-orang berfikir mereka harus banyak bersedekah.</p>
6.	<p>Apa faktor pendukung dalam proses pendayagunaan infaq dan shadaqah untuk pendidikan anak yatim?</p>	<p>adanya donatur tetap. karena setiap donatur yang berinfaq dan bersedekah itu keberlangsungan adik-adik, kalau tidak ada donatur adik-adik gimana caranya. bukan berarti dalam sebulan tidak ada donatur adik-adik tidak dikasih makan dan lainnya, karena syarat asrama itu memiliki dana untuk menghidupkan adik-adik selama berapa tahun, jika tidak yayasan tidak mengizinkan untuk memiliki anak asrama. jadi tidak sembarangan anak asrama dimasukkan ke asrama.</p> <p>satu lagi kita ada program setiap bulan yang kita layani dan kita jemput sebagai layanan asrama kan ada remaindernya orang-orang yang lupa berzakat bersedekah itu kita selalu berikan informasi tentang adik-adik.</p>
7.	<p>Apa saja pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada anak-anak?</p>	<p>Mereka ada softskill seperti memanah, menggambar, atau</p>

		biasanya ada perlombaan dilur biasanya mereka ikut.
7.	Apa Sahabat Yatim menjalin kerja sama dengan pihak lain?	Ada menjalin kerja sama dengan organisasi-organisasi dimana dari organisasi itulah kita juga dapat informasi tentang zakat infaq sedekah. kalau bermitra kita lihat dulu seperti apa misalnya lihat dulu bank mana, perusahaan mana untuk infaq sedekah tapi itu tidak terkait terus, karena kita juga mengajukan proposal tentang pendidikan, dan pengasuhan adek-adek itu salah satu mitranya, kalau yang lain yaitu ke masjid-masjid dilakukan setiap minggu dan masjid yang berbeda yaitu di masjid itu kita melakukan ivent jum'at dimana masjid-masjid bekerja sama dengan kita untuk pengumpulan infaq sedekah satu bulan sekali. dan juga kita menjalin kerjasama dengan sekolah sehingga uang SPP mereka itu tidak sepenuhnya sahabat yatim bayar. dan Alhamdulillah sahabat yatim bisa menyekolahkan adek-adek di sekolah terbaik.
8.	Dampak pendayagunaan infaq dan sedekah terhadap pemberdayaan anak-anak di bidang pendidikan?	pertama salah satu anak sahabat yatim itu, putus sekolah dari pesantren karena terkendala biaya, tapi sekarang dia sudah kls

		<p>2 SMP jadi sekolahnya masih bisa berlanjut dan Alhamdulillah sekarang juga sudah dapat beberapa jus hafalan, dan pengetahuan umumnya juga dapat, yang mana dulu dia hanya tau menghafal Al-Qur'an sekarang untuk pengetahuan umum sudah ada sedikit-sedikit dia tau.</p>
9.	<p>Bagaimana sahabat yatim menyebarkan informasi manfaat atau dampak program pendidikan ke donatur?</p>	<p>Sahabat yatim itu mempunyai laporan bulanan, berbentuk posdik dan kita bisa kirimkan ke WA donatur-donatur atau siapapun itu, disitu ada bagian-bagiannya dakwah dimana, pendidikan dimana, janda duafanya dimana, penerima dhuafanya dimana, berapa jumlahnya.</p>
10.	<p>Bagaimana cara menarik donatur serta mempertahankan donatur tetapnya?</p>	<p>salah satu caranya melalui brosur dengan tema "ayok kunjungi asrama kami" dan disitu ada foto adik-adik asrama, dan kita punya agenda menyebarkan brosur itu dalam satu bulan berapa kali gitu ke setiap perumahan dengan tujuan agar setiap masyarakat tau tentang sahabat yatim kalau kita ada program. Kalau donatur tetapnya yang berkunjung ke asrama pas pertama kali dia datang kita sampaikan kapan asrama sahabat yatim ada, berapa asrama seindonesia, trus apa aja</p>

		<p>programnya, kenapa program ini, program itu seperti apa, siapa penerimanya, apa syarat-syarat untuk bisa menerimanya dengan begitu kita tidak salah sasaran memberikan sedekahnya.</p>
11.	<p>Apakah ada bantuan kembali setelah mereka lulus SMA?</p>	<p>Ada bantuan lagi yang diberikan kalau dia punya hafalan yang mencukupi kita memberikan beasiswa kembali untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Atau mereka memiliki bakat yang bisa diberikan kesahabat yatim, dia bisa diterima sebagai pengelola sahabat yatim, atau relawan sahabat yatim. Sahabat yatim juga membantu mencari link-link beasiswa kuliah untuk adik-adik melanjutkan pendidikannya.</p>

### LAMPIRAN 3

#### Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru

Narasumber Ketiga : Yosi Puspita  
Tanggal : 19 Juni 2024, pukul 10.18-10.30  
Penyusunan : 30 Juni 2024, pukul 14.03-14.26  
Tempat Wawancara : Asrama Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru  
Topik Wawancara : Pendayagunaan Infaq Shadaqah Dalam Pemberdayaan  
Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Ummi jadi Pembina di asrama Sahabat Yatim?	14 Juni kemarin pas 3 tahun
2.	Apa saja kegiatan yang ada di asrama?	Kegiatan adek-adek terutama yang wajib itu sholat berjamaah bersama, mengaji, puasa senin kamis, belajar untuk sekolah dia, kegiatan olahraga, dan juga diajarkan untuk mandiri seperti diajarkan untuk memasak, trus kalau dijam sekolah mereka sekolah. untuk kegiatan diluar kalau ada event atau ada lomba seperti bulan depan tanggal 25 juli ada perlombaan memanah tingkat nasional dan mereka sudah didaftarkan.
3.	Bagaimana dampak dari bantuan pendidikan ke anak-anak?	Dengan bantuan tadik kita bisa memilihkan sekolah yang berkualitas untuk adek-adek, ada juga program menghafal jadi ada sekolah tahfidz.
4.	Apa tantangan terbesar yang ummi hadapi dalam	Zaman sekarang ini kan zaman serba modern saban canggih jadi pengaruh

	membimbing anak-anak?	dunia luar itu sangat mempengaruhi adek-adek, apalagi yang sekolah diluar beranekaragam orang. jadi umi harus menyesuaikan diri dengan zaman mereka tidak bisa kita menerapkan metode belajar seperti dulu karena zaman sekarang ini zaman modern jadi harus disesuaikan tapi dengan tetap memperhatikan pergaulan mereka agar tidak salah langkah nanti kedepannya. jadi itu salah satu tantangannya. dan salah satu peraturan diasrama memang tidak boleh memegang HP, adek-adek hanya diizinkan ketika ingin menelfon orang tuanya.
5.	Apa saja bentuk bantuan pendidikan yang didapatkan anak-anak?	Bantuannya itu berupa buku, uang tergantung permintaan kita kepusat karena setiap bulan itu kita ada UMK pengajuan, apa yang dibutuhkan untuk adek-adek kita ajukan.
6.	Apa harapan ummi untuk masa depan anak-anak setelah mendapatkan bantuan ini?	Umi berharap mereka jadi anak yang berkarakter, yang patuh, bisa mengikuti aturan yang benar karena bagaimanapun mereka disini dibiayai dengan dana umat, jadi kita mau adek-adek itu mempunyai sifat yang baik, dan bisa bermanfaat untuk masyarakat lain.
7.	Apa kesan Ummi selama menjadi Pembina di Asrama Sahabat Yatim?	Enak, nyaman dan senanglah jadi pembina disini, karena dilihat dari perjalanan ummi yang sebelumnya pernah jadi guru juga, pernah punya yayasan juga, tapi diantara yang

		<p>pernah dijalani sejauh ini menurut ummi inilah yang paling nyaman karena bekerja tetap dirumah jadi enak, kemudian ramai karena ada adek-adek juga apalagi adek-adek perempuan ya jadi bisa lebih enak berkomunikasi jadi kesan umi Alhamdulillah senang dan nyaman.</p>
--	--	---

## LAMPIRAN 4

### Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru

Narasumber Keempat: Syifa

Tanggal : 19 Juni 2024, pukul 10.34-10.39

Penyusunan : 30 Juni 2024, pukul 14.28-14.37

Tempat Wawancara : Asrama Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru

Topik Wawancara : Pendayagunaan Infaq Shadaqah Dalam Pemberdayaan  
Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama syifa bergabung di asrama Sahabat Yatim?	Sudah 2 tahun
2.	Apa saja kegiatan yang ada di asrama?	Mulai dari bangun subuh, kemudian sholat subuh, mengaji, piket, baru sekolah
3.	Apa yang syifa rasakan selama disini?	Alhamdulillah enak, dan banyak mendapatkan ilmu, trus belajar ilmu-ilmu agama seperti tau kalau menutup aurat itu penting. Kemudian sudah lebih paham cara membaca Al-Qur'an dengan benar. Dan juga sudah mulai menghafal juga dari jus 30.
4.	Bagaimana perasaan syifa setelah mendapatkan bantuan pendidikan ini?	Senang , bisa melanjutkan sekolah, dank arena masuk ke asrama jadi bisa terjaga dari pergaulan bebas.
5.	Apa saja bentuk bantuan pendidikan yang Syifa dapatkan?	Perlengkapan sekolah, uang SPP, dan uang jajan.
6.	Apa kesan Syifa selama bergabung di asrama sahabat yatim?	Senang, nyaman dan Alhamdulillah sudah cukup.

## LAMPIRAN 5

### Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru

Narasumber Kelima : Sabila Cahyani

Tanggal : 19 Juni 2024, pukul 10.40-10.45

Penyusunan : 30 Juni 2024, pukul 14.39-14.47

Tempat Wawancara : Asrama Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru

Topik Wawancara : Pendayagunaan Infaq Shadaqah Dalam Pemberdayaan  
Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Ica bergabung di asrama Sahabat Yatim?	Dari bulan Desember 2020 jadi 3 stengah tahun sudah Ica disini.
2.	Apa saja kegiatan yang ada di asrama?	Mulai dari bangun subuh, kemudian sholat subuh, mengaji bersama, sekolah, kemudian pulang sekolah piket lagi, kemudian waktu magrib, sholat magrib, ngaji lagi bersama sambil menunggu isya, trus habis sholat isya ngaji lagi sampai jam 9 kemudian belajar, dan setelah belajar jam 10 tidur. Kalau kegiatan diluar juga ada kek jalan-jalan, ke perpustakaan dan pertahun itu setiap desember itu boleh jalan ke luar kota.
3.	Bagaimana perasaan Ica dapat bantuan ini?	Alhamdulillah bahagia, senang, banyak ilmu yang didapat, dan alhamdulillah sudah punya hafalan juga 6 jus.
4.	Apa saja bentuk bantuan pendidikan yang Ica dapat?	Perlengkapan sekolah, uang saku sekolah, kemudian mendapatkan bantuan ketika ada perlombaan diluar itu

		dibayar.
5.	Apa pelatihan-pelatihan yang diberikan?	Ada pelatihan pembuatan sabun, baut pewangi, terus buat garbol
6.	Apa kesan Ica selama bergabung di asrama Sahabat Yatim?	Alhamdulillah senang bisa bantuin ayah, bisa ngurangin beban sekolah juga,

## LAMPIRAN 6

### Transkrip Wawancara Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru

Narasumber Keenam : Aulia Sammara

Tanggal : 19 Juni 2024, pukul 10.46-10.50

Penyusunan : 30 Juni 2024, pukul 14.48-15.02

Tempat Wawancara : Asrama Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru

Topik Wawancara : Pendayagunaan Infaq Shadaqah Dalam Pemberdayaan  
Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama Lia bergabung di asrama Sahabat Yatim?	Bergabung sudah 3 tahun dan sekarang mau naik kls 1 SMP.
2.	Apa saja kegiatan yang ada di asrama?	Bangun subuh, sholat subuh, ngaji sudah ngaji mandi, sekolah, siap zuhur istirahat, bangun asar sholat asar, piket, trus waktu magrib, sholat magrib, ngaji sampai isya, siap isya ngaji lagi.
3.	Bagaimana perasaan Lia dapat bantuan ini?	Enak dan Alhamdulillah selama disini sudah punya afalan juga 2 jus.
4.	Apa saja bentuk bantuan pendidikan yang Lia dapat?	Bantuan uang saku, uang itu dikasih setiap bulan.
5.	Apa pelatihan-pelatihan yang diberikan?	Ada membuat sabun untuk diasrama aja, tapi kadang ada juga yang mesan. kemudian ada pelatihan memanah juga.
6.	Apa kesan Lia selama bergabung di asrama Sahabat Yatim?	Alhamdulillah enak, teman-temannya baik, trus ummi abinya baik.

## LAMPIRAN 7

### Surat Keputusan (SK) Pembimbing



# INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU

SK KEMENAG RI NO : 1497 TAHUN 2022

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuuu No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : [www.diniyyah.ac.id](http://www.diniyyah.ac.id) | Email : [admin@diniyyah.ac.id](mailto:admin@diniyyah.ac.id)

#### SURAT KEPUTUSAN PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI No : 166a/SK/IAI-DP/XI/2023

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI) DINIYAH PEKANBARU

- Mengingat :
1. Undang-undang No. 12 Tentang Pendidikan Tinggi.
  2. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
  3. Peraturan Pemerintah No. 04 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi.
  4. Statuta Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

#### Memutuskan

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk, menetapkan dan mengangkat Dosen Pembimbing Skripsi sebagai berikut :

No	Nama	NIDN	Jabatan	Keterangan
1.	Dr. Hervrizal, MA	2117067502	Lektor	Pembimbing I
2.	Syamsul Rizal, M.Pd.I	2109038701	Lektor	Pembimbing II

Untuk penyusunan SKRIPSI bagi Mahasiswa :

Nama : Nurahdiat  
NIRM : 1216.20.2412  
Program Studi : S1 Pengembangan Masyarakat Islam

Kedua : Kepada Saudara diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan dan kemampuan IAI Diniyyah Pekanbaru

Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan hingga selesai ujian munaqasyah, dengan ketentuan dapat diubah jika terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Ditetapkan di : Pekanbaru  
Pada tanggal : 16 November 2023  
IAI Diniyyah Pekanbaru  
Rektor,

**Dr. NOVI YANTI, MM**  
NIDN. 2124118301

Tembusan Yth :

1. Dr. Hervrizal, MA
2. Syamsul Rizal, M.Pd I
3. Wakil Rektor II Bidang Administrasi & Keuangan
4. Ketua Program Studi

## LAMPIRAN 8

### Surat Izin Penelitian



# INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

Pekanbaru, 07 Juni 2024

Nomor : 0403/IAI-DP/VI/2024  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

Kepada Yth;  
**Pimpinan Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru**

di -  
Tempat

*Assalamu' alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (Skripsi), maka dibutuhkan data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

Nama : **Nurahdiat**  
NIRM : **1216.20.2412**  
Program Studi : **S1 Pengembangan Masyarakat Islam**  
Semester : **VIII (Delapan)**  
Judul Skripsi : **Pendayagunaan Infaq dan Shadaqah Dalam Pemberdayaan Anak Yatim di Bidang Pendidikan Pada Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru**

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 07 Juni 2024 s/d 07 September 2024, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

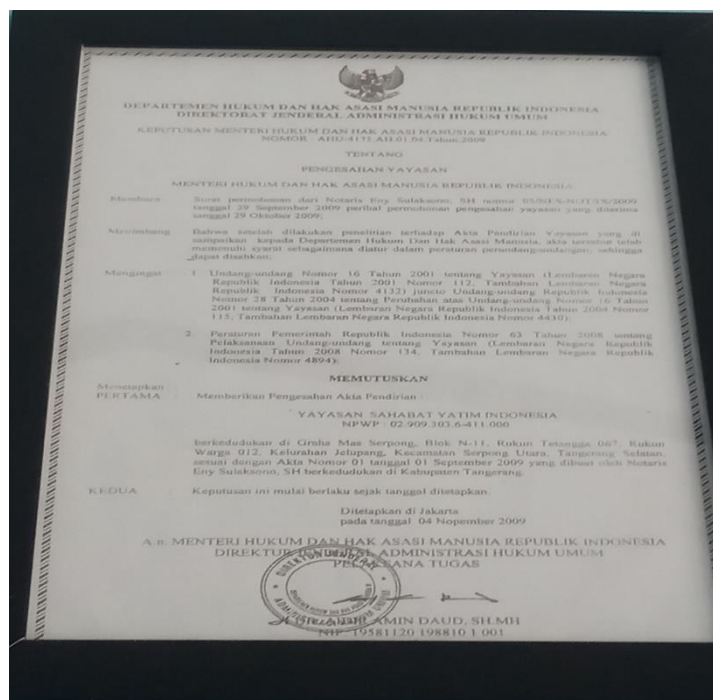
IAI Diniyyah Pekanbaru  
Rektor  
  
Dr. Novi Yanti, MM  
PEKANBARU  
NIDN. 2124118301

## LAMPIRAN 9

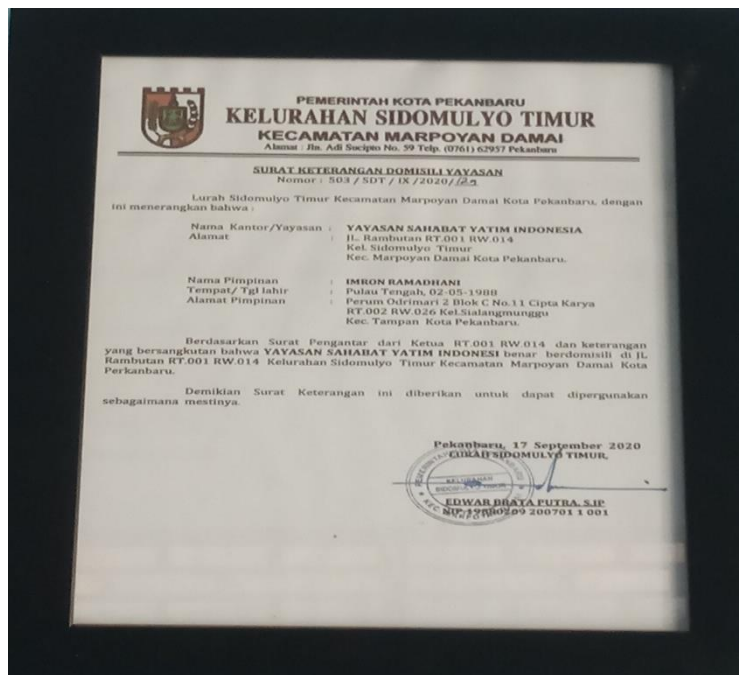
### Dokumentsi



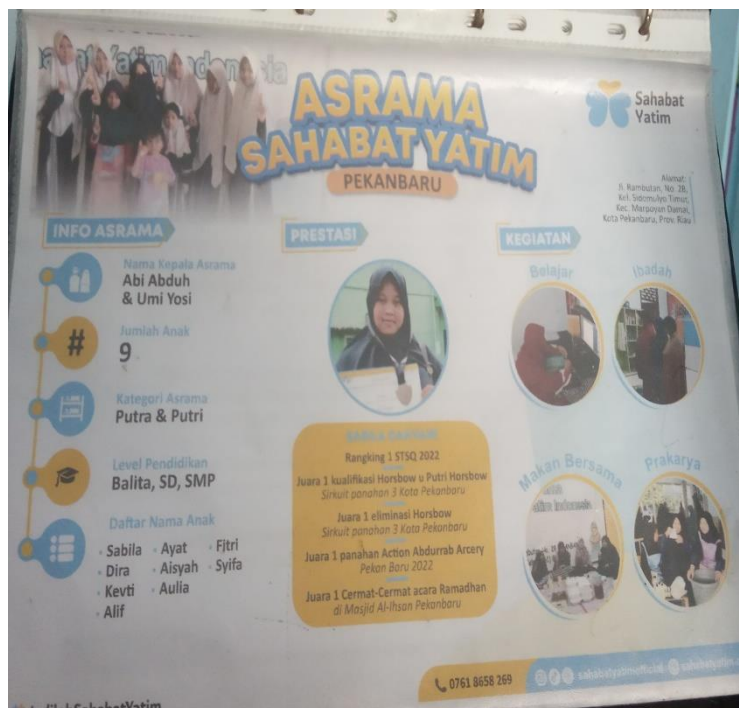
Gambar 1. Asrama Sahabat Yatim Pekanbaru



Gambar 2. Legalitas Surat Pengesahan Sahabat Yatim Pekanbaru



Gambar 3. Surat Keterangan Domisili Sahabat Yatim Pekanbaru



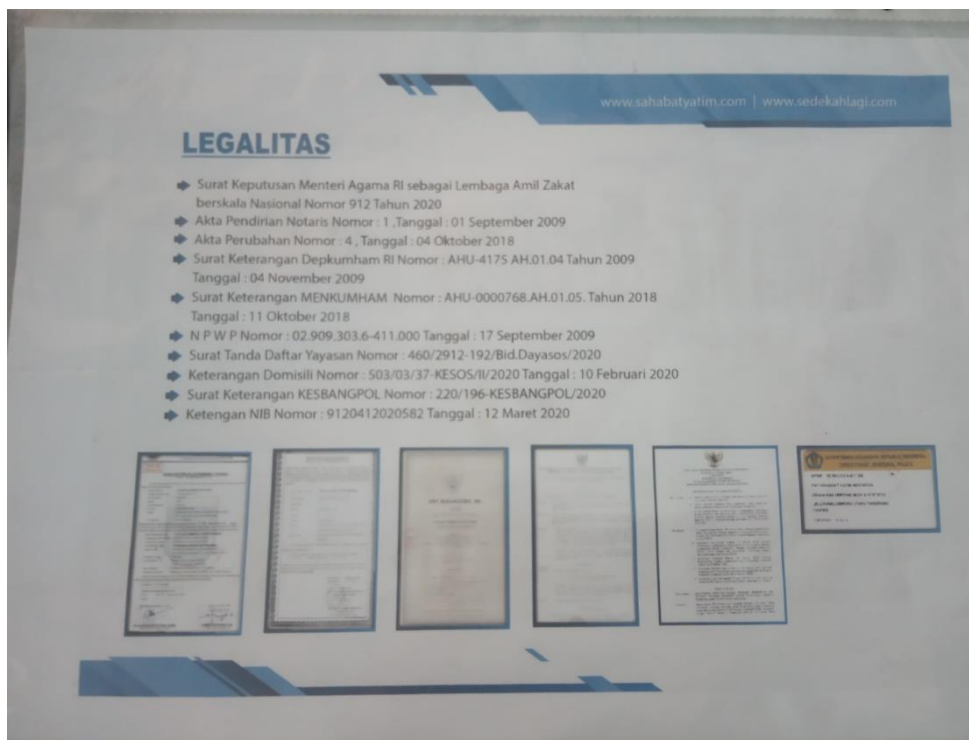
Gambar 4. Profil Asrama Sahabat Yatim Pekanbaru



Gambar 5. Banner Sahabat Yatim



Gambar 6. Program Sahabat Yatim Pekanbaru



Gambar 7. Legalitas Sahabat Yatim Pekanbaru



Gambar 8. Asrama Asuh Sahabat Yatim



Gambar 9. Sertifikat Prestasi Anak Yatim



Gambar 10. Piala prestasi dan Medali Anak Yatim



Gambar 11. Wawancara dengan Dede (Kepala Cabang Sahabat Yatim Pekanbaru)



Gambar 12. Wawancara dengan Yosi Puspita (Pembina Asrama Sahabat Yatim Pekanbaru).



Gambar 13. Wawancara dengan Yunita S.Psi (Staff Pelayanan Sahabat Yatim Pekanbaru)



Gambar 14. Wawancara dengan Syifa (Anak Asrama Sahabat Yatim Pekanbaru)



Gambar 15. Wawancara dengan Sabila Cahyani (Anak Asrama Sahabat Yatim Pekanbaru)



Gambar 16. Wawancara dengan Aulia Sammara (Anak Asrama Sahabat Yatim Pekanbaru)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nurahdiat lahir di Pasar Kembang 25 Mei 2001. Anak dari pasangan Bapak Supriadi dan Ibu Darnawati. Merupakan anak ke tiga dari 3 bersaudara. Pada tahun 2008- 2014 menempuh pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Nurul Wathan Pasar Kembang, Jl. Pendidikan. Pada tahun 2014-2017 melanjutkan pendidikan sekolah di Madrasah Tsanawiyah Nurul Wathan Pasar Kembang, Jl. Pendidikan. Pada tahun 2017-2020 melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Nurul Wathan Pasar Kembang, Jl. Pendidikan. Kemudian setelah tamat pada tahun 2020 melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah. Penulis pernah mengikuti organisasi HMPS (Himpunan Mahasiswa Program Studi) Pengembangan Masyarakat Islam. Kemudian penulis telah melakukan kegiatan KUKERTA (Kuliah Kerja Nyata) di Rumbai Timur tepatnya di kelurahan Limbungan. Serta penulis telah melakukan kegiatan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di Sahabat Yatim Indonesia Cabang Pekanbaru pada tahun 2023. Penelitian ini penulis mulai pada bulan Juni tahun 2024 di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Dengan judul skripsi “PENDAYAGUNAAN INFAQ DAN SHADAQAH DALAM PEMBERDAYAAN ANAK YATIM DI BIDANG PENDIDIKAN PADA SAHABAT YATIM INDONESIA CABANG PEKANBARU” dibawah bimbingan bapak Dr. Hervrizal, MA selaku pembimbing I dan bapak Syamsul Rizal, M.Pd.I selaku pembimbing II.



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**  
(LPPM-IAID)

Il. KH. Ahmad Dahlan No. 100 Il. Kusu No. 1 Telp. 0811-7069-222 Website: [www.diniyyah.ac.id](http://www.diniyyah.ac.id) Email: [admin@diniyyah.ac.id](mailto:admin@diniyyah.ac.id)

**LEMBAR DISPOSISI**

Nama Mahasiswa : <u>Nurahdiat</u>		Tanggal Terima:	
Asal Surat: LPPM	Tanggal: <u>08 Juli 2024</u>	Nomor: 024	Lampiran: File <u>Skripsi</u>
Perihal: <u>Hasil cek tumitin</u>			
Ditujukan Kepada: <u>Ka. Prodi PMI</u>	Isi disposisi:  Skripsi An. <u>Sdr. Nurahdiat</u> telah dicek tumitin dengan persentase 8%, kepada saudara sudah bisa mendaftar ujian munaqasah.		

Pekanbaru, 08 Juli 2024  
Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru



**Dr. Satri Handayani, M.Pd.I.**  
NIDN. 2126108703